MEMBANGUN SEMANGAT CINTA LINGKUNGAN SEHAT PADA KOMUNITAS ANAK MENUJU KAMPUNG SEHAT DAN BERSIH DI DESA PERNING KECAMATAN JATIKALEN KABUPATEN NGANJUK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh: <u>Novi Wahyuni</u>

B92215058

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama

Novi Wahyuni

NIM

: B92215058

Semester

: VIII

Program Studi

: Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi

: Lingkungan

Yang berjudul Membangun Semangat Cinta Lingkungan Sehat Pada Komunita Anak Menuju Kampung Sehat dan Bersih di Desa Perning Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk. Skripsi oleh Novi Wahyuni ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 April 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes

NIP: 196703251994032002

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Novi Wahyuni telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi. Surabaya, 04 April 2019 Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

De

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes NIP. 19670325199432002

Penguji II

Drs. H. Agus Afandi, M.Fil.I NIP. 196611961998031002

Penguji III

Dr. H. Abd Halim, M.Ag

Pgnguji IV

Drs. H. Abd. Majlat Adnan, M. Ag NIP. 195902071989031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama

: Novi Wahyuni

NIM

: B92215058

Program Studi

: Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi

: Membangun Semangat Cinta Lingkungan Sehat Menuju

Kampung Sehat Dan Bersih Di Desa Perning Kecamatan

Jatikalen Kabupaten Nganjuk.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pemah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
- Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 04 April 2019

Yang Menyatakan

NOVI WAHYUNI

NIM. B92215058



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

H. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 B-Mzil: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, says: Nama : Novi Wahyuni NIM : B92215058 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam E-mail address : noviwahyuni509@gmail.com Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyesujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UTN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : Sekripsi. Tesis ☐ Desertasi Lain-lain (.... yang berjudul: Membangun Semangat Cinta Lingkungan Sehat Pada Komunitas Anak Menuju Kampung Sehat dan Bersih di Desa Perning Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara falltest untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

nayla serdiğ dan xındı terge

ABSTRAK

Novi Wahyuni, B92215058, 2019, Membangun Semangat Cinta Lingkungan Sehat pada Komunitas Anak Menuju Kampung Sehat Dan Bersih Di Desa Perning Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini membahas tentang suatu proses membangun semangat cinta lingkungan sehat komunitas anak SD pada 3 sekolahan di Desa Perning. Proses pengorganisasian komunitas anak ini bertujuan agar memiliki rasa cinta terhadap lingkungan melalui hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkunganya atau sistem ekologi. Adapun fokus masalah yang dirumuskan oleh peneliti dianataranya yaitu 1) Bagaimana problematika kesehatan masyarakat di Desa mengenai lingkungan sehat?, 2) Bagaimana strategi dalam membangun semangat cinta lingkungan hidup pada komunitas anak di Desa Perning, 3) Bagaimana hasil dari proses pngorganisasian untuk membangun semangat cinta lingkungan sehat pada anak menuju kampung sehat dan bersih di Desa Perning Jatikalen Nganjuk?. Pengorganisasian komunitas anak terhadap ketidak pedulian anak SD pada lingkungan dengan cara mengelolah sampah dan menanam serta merawat tanaman menjadikan lingkungan hijau dan bersih.

Penelitian dan pendampingan ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua stakeholder atau pihak-pihak yang relevan seperti bapak/ibu guru pengajar sekolah, anak-anak SD, orang tua dan Pegawai Negeri Sipil yang mengajar di sekolah tersebut. dan juga melibatkan secara aktif semua stakeholder atau pihak-pihak yang relevan terhadap apa yang diteliti dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung, dimana pengalaman masyarakat sendiri sebagai persoalan dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan yang orientasinya membuat masyarakat lebih baik.

Hasil dari penelitian dari proses pengorganisasian dalam terwujudnya perubahan perilaku dan bertambahnya wawasan komunitas anak sekolah dasar mengenai lingkungan sehat. Selama proses pengorganisasian berlangsung, anakanak sudah mulai mengetahui mengenai dampak dari lingkungan yang kotor melalui pendidikan yang dibangun oleh peneliti guna untuk membangun semangat mereka sejak sekolah dasar. Serta adanya kegiatan mulung sampah, dan terbentuknya jadwal piket kelas untuk meningkatkan sikap kepedulian terhadap kebersihan lingkungan yang telah dibangun sejak sekolah dasar.

Kata Kunci: Cinta Lingkungan Sehat, Komunitas Anak, Kampung Sehat dan Bersih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
	xi
	xiii
	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

E.	Strategi Mencapai Tujuan	7
F.	Sistematika Penulisan	19
BAB	II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN YANG TERKAIT	23
A.	Penelitian Terdahulu	23
В.	Kajian Teoritik	25
C.	Perspektif Dakwah	31
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	36
A.	Metode Penelitian	36
В.	Tahap-Tahap Penelitian PAR	41
C.	Lokasi dan Konteks Riset	44
D.	Teknik Penggalian Data	44
E.	Jenis Validasi Data	49
F.	Teknik Analisis Data	51
BAB	IV GAMBARAN UMUM DESA PERNING	54
A.	Letak Geografis	54
	Kondisi Demografis	
	Sejarah Desa Perning	
	Kondisi Ekonomi	
	Kondisi Keagamaan	
	Infrastruktur Desa Perning	

G.	Kondisi Pendidikan	66
H.	Situasi Kebudayaan	68
I.	Kondisi Kesehatan	70
BAB	V KURANGNYA KEPEDULIAN ANAK TERHADAP	
LIN(GKUNGAN	72
A.	Bahaya Lingkungan dan Pemukiman yang Kotor	72
В.	Ketidak Pedulian Terhadap Lingkungan	76
C.	Kerentanan Bencana Wilayah Desa Perning	79
BAB	VI PROSES PENGOR <mark>GANIS</mark> ASIA <mark>N KO</mark> MUNITAS <i>GREEN</i>	
CHII	LDREN DESA PERN <mark>IN</mark> G	85
A.	Proses Inkulturasi	85
B.	Penggalian Informasi Bersama Masyarakat	93
C.	Perencanaan Aksi Perubahan	95
BAB	VII AKSI MEMBANGUN KESADARAN KOMUNITAS GREEN	
CHII	LDREN DESA PERNING	98
A.	Membangun Kesadaran Lingkungan dengan Metode Diskusi	98
B.	Membangun Kesadarn Lingkungan dengan Media Belajar Modern	123
C.	Pelaksanaan Aksi Peduli Lingkungan	142
D	Pelaksanaan Aksi Melalui Sistem Ekologi	152

BAB	VIII SEBUAH CATATAN REFLEKSI	.166
A.	Refleksi Teoritis	166
B.	Refleksi Metodologis	167
C.	Refleksi Aksi Perubahan pada Anak Sekolah Dasar	168
D.	Refleksi Aksi Pendampingan	169
BAB	IX PENUTUP	.172
A.	Kesimpulan	172
B.	Rekomendasi	173
DAF'	TAR PUSTAKA	.175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Umum Desa Perning	56
Gambar 4.2 Lembaga Pendidikan Dasar SDN Desa Perning	67
Gambar 4.3 Lembaga TPQ Desa Perning	68
Gambar 5.1 Keadaan Wilayah Desa Perning	73
Gambar 5.2 Lingkungan Sekolah Desa Perning	74
Gambar 5.3 Peta Dusun Sumber Gondang	75
Gambar 5.4 Banyaknya Tanaman yang Layu dan Mati	78
Gambar 6.1 Proses Inkulturasi dengan SDN Perning 1	88
Gambar 6.2 Proses Inkulturasi dengan SDN Perning 2	89
Gambar 6.3 Proses Inkulturasi dengan SDN Perning 3	90
Gambar 6.4 Proses Pendekatan Dengan Anak-Anak	94
Gambar 6.5 FGD dengan Anak-Anak Sekolah Dasar	95
Gambar 6.6 Proses Pendidikan Cinta Lingkungan	96
Gambar 7.1 Metode Pembelajaran Bermain SDN Perning 1	99
Gambar 7.2 Metode Pembelajaran Diskusi SDN Perning 1	. 103
Gambar 7.3 Metode Pembelajaran Bermain SDN Perning 2	. 107
Gambar 7.4 Metode Pembelajaran Diskusi SDN Perning 2	. 110
Gambar 7.5 Metode Pembelajaran Bermain SDN Perning 3	. 115
Gambar 7.6 Metode Pembelajaran Diskusi SDN Perning 3	. 119

Gambar 7.7 Metode Pembelajaran Berbasis Vidio SDN Perning 1	126
Gambar 7.8 Metode Pembelajaran Berbasis Vidio SDN Perning 2	131
Gambar 7.9 Membangun Mental Anak SDN Perning 2	133
Gambar 7.10 Metode Pembelajaran Berbasis Vidio SDN Perning 3	136
Gambar 7.11 Aksi Pemungutan Sampah SDN Perning 1	143
Gambar 7.12 Aksi Pemanfaatn Sampah	146
Gambar 7.13 Aksi Pemungutan Sampah SDN Perning 3	149
Gambar 7.14 Aksi Penanaman SDN Perning 1	156
Gambar 7.15 Aksi Penanaman SDN Perning 2	159
Gambar 7.16 Aksi Penjua <mark>lan Sampah ke P</mark> engas <mark>on</mark> g	161
Gambar 7 17 Aksi Penanaman SDN Perning 3	164

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Strategi Program	12
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program	14
Tabel 1.3 Teknik Evaluasi Program	16
Tabel 2.1 Penelitian yang Terkait	26
Tabel 4.1 Batas-Batas Desa Perning	54
Tabel 4.2 Pembagian Wilayah Desa Perning	55
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia	57
Tabel 4.4 Perangkat Desa Perning	59
Tabel 4.5 Kondisi Keagamaan Desa Perning	64
Tabel 4.6 Infrastruktur Desa Perning	66
Tabel 5.1 Kejadian Bencana di Desa Perning	
Tabel 5.2 Transek Wilayah Desa Perning	

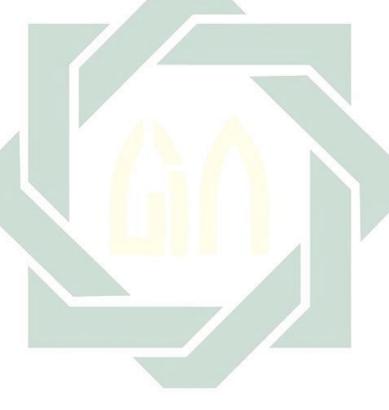
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Hirarki Pohon Masalah	7
Bagan 1.2 Hirarki Pohon Harapan1	0
Bagan 4.1 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Perning 6	0



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Jenis Pekerjaan Desa Perning	63
Diagram 4.2 Penyakit yang Sering Diderita	70
Diagram 5.1 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Perning	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa perning merupakan desa yang berada di Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk. Desa ini memiliki kawasan alam dan lingkungan yang luas, Luas wilayah yang dimiliki Desa Perning seluas 240,255 Ha yang diantaranya lahan sawah yang luasnya 106,405 Ha, lahan ladang yang luasnya 113,85 Ha, lahan perkebunan yang luasnya 15 Ha, dan lahan waduk yang luasnya 5 Ha.

Desa Perning terdiri dari 3 dusun diantaranya Dusun Seloguno, Dusun Perning dan Dusun Sumber Gondang yang terbagi 22 RT dan 3 RW. Desa Perning ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.473 jiwa terdiri dari 1.237 laki-laki dan 1.236 perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan Kepala Keluarga sebanyak 781 KK. Jumlah penduduk tersebut bisa dijelaskan menurut golongan usia. Data ini digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan banyaknya jumlah angkatan kerja yang ada.

Data penduduk berdasarkan golongan usia, data yang diambil dari buku profil Desa Perning tahun 2018. Menunjukkan bahwa jumlah anak kategori balita dari umur 0 hingga 5 tahun sebanyak 292 jiwa, jumlah anak kategori anak-anak yang berusia 6 hingga 11 tahun sebanyak 492 jiwa dan jumlah penduduk kategori remaja awal yang berumur 12 sampai 16 tahun sebanyak 282 jiwa. jumlah penduduk kategori remaja akhir yang berusia 17 hingga 25 tahun sebanyak 302 jiwa. jumlah penduduk kategori dewasa awal yang

berusia 26 hingga 35 tahun sebanyak 352 jiwa. jumlah penduduk kategori dewasa akhir yang berusia 36 hingga 45 tahun sebanyak 332 jiwa. jumlah penduduk kategori lansia awal yang berusia 46 hingga 55 tahun sebanyak 142 jiwa. jumlah penduduk kategori lamsia akhir yang berusia 56 hingga 65 tahun sebanyak 170 jiwa dan jumlah penduduk kategori manula yang berusia 65 tahun keatas sebanyak 149 anggota jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk menurut golongan usia rata-rata pendidikan terakhir yaitu lulusan Sekolah Dasar.

Fasilitas pendidikan di Desa Perning sudah cukup mewadahi jumlah masyarakat yang kategori anak-anak. Terdapat tiga sekolah dasar yang ada di Desa Perning, yaitu SDN Perning I di Dusun Perning, SDN Perning II di Dusun Seloguno, dan SDN Perning III di Dusun Sumbergondang. Sedangkan fasilitas pendidikan SMP atau /MTs, SMA/MA/SMK berada di luar desa. Pendidikan nonformal yang ada di Desa Perning adalah TPQ. Pendidikan ini berada di tiap-tiap dusun yang ada di wilayah Desa Perning. Yang mengikuti pendidikan nonformal TPQ saat sore hari rata-rata adalah anak-anak usia TK dan SD.

Banyaknya jumlah penduduk yang tinggal di Desa Perning dengan luas wilayahnya yang begitu besar yang seharusnya sudah seimbang untuk dapat menjaga serta melindung ekosistem yang ada di Desa Perning sendiri yang bertujuan untuk kehidupan makhluk hidup sperti tumbuhan dan hewan yang lebih baik di masa depan. Namun kenyataanya, banyak sekali terjadi lingkungan yang tidak seimbang seperti haknya lingkungan yang kotor, yang

berdampak pada kesehatan masyarakat yang menjadi terganggu, bahkan risiko bencana bagi masyarakat sekalipun. Semua itu dilatarbelakangi karena kurangnya kesadaran manusia itu sendiri untuk memiliki rasa tanggung jawab serta rasa memiliki dengan apa yang ada di Bumi.

Segala hal yang terjadi di bumi tidak lepas dari tangan manusia sendiri karena ulahnya yang sering mengeksploitasi hasil alam secara berlebihan tanpa memikirkan kehidupan ekosistem yang lainya. Perilaku cinta lingkungan hidup pada anak sekoah dasar ini yang seharusnya diajarkan mulai sejak dini yang nantinya akan berdampak bagi kehidupan ekosistem dikemudian hari untuk menjadi seimbang serta juga dapat dikatakan jika perilaku kepedulain anak terhadap lingkungan sangat amat penting untuk menjaga, merawat, dan melindungi ekosistem yang ada di lingkungan sekitar.

Pada hakikatnya kehidupan manusia sejatinya tidak akan pernah lepas hubungan dengan alam, semua yang kita makan yakni berasal dari alam. Alam yang telah memberikan penghidupan pada manusia namun penghidupan yang telah diberikan manusia untuk alam itu apa? Dan juga apa timbal balik dari manusia untuk lingkunganya? Melalui sistem ekologi ini yang bertujuan untuk menghidupkan atau merawat alam yang dimulai dari hal kecil seperti menanam tanaman disekitar lingkungannya, merawat dan melindungi lingkungan alam sekitar yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta lingkungan kepada anak sejak sekolah dasar bahkan sejak dini sekalipun.

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meraih suatu keberhasilan dalam pengelolahan lingkungan hidup yang tentunya dimulai sejak sekolah dasar bahkan sejak dini sekalipun. Pendidikan lingkungan juga menjadi sarana yang sangatlah penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang nantinya dapat melaksanakan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan demi keseimbangan ekosistem di dunia.

Salah satu tujuan utama dalam menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar tidak lain adalah untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap alam serta menumbuhkan nilai-nilai empati jika apapun tindakan yang dilakukan oleh manusia pada alam akan berdampak pada manusia itu sendiri dan lingkungannya. Dan juga dapat menumbuhkan rasa cinta lingkungan terhadap anak-anak sekolah dasar. selain itu, juga agar terus menjaga kelestarian lingkungan dan bahkan menciptakan lingkungan yang lebih baik demi keseimbangan ekosisstem di bumi.

Pembiasaan dalam berperilaku untuk memiliki rasa cinta kepada lingkungan sangatlah membantu anak-anak dalam membentuk karakternya sejak sekolah dasar. Pembentukan karakter ini dapat diaplikasikan dengan berupa tindakan yang dilakukan tidak lain untuk membangun kesadaran anak sejak sekolah dasar dalam menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan hidup yang ada di bumi. Dan Juga dapat bertujuan untuk mengelolah seluruh kekayaan alam seperti halnya tanah, udara dan air demi kelangsungan hidupnya yang sejahtera.

Oleh karena itu, perlu dibangun kesadaran anak sejak sekolah dasar untuk memiliki rasa cinta terhadap lingkungan yang bertujuan untuk menanamkan sikap kepedulian dan rasa cinta terhadap lingkungan yang baiknya dimulai sejak sekolah dasar.

Dari sudut pandang dari ekologi sendiri mengisyaratkan bahwa manusia merupakan juga bagian dari lingkungan hidup yang ada di dunia. Beberapa komponen yang ada di sekitar manusia yang juga merupakan sebagai sumber yang haqiqi kehidupanya dengan lingkungan hidup lainya seperti halnya tumbuhan dan hewan. lingkungan hidup manusia inilah yang memiliki banyak potensi besar serta dapat menyediakan banyak berbagai sumber daya alam yang menjadi daya pendukung bagi kehidupan manusia dan komponen-komponen lainya yang ada di Bumi.¹

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian dan pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini memunculkan beberapa masalah yang berfokus pada beberapa hal sebagai berikut yakni:

- Bagaimana problematika kesehatan lingkungan masyarakat di Desa Perning?
- 2. Bagaimana strategi dalam membangun semangat cinta lingkungan sehat pada komunitas anak di Desa Perning?
- 3. Bagaimana hasil dari proses pengorganisasian komunitas anak di Desa Perning?

5

¹Ariani, *Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*, (Bandar Lampung, Fakultas Ushuluddin, 2010), h. 2.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- Mengetahui problematika kesehatan lingkungan masyarakat mengenai cinta lingkungan sehat
- 2. Mengetahui strategi pengorganisasian untuk membangun semangat cinta lingkungan pada komunitas anak di Desa Perning?
- 3. Mengetahui hasil dari proses pengorganisasian komunitas anak di Desa Perning?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

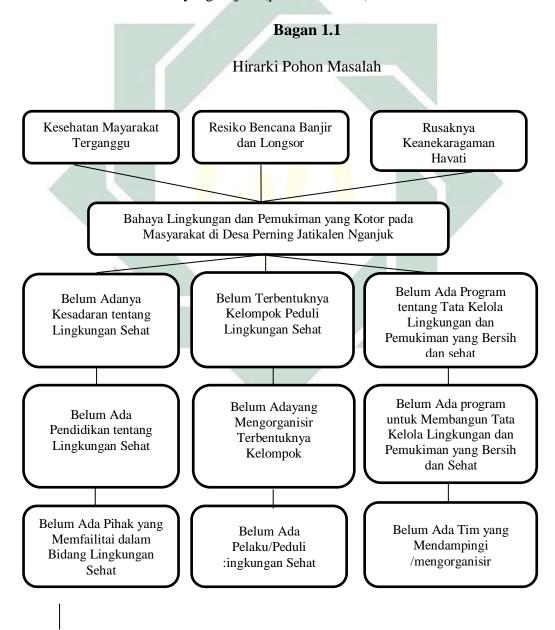
- a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan tentang program studi Pengmbangan Masyarakat Islam
- Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dawah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2. Secara Praktis

 a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman tentang pendampingan komunitas anak melalui sistem ekologi menuju kampung hijau dan bersih di Desa Perning Jatikalen Nganjuk b. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang pendampingan komunitas anak melalui Sistem Ekologi Menuju Kampung Hijau dan Bersih di Desa Perning Jatikalen Nganjuk.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Masalah yang terjadi (pohon masalah)



Berdasarkan pohon masalah diatas dapat dianalisis mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi adanya masalah inti mengenai bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor pada masyarakar Desa Perning diatas ialah karena belum adanya pihak yang memfasilitasi dalam bidang lingkungan hidup yang menyebabkan dari adanya faktor yang mempengaruhi tersebut ialah karena belum adanya pendidikan tentang lingkungan. Sehingga terjadinya masalah utama yang dilatar belakangi hal tersebut ialah karena belum adanya kesadaran tentang lingkungan sehat.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi adanya masalah inti mengenai bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor pada masyarakat Desa Perning diatas ialah karena belum ada pelaku peduli lingkungan hidup yang menyebabkan dari adanya faktor yang mempengaruhi tersebut ialah karena belum ada yang mengorganisir terbentunya kelompok. Sehingga menimbulkan terjadinya masalah utama yang dilatar belakangi hal tersebut ialah karena belum terbentuknya kelompok peduli lingkungan sehat.

Selanjurnya faktor yang ketiga yang mempengaruhi adanya masalah inti mengenai bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor pada masyarakat di Desa Perning diatas ialah karena belum adanya tim yang mendampingi atau tim yang mengorganisir. Sehingga menyebabkan dari adanya faktor yang mempengaruhi tersebut ialah karena belum ada program untuk membangun tat kelola lingkungan dan pemukiman yang bersih dan sehat. Sehingga menimbulkan terjadinya masalah utama yaitu karena belum ada program tata kelola lingkungan dan pemukiman yang bersih dan sehat.

Dari 3 faktor yang mempengaruhi adanya masalah inti tersebut, dan juga penyebab dari adanya faktoryang mempengaruhi tersebut yang kemudia menjadi kan beberapa masalah utama yang kemudian jadi masalah inti dari pohon masalah tersebut ialah bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor pada masyarakat Desa Perning.

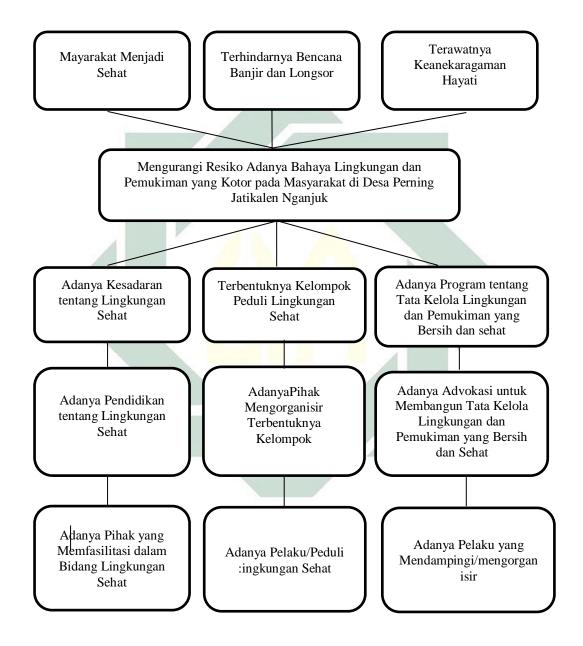
Dari masalah inti terdapat beberapa dampak yang diakibatkan dari masalah inti ini diantaranya yaitu dampak pada kesehatan masyarakat menjadai terganggu karena lingkunganya yang tidak bersih, kemudian resiko bencana banjir dan tanah longsor karena banyaknya pohon atau hutan yang ditebangi oleh manusia demi mendapatkan keuntungan yang sebesarbesarnya, kemudian dampak yang terakhir ialah rusaknya keanekaragaman hayati dilingkungan sekitar.

Adanya masalah mengenai bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor pada masyarakat di Desa Perning yang akibatkan karena ulah manusia sendiri untuk mengeksploitasi hasil alam sebanyak-banyaknya demi mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Hal ini yang menyebabkan banyak keresahan masyarakat karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang kurang di berikan pengetahuan atau pendidikan mengenai lingkungan sehat sejak sekolah dasar bahkan sejak dini sekalipun. Yang nantinya dapat merubah mainset masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan merawat serta menjaga mahkluk hidup yang lain seperti tumbuhan dan hewan yang juga merupakan mahkluk hidup ciptahan Tuhan.

2. Analisis Harapan yang diinginkan (pohon harapan)

Bagan 1.2

Hirarki Pohon Harapan



Berdasarkan pohon harapan diatas dapat dianalisis jika dari masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat bebrapa harapan untuk mengurangi adanya behaya mengenai lingkungan dan pemukiman yang kotor pada masyarakat Desa Perning yang diakibatkan oleh manusia itu sendiri. Faktor yang mendorong adanya harapan tersebut menjadi mengurangi resiko adanya bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor pada masyarakat Desa Perning terdapat 3 faktor pendorong yang mempengaruhi diantaranya yaitu adanya pihak yang memfasilitasi dalam lingkungan sehat, adanya pelaku atau peduli lingkungan sehat dan adanya pihak yang mendampingi atau mengorganisir.

Dari 3 faktor yang mempengaruhi tersebut terdapat penyebab yang melatar belakangi adanya faktor yang mendorong adanya harapan itu diantaranya yaitu adanya pendidikan tentang lingkungan sehat, adanya pihak yang mengorganisisr terbentuknya kelompok, dan adanya program untuk membangun tata kelola lingkungan dan pemukiman yang bersih dan sehat.

Dari adanya beberpa penyabab yang melatar belakangai adanya faktor pendorong tersebut maka terbentuknya beberapa harapan utama yang akan dijalankan diantaranya yaitu adanya kesadaran tentang lingkungan sehat, terbentuknya kelompok peduli lingkungan sehat dan adanya program tentang tata kelola lingkungan dan pemukiman yang bersih dansehat.

Kemudian dari beberapa faktor pendorong dan penyebab yang metar belakngi faktor yang mendorong tersebut hingga sampai pada rencana utama masyarakat untuk menwujudkan harapan intinya yaitu untuk mengurangi resiko adanya bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor pada masyarakat di Desa Perning sehingga dapat mewujudkan beberapa harapanya yaitu agar lingkungan dan pemukiman Desa Perning lebih bersih dan sehat sehingga dapat mewujudkan rencananya untuk menuju kampung hijau dan bersih.

3. Analisis Strategi Program

Tabel 1.1

Analisis Strategi Program

No	Masalah	Harapan	Strategi Program
1.	Belum Adanya Kesadaran tentang Lingkungan Sehat	Adanya Kesadaran tentang Lingkungan Sehat	Memberikan pendidikan pada anak sekolah dasar mengenai
			lingkungan Sehat
2.	Belum Terbentuknya Kelompok Peduli Lingkungan Sehat	Terbentuknya Kelompok Peduli Lingkungan Sehat	Membentuk komunitas anak cinta lingkungan Sehat
3.	Belum Ada Program tentang Tata Kelola Lingkungan dan Pemukiman yang Bersih dan sehat	Adanya Program tentang Tata Kelola Lingkungan dan Pemukiman yang Bersih dan sehat	Melakukan advokasi kebijakan Desa

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dan kenyatan yang dialami oleh masyarakat ialah mengenai belum adanya kesadaran mengenai lingkungan sehat, masyarakat mengharapkan agar anak-anak sekolah dasar sudah sudah sadar mengenai lingkungan sehat agar nanti dapat mengurangi adanya resiko bahaya lingkungan dan

pemukiman kotor pada masyarakat di Desa Perning ini dengan adanya kesadaran mengenai kepedulianya terhadap lingkungan sehat.

Strategi yang dirumuskan dari pemaran masalah dan harapan diatas yaitu dengan memberikan adanya pendidikan mengenai lingkungan sehat untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak sekolah dasar agar lebih peduli terhadap lingkunganya. Adanya masalah karena belum terbentuknya kelompok peduli lingkungan yang menimbulkan keresahan masyarakat selama ini. Diharapkan adanya kelompok peduli lingkungan yang dibentuk sejak sekolah dasar untuk membangun kesadaranya terhadap lingkungan hidup. Strategi yang digunakan untuk mendukung adanya harapan ini ialah dengan membentuk komunitas anak oeduli lingkungan hidup yang dibentuk sejak sekolah dasar bahkan sejak dini sekalipun.

Setelah itu mengenai masalah yang ketiga, karena belum adanya program tata kelola lingkungan dan pemukiman yang bersih dan sehat yang membuat warga resah akan resiko bahaya lingkungan yang terjadi nanti. Harapan masyarakat mengenai ini ialah dengan adanya program dari desa mengenai tata kelola lingkungan dan pemukiman agar bersih dan sehat. Strategi yang digunakan untuk mewujudkan harapan ini ialah dengan mengadvokasi kebijakan Desa agar leoh peduli dengan keadaan lingkungan yang ada di Desa Perning.

4. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1.2Ringkasan Narasi Program

Masalah	Harapan	Proses	Hasil
Belum Adanya	Adanya	1.adanya	Kebiasaan untuk
Kesadaran	Kesadaran	pendidikan	berperilaku buruk
tentang	tentang	mengenai	pada lingkungan
Lingkungan	Lingkungan	kepedulian	menjadi berkurang
Sehat	Sehat	terhadap	karena adanya
		lingkungan	pendidikan
		Sehat	lingkungan yang
		2.adanya	dapat
		pendidikan	menyadarakan
		lingkungan	anak-anak untuk
		dengan	tidak membuang
		menggunakan	sampah
		media belajar	sembarangan baik
		berupa berupa	dirumah dan
		film/vidio	disekolah kemudia
		3.aksi mulung	merawat serta
		sampah dengan	menjaga tanaman
		anak- <mark>ana</mark> k	yang ada
		sekol <mark>ah d</mark> asar	disekitarnya agar
		4.aksi penanaman	tidak punah
		bunga,	
		pembelian dari	
		hasil penjualan	
		sampah	
Belum	Terbentuknya	1. membangun	Dukungan dan
Terbentuknya	Kelompok Peduli	inkulturasi	pemberian izin
Kelompok	Lingkungan	dengan anak-	oleh Bapak/Ibu
Peduli	Sehat	anak sekolah	guru sekolah SDN
Lingkungan		dasar serta	Desa Perning
Sehat		bapak/ibu guru	terhadap jalannya
		pengajar	suatu program
		2. menggunakan	guna membangun
		media belajar	kesadaran dan
		yang menarik	kepedulian anak
			terhadap
			lingkungan
Belum Ada	Adanya Program	melakukan forum	Adanya pengasong
Program tentang	tentang Tata	group discussion	sampah Desa untuk
Tata Kelola	Kelola	antara	dijual ke juragan
Lingkungan dan	Lingkungan dan	masyarakat	rosokan agar

Pemukiman yang	Pemukiman yang	dengan kepala	digantikan dengan
Bersih dan sehat	Bersih dan sehat	Desa	uang

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari masalah serta harapan dari masyarakat berdasarkan masalah dan harapan yang telah dirumuskan pada hirarki analisis pohon masalah dan pohon harapan diatas ialah terdapat proses yang mendukung jalanya program serta yang dihasilkan dari berjalanya program tersebut.

Beberapa proses yang dilakukan peneliti dalam berjalanya program aksi yang telah direncanakan bersama-sama dengan masyarakat diantaranya yaitu dengan membangun inkulturasi dengan bapak/ibu pengajar sekolah SDN Perning yang ada di 3 Dusun, yaitu SDN 1 Perning yang ada di Dusun Perning, SDN 2 Perning yang ada di Dusun Seloguno, dan SDN 3 Perning yang ada di Dusun Sumbergondang.

Adanya program aksi memulung sampah yang ada di jalan Desa, yang sebelumnya telah dibangun pendidikan dnegan menggunakan media belajar baru untuk menarik pehatian anak-anak sekolah agar tertarik untuk merubah perilakunya agar lebih peduli terhadap lingkungan. Serta merawat dan menjaga semua mahkluk hidup lainya seperti tanaman dan hewan agar tidak punah/mati.

Hasil dari adanya program sebagai proses penyadaran terhadap lingkungan ialah meningkatkan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan serta dapat mengurangi resiko bahaya lingkungan seperti banjir, tanah longsor dan permukiman yang kotor pada masyarakat Desa Perning dengan menggunaakan sistem ekologi ini untuk menuju kampung hijau dan bersih.

5. Teknik Evaluasi Program

Tabel 1.3

Teknik Evaluasi Program

Ringkasan	Indikator Penentu	Cara	Asumsi-Asumsi	
Narasi –	illulkator relientu	Verifikasi	Penting	
	Membangun	Wawancara,	1. Adanya	
Mengurangi	inkulturasi dengan	survei dan	keinginan warga	
resiko bahaya	bapak/ibu pengajar	Dokumentasi	untuk	
lingkungan dan	di sekolah SD di		mengurangi	
pemukiman yan	g Desa Perning.		resiko	
kotor pada	Jumlah an <mark>ak ya</mark> ng		bahayalingkunga	
masyarakat Des	a mengiku <mark>ti dalam</mark>		n dan pemukiman	
Perning serta	proses		yang kotor	
meningkatkan	pendampingan		2. Adanya	
kepedulian anak	inisebanayak 232		kebijakan dari	
terhadap	anakyang berasal		Desa mengenai	
lingkungan hidu	p dari 3 <mark>sekolaha</mark> n		tat kelola	
	yang ada di SD		lingkungan hidup	
	Desa Pernimg.		3. Adanya	
	Lokasipenelitian di		partisipasi	
	sekolahan SDN	11 11	masyarakat,	
	Perning 1 sampai 3.		anak-anak	
	Waktu dan proses		sekolah SD, serta	
	pendampingan dari		bapak/ibu	
	tanggal3 November		pengajar dalam	
	2018, sejak bulan		menjalankan	
	Oktober peneliti		program untuk	
	telah mencari data		mewujudkan	
	mengenai dampak		kampung hijau	
	lingkungan yang		dan bersih	
	ada di Desa Perning			
	Membangun	Observasi,	1. Adanya	
Membangun	pendidikan	wawancara,	aksianak-anak	
kesadaran pada	lingkungan pada	kuesioner,	sebagai	
komunitas anak	anak-anak SD di	dokumentasi	penerapan sikap	
sekolah dasar	Desa Perning.		penerapan	
dengan	Jumlah anak yang		kepedulianya	
menggunakan	mengikuti dalam		terhadap	
sistem ekologi			1	
menggunakan				

untuk menuju kampung sehat dan bersih	proses pendampingan inisebanayak 232 anakyang berasal dari 3 sekolahan yang ada di SD Desa Pernimg. Lokasipenelitian di sekolahan SDN Perning 1 sampai 3. Waktu dan proses pendampingan dari tanggal 5 Desember		lingkungan 2. Usaha masyarakat untuk mengurangi resiko adanya bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor di Desa Perning
Hasil dari penilitian serta proses pendampingan pada anak-anak sekolah dasar ialah mampu membangun kesadarn atau mainset anak- anak untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkunganya serta menjaga merawat ekosistem yang ada di dunia	Hasil dari proses pelaksanaan aksi menganai kepedulian lingkungan pada anak-anak SD di Desa Perning. Jumlah anak yang mengikuti dalam proses pendampingan inisebanayak 232 anak yang berasal dari 3 sekolahan yang ada di SD Desa Perning. Lokasipenelitian di sekolahan SDN Perning 1 sampai 3. Waktu dan proses pendampingan dari tanggal25 Januari 2019.	Pelatihan aksi dan uji coba langsung ke lapangan	1. Adanya partisipasi dan kerjasama masyarakat, anak- anak sekolah serta bapak/ibu pengajar di sekolahan SDN Perning 2. Adanya keinginan masyarakat untuk dapat mengurangi resiko adanya bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor pada masyarakat Desa Perning
Membangun kesadaran anak untuk peduli terhadap lingkungan dengan memberikan pendidikan serta aksi penerapan	Masyarakat, anakanak sekolah di SDN Perning serta bapak/ibu pengajar berpartisipasi dalam kegiatan yang dijalankan oleh fasilitator	Wawancara, observasi dan Dokumentasi	Adanya partisipasi antar stakeholder agar masyarakat mampu melakukan pegorganisasian tersebut. Adanya keinginan

langsung ke	untuk
lapangan sebagai	memberdayakan
perwujudan	masyarakat
kepedulianya	menjadi
terhadap	masyarakat yang
lingkungan	berdaya dan
	mandiri.

Berdasarkan Tabel 1.3 mengenai teknik evaluasi program ialah mengenai beberapa ringkasan narasi program diantaranya yaitu Mengurangi resiko bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor pada masyarakat Desa Perning serta meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan hidup. Membangun kesadaran pada komunitas anak sekolah dasar dengan menggunakan sistem ekologi untuk menuju kampung hijau dan bersih.

Hasil dari penilitian serta proses pendampingan pada anak-anak sekolah dasar ialah mampu membangun kesadaran atau mainset anak-anak untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkunganya serta menjaga merawat ekosistem yang ada di dunia dan Membangun kesadaran anak untuk peduli terhadap lingkungan dengan memberikan pendidikan serta aksi penerapan langsung ke lapangan sebagai perwujudan kepedulianya terhadap lingkungan.

Indikator penentu dalam teknik evaluasi program ialah membangun inkulturasi dengan bapak/ibu pengajar di sekolah SD di Desa Perning. Jumlah anak yang mengikuti dalam proses pendampingan inisebanayak 232 anakyang berasal dari 3 sekolahan yang ada di SD Desa Perning. Lokasipenelitian di sekolahan SDN Perning 1 sampai 3. Waktu dan proses pendampingan dari tanggal 3 November 2018, sejak bulan Oktober peneliti telah mencari data mengenai dampak lingkungan yang ada di Desa

Perning.Membangun pendidikan lingkungan pada anak-anak SD di Desa Perning pada 5 desember 2018. Hasil dari proses pelaksanaan aksi menganai kepedulian lingkungan pada anak-anak SD di Desa Pertning pada tanggal 25 Januari hingga maret akhir.

Terdapat beberapa asumsi penting berdasarkan Tabel 1.3 mengenai teknik evaluasi program diantara lain yaitu Adanya keinginan warga untuk mengurangi resiko bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor. Adanya kebijakan dari Desa mengenai tata kelola lingkungan hidup. Adanya partisipasi masyarakat, anak-anak sekolah SD, serta bapak/ibu pengajar dalam menjalankan program untuk mewujudkan kampung sehat dan bersih. dan asumsi yang paling penting dalam berjalanya program aksi ini adalah dukungan dari stakeholder yang turut berpartisipasi dalam berlangsungnya program pendampingan pada komunitas anak sekolah dasar dengan melallui sistem ekologi untuk menuju kampung sehat dan bersih.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini peneliti mengurangi tentang analisis awal alasan tema penelitian diambil, dan memberikan gambaran fakta dan realita secara induktif di latar belakang masalah yang akan diteliti, didukung dengan sub lainnya meliputi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan, pohon masalah dan pohon harapan serta sistematika pembahasan

untuk meringankan pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai isi dari bab per bab dan sub babnya.

Bab II : Tinjaun Pustaka

·

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan sebuah teori yang berkaitan dengan dan referensi yang kuat dalam memperoleh data sesuai dengan penelitian pendampingan dan pemberdayaan ini. Pada bab ini juga peneliti membahas penelitian terdahulu yang masih ada kaitannya

dengan penelitian ini.

Bab III : Metodologi Riset

Pada bab ini peneliti akan menyajikan sebuah metode, pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) secara mendalam. Penelitian melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dilakukan bersamasama anak-anak dan masyarakat secara parsipatif dan penyadaran. Peneliti juga menyajikan analisa dan teknikteknik yang dapat digunakan dalam mengurai masalah.

Bab IV : Profil Desa

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan profil dari lokasi penelitian, yakni desa Perning tantang dari segi geografis, demografis, pendidikan, kesehatan dan ekonomi dengan rinci untuk mengetahui kondisi lingkungan di lapangan.

Bab V

: Temuan Masalah

Pada bab ini peneliti akan menyajikan analisa permasalahan kehidupan anak-anak atau masyarakat serta fakta dan realita yang ada di desa Perning secara lebih mendalam, objektif dan detail.

Bab VI

: Dinamika Proses Perencanaan Aksi

Pada bab ini peneliti akan menyajikan bagaimana proses proses penyadaran dan proses pendampingan pada anakanak di desa Perning secara mendalam.

Bab VII

: Dinamika Proses Pendampingan dan Aksi Gerakan Menuju Kampung Hijau dan Bersih

Pada bab ini peneliti akan menyajikan proses-proses aksi perubahan kesadaran anak-anak dalam upaya membangun kepedulian terhadap lingkungan sehat. Peneliti juga menjelaskan bagaimana dinamika dalam pemberdayaan atau pendampingan serta penyadaran.

Bab VIII

: Evaluasi dan Refleksi

Pada bab ini peneliti akan menyajikan evaluasi dan refleksi terhadap pendampingan dan aksi gerakan menuju kampung hijau dan bersih dari awal sampai akhir yang berisi perubahan kesadaran anak-anak yang muncul setelah proses pendampingan dan aksi dilakukan oleh peneliti.

Bab IX : Penutup

Pada bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan dansaran/rekomendasi mengenai hasil penelitian di lapangan.

BAB II TINJAUAN YANG TERKAIT

A. Penelitian Terdahulu

Pihak yang terkait mengenai penelitian tentang Kurangnya Kesadaran Komunitas Anak melalui Sistem Ekologi menuju Kampung Hijau dan Bersih di Desa Perning Jatikalen Nganjuk diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian yang Terkait

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian yang dikaji
Judul	Pelaksanaan Pendidikan Cinta Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Piyaman I Wonosari Gunungkidul Yogyakarta	Hakikat Manusia Dan Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi Islam	Pemberda- yaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Desa Gilangharjo Pandak Kabupaten Bantul (Studi Kasus Lembaga Community Developmen t Yayasan Suara Bhakti)	Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar	Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia	Kurangnya Kesadaran rasa Cinta Lingkungan Pada Komunitas Anak Menuju Kampung Sehat Dan Bersih Di Desa Perning Jatikalen Nganjuk
Peneli- ti	Suryanto	Eva Anggraeni Diah	Mohammad Sofyandi. S. Sos. I	Shanta Rezkita, Kristi Wardani	Maghfur Ahmad	Novi Wahyuni
Fokus Tema	Pendidikan Lingkungan Hidup pada Anak	Lingkungan dalam perspektif ekologi islam	Pemberda- yaan Masyarakat Berbasis Lingkungan	Pendidikan Lingkungan Hidup	Pendidikan Lingkungan Hidup dan Ekologi	Membangun kesadaran lingkungan hidup pada anak sejak dini
Tujuan Peneli- tian	Untuk mendiskrip- sikan pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan terhadap anak Sekolah Dasar Negeri Piyaman I	Mengetahui bagaimana- kah korelasi hubungan kehidupan manusia dengan lingkungan hidup serts mengetahui bagaimana- kah hakikat manusia dan	Untuk mengetahui Prinsp- prinsip pemberda- yaan yang dilakukan oleh pengemba- ngan masyarakat	Untuk mengetahui Pengintegra- sian pendidikan lingkungan hidup di SD Negeri Bhayangkara	Untuk mengetahui peran pendidikan dalam membangun keyakinan serta pemahaman dan perilaku ekologi manusia	Mengetahui pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan pada anak sejak dini Menuju Kampung Sehat dan Bersih di Desa Perning Jatikalen

Meto- de	Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Penelitiande skriptif kualitatif	lingkungan dalam perspektif ekologi Islam Metode abstraksi, content analisis dan interpretasi	Penelitiande skriptif kualitatif	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Nganjuk Metode PAR
Strate- gi	-	-	Pemberda- yaan	-	-	Pendampingan
Hasil	Hasil penelitian menunjukan jika pendidikan cinta lingkungan anak sekolah dasar negeri Piyaman I dilakukan dengan cara pengemba- ngan kurikulum sekolah yaitu dengan pengemba- ngan proses pembelaja- ran kelas	Manusia dan lingkungan dalam pandangan ekologi Islam merupakan suatu hubungan yang berasal dari pencipta yang sama dan juga mempunyai tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk beribadah kepada Allah sebagai satusaatunya pencipta di alam semesta	Pertama terdapat 3 kelompok keluarga (KK) yang membuat tabung biogas, kemudian yang kedua peternak peternak sapi telah mengeluar- kan sapi yang mereka miliki dari rumah mereka saat pengetahuan tentang sistem pertanian yang mereka dapatkan	Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup di SD Negeri Bhayangkara telah dilakukan pada tahap perencanaan, pelakanaan dan penilaian pembelajaran baik secara intrakulikuler, ekstrakulikuler, ekstrakulikuler, maupun program sekolah sendiri	Pendidikan mempunyai peran yang signifikan dalam menanam- kan rasa keyakinan dan pemahaman ekologi seseorang. nilai-nilai ekologi ini perlu di transformasi kan kepada peserta didik untuk mempunyai pengalaman keterampilan serts perilaku yang sesuai dengan norma agama	Pendidikan karakter anak sekolah dasar yang dibangun sejak dini merubah mainset anak- anak untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan untuk menjaga dan merawatnya.

B. Kajian Teoritik

Teori merupakan pendapat yang dikemukakan untuk keterangan peristiwa ataupun keterangan suatu fenomena yang terjadi. Dan juga menjadi asas dasar suatu ilmu pengetahuan. Teori juga dapat menjadi sarana pokok yang dapat menyatakan bahwa hubungan sistematis dalam kejadian dari gejala sosial maupun gejala alam. Maka penelitian tersebut harus menggunakan teori untuk menjadi acuhan penelitihan untuk dapat memperkuat pandangan dalam pendampingan ataupun memperkut proses pemberdayaan suatu kelompok masyarakat disekitar.

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Melihat makna arti pemberdayaan masyarakat, Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu "empowerment" yang secara harfiah dapatdiartikan sebagai "penguasaaan". salam arti pemberian ataupun peningkatan "kekuasaan" atau (power) kepada masyarakat yang terlihat lemah atau tidak beruntung (disondvantoged). Empowerment aims to increase the power disadvantage, 2 yang artinya pemberdayaan menunjuk kepada usaha "realocation of power" melalui perubahan struktur sosial. 3Ada juga pemberdayaan merupakan sutau cara dengan mana rakyat mampu mengusai kehidupannya. 4

Konsep permberdayaan ini termasuk dalam pengembangan masyarakat yang terkait dengan konsep-konsep lain seperti kemandirian

25

²Suharto, Teori Pemberdayaan Masyarakat. (1997). Hal 214

³lbid,214

⁴Ibid,215

(*self-help*), jaringan kerja (*networking*), partisipasi(*patisipation*), dan pemerataan (*equity*).⁵

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya sebagai meningkatkan harkat serta martabat masyarakat yang sedang mengalami kondisi miskin. sehingga mereka dapat terlepas dari kemiskinan serta keterbelakangan atau keterbelengguan. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun potensi masyarakat. dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan juga berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan yang nyata.6

Pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yaitu konsep *power*yang artinya("daya") dan konsep *disadvantaged*yang artinya ("ketimpangan"). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan 4 prespektif yaitu: perspektif *pruralis, elitis, strukturalis*, dan *post-strukturalis*⁷.

Upaya pemberadayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya adanya ketidak berdayaan masyarakat ini karena masyarakat tidak memiliki kekuatan atau(powerless). Jim Ife telah mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat dan dapat digunakan untuk strategi memberdayakan mereka:

5

⁵Ibid, 96

⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek,* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014), 24

⁷lbid, 25-27

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi yang merupakan suatu upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan kesepatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi mereka sendiri atau kesempatan untuk kehidupan yang lebih baik.
- Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri ialah Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merusmuskan kebutuhanya sendiri.
- c. Kekuatan dalam kebebasan untuk berekspres yang merupakan Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekpresi dalam bentuk budaya publik atau umum.
- d. Kekuatan kelembagaan yang merupakan Pemberdayaan ini dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan kesehatan, pemdidikan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintah, media dan lain sebagainya.
- e. Kekuatan sumberdaya ekonomi ialah Pemeberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan control terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.
- f. Kekuatan dalam kebebasan produksi ialah Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses produksi.

Pengalaman upaya pemberdayaan masyarakat kelompok masyarakat yang lemah dan tertindas dapat dilakukan dengan 3 strategi. *Pertama*, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang telah dilaksanakan dengan membangun serta mengubah struktur dan lembaga yang dapat memberikan akses yang sama terhadap sumberdaya manusia. Pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Strategi yang kedua ialahpemberdayaan melaui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan. Perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. Dan yang terakhir strategi pemberdayaan yang ketiga yaitu pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang sangat cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan serta membekali keterampilan bagi masyarakat lapisan bawah dan meningkatkan kekuatan mereka. 8

2. Teori Etika Lingkungan Hidup

Teori-teori yang ada dalam etika lingkungan hidup antara lain:

a. Teori Antroposentrisme

Antroposentrisme merupakan teori etika lingkungan hidup yang melihat manusia itu sebagai pusat dari sistem alam semesta.

Dalam teori filsafat, Antroposentrisme merupakan nilai dan prinsip moral yang hanya berlaku untuk manusia dan kebutuhan manusia, juga kepentingan mempunyai nilai tinggi serta sangat penting. Menurut

.

⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek,* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014), 28

teori antroposentrisme ini etika lingkungan hanya berlaku pada manusia saja. jadi segala tuntutan yang mengenai tuntutan kewajiban serta tanggung jawab moral manusia pada lingkuhngan hidup dikatakan sebagai tuntutan yang keterlaluan dan juga tidak relevan.

Kewajiban serta tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup seperti tumbuhan dan hewan, semata-mata demi memenuhi kepentingan untuk sesama manusia sendiri. Kewajiban serta tanggung jawab kepada alam hanyalah sebatas perwujudan dari kewajiban dan tanggung jawab moral kepada sesama manusia saja. Bukan merupakan perwujudan dari kewajiban serta tanggung jawab moral manusia terhadap alam itu sendiri namun untuk manusia itu sendiri.¹⁰

b. Teori Biosentrisme

Menurut Albert Schweitzer dalam bukunya yang dikarang oleh A. Sonny Keraf mengatakan bahwa Etika Biosentrisme itu bersumber pada kesadaran manusia itu sendiri, jika kehidupan merupakan hal yang sakral. Kesadaran manusia ini telah mendorong manusia itu sendiri untuk dapat selalu berusaha serta mempertahankan kehidupanya dan memperlakukan kehidupan mahkluk hidup lainya seperti tumbuhan dan hewan dengan sikap yang hormat. Bagi Albert Schweitzer, orang yang benar-benar memiliki moral adalah orang-orang yang tunduk pada dorongan diri sendiri untuk semua kehidupan

⁹A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hal. 47-

.

¹⁰A. Sonny Keraf, Etika Lingkungan Hidup, Hal. 48.

mahkluk hidup yang ada di bumi. Namun, ketika ia sendiri ia mampu membantu serta menghindari apapun yang membahayakan bagi kehidupanya.¹¹

Etika Biosentrisme menurut Albert Schweitzer ini didasarkan pada hubungan yang khas antara manusia dan alam. Dan juga nilai yang dimiliki oleh alam itu sendiri, Alam dan seluruh isinya mmiliki harkat martabat dan nilai di tengah dengan kehidupan komunitas yang hidup di bumi. Alam mempunyai nilai moral karena alam juga ada kehidupan di dalamnya. Terlepas dari apapun kewajiban serta tanggung jawab moral yang manusia miliki terhadap sesama manusia. Manusia msih mempunyai kewajiban serta tanggung jawab moral terhadap semua makhluk yang ada di bumi ini demi kepentingan manusia itu sendiri. 12

c. Teori Ekosentrisme

Teori Ekosentrisme menurut Albert Schweitzer telah mengisyaratkan pemahaman yang semakin memadai mengenai lingkungan. Kepekaan dan Kepedulian moral dperlu iperluas sehingga mencakup komunitas ekologis seluruh yang ada di bumi, baik yang hidup maupun tidak hidup. Teori Ekosentrisme semakin diperluas dalam deep ecology dan ecosophy yang sangat menggugah pemikiran manusia mengenai kepentingan seluruh komunitas ekologi yang ada di bumi. Deep ecology menuntut suatu etika baru yang tidak bertitik pusat pada manusia. namun, berpusat pada keseluruhan kehidupan

-

¹¹Op.Cit. Hal. 68.

¹²Op.Cit. Hal. 68-69.

sistem ekologi dengan upaya untuk mengatasi persoalan lingkungan hidup yang ada dibumi. 13

Teori ekosentrisme menurut Albert Schweitzer ini semakin diperluas dan diperdalam dengan teori deep ecology yang menyebutkan dasar dari filosofi Arne Naess mengenai lingkungan hidup sebagai ecosophy yakni kearifan yang telah mengatur hidup selaras dengan seluruh alam. Dengan demikian, manusia dengan kepekaan dan kesadaran penuh diminta untuk membangun suatu kearifan budi lokal dan kehendak untuk hidup berkaitan serta saling berketergantungan satu sama lain dengan seluruh isi alam semesta sebagai suatu gaya hidup yang semakin selaras dengan seluruh alam. 14

C. Perspektif Dakwah

Jika merujuk pada Islam, Islam memberi makna kebersihan tersebut, yang menarik dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar bahkan melakukannya sendiri, bukan hanya membersihkan badan kita, tetapi pakaian, rumah, halaman, kendaraan dan lain-lain. Dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah disebutkan:

Artinya : "Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih." (HR Ath-Thabrani). 15

¹³Antonius Atosokhi Gea & Antonina Panca Yuni Wulandari, *Relasi dengan Dunia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), Hal. 58-59.

¹⁴lhid

¹⁵ https://minanews.net/kebersihan-dan-kesehatan-lingkungan-dalam-islam/

Kebersihan di dalam hadits tersebut merupakan sesuatu hal dasar dan sangat penting dalam membangun Islam, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dan mengikuti ajaran islam sebagai landasan hidup secara langsung dalam tindakan atau perilakunya mesti merujuk pada yang terkandung ajaran islam tersebut. Dan Islam pun mengerti batas kemampuan manusia sehingga dalam membersihkan segala sesuatupun semampunya, sesuai kemampuan manusia dalam menyikapi hal tersebut. Betapa kebersihan menjadi hal yang sangat penting di dalam Islam, kebersihan yang bersifat universal, terutama dalam konteks penelitian ini kebersihan lingkungan.

Dewasa ini lingkungan kita masuk pada suatu kondisi krisis dan kerusakan di wilayah manapun. Tidak hanya krisis lingkungan fisikal saja, seperti krisis air, tanah, udara, dan iklim. tetapi juga masuk ke ranah krisis biologis dan krisis lingkungan sosial. Selalu akar persoalan berasal dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia itu sendiri dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup ekonomi manusia yang tidak melihat dan memperhatikan keseimbangan lingkungan hidup di dunia 16. Oleh karena itu nafsu manusia yang tidak ada habisnya yang pada akhirnya lingkungan yang ditempati sendiri menjadi objek untuk dikotori serta dirusak demi keuntungan diri sendiri tanpa memperhatikan makhluk hidup lain seperti tumbuhan dan hewan. Penyebab kerusakan lingkungan hidup ini secara umum dapat dimasukkan kedalam 2 faktor yaitu akibat peristiwa alam dan juga akibat perilaku manusia itu sendiri untuk mendapatkan keuntungan

.

¹⁶Eva Anggraeni Diah, *Ibid.*, h. 6.

sebesar-besarnya. Jika dilihat lebih lanjut adanya bencana seperti banjir, abrasi, kebakaran hutan, dan tanah longsor bisa saja terjadi karena adanya campur tangan atau ulah dari manusia juga karena kebanyakn semua kerusakan yang ada dibumi tidak lepas dari ulah manusia itu sendiri. 17 Penyebab kerusakan lingkungan yang kedua adalah akibat perilaku manusia. Manusia telah banyak melakukan kerusakan yang jauh lebih besar dari pada bencana alam itu sendiri. ini mengingatkan pada kerusakan alam yang dilakukan oleh manusia yang bisa terjadi secara terus—menerus dan cenderung meningkat. Orientasi hidup manusia modern yang cenderung materialistik dan hedonistik juga sangat berpengaruh dalam penyebab keruuskan lingkungan tersebut. 18

Dengan kata lain bahwa krisis lingkungan global yang sering kita alami serta kita rasakan dewasa ini sebenarnya bersumber pada kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia mengenai dirinya dengan alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem yang ada dibumi. Pada selanjutnya kekeliruan cara pandang ini melahirkan perilaku yang salah atau keliru terhadap alam. Pemahaman manusia salah dalam memandang alam dan salah untuk menempatkan diri dalam konteks alam semesta yangada di bumi seluruhnya. ¹⁹ Kekeliruan cara pandang ini berasal dari antroposentrisme, yang melihatmanusia sebagai titik ataupun pusat dari alam semesta dan hanya manusialah yang mempunyai nilai

_

¹⁷Eva Anggraeni Diah, *Ibid.*, h. 7.

¹⁸Ariani, *Op.Cit.*, h. 4.

¹⁹Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kompas, 2010), h. 2

moral. Sementara itu alam dan segala isinya hanya sekedar alat bagi pemuasan kepentingan dan kebutuhan hidup manusia saja. Bahkan juga manusia itu dipahami sebagai makhluk yang paling bisa mendominasi atau sebagai mahkluk penguasa atas alam yang boleh melakukan apa saja terhadap alam sesuka hatinya. Cara pandang seperti inilah yang ttelah melahirkan sikap dan perilaku eksploitatif tanpa memiliki rasa kepedulian sama sekali terhadap sumber daya alam yang merasa tidak memiliki nilai bagi dirinya sendiri dan tidak ada nilai terhadap dirinya sendiri.

Dalam ayat Al-Qur'an lain telah dijelaskan bahwa melakukan suatu tindakan atau perilaku yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup baik tumbuhan maupun hewan bahkan manusia sekalipun merupakan sifat orang – orang munafik dan pelaku kejahatan.²²

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

"Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan (dari kamu), ia berjalan dibumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam – tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan." (Q. S Al-Baqarah: 205).²³

Sudah banyak yang diusahakan namun secara moral-spiritual belum cukup diperhatikan dan dikembangkan. Oleh karena itu, pemahaman masalah lingkungan hidup dan pengamananya perlu ditaruh diatas suatu fondasi moral

20

²⁰Ibid., h 3

²¹Sofyan Anwar Mufid, *Islam Dan Ekologi Manusia, "Paradigma Baru, Komitmen Dan Integritas Manusia Dalam Ekosistemnya, Refleksi Jawaban Atas Tantangan Pemanasan Global Dimensi Intelektual, Emosional, Dan Spritual"*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2010), h. 99.

²²Eva Anggraeni Diah, *Ibid.*, h. 8.

²³Ibid., h. 34.

dengan cara menghimpun dan merangkai sejumlah prinsip, nilai dan moral serta ketentuan hukum yang bersumber atas ajaran agama islam.²⁴

Ditinjau dari para filosof mengenai sistem ekologi manusia sejauh ini pandangan dasar masih berorientasi pada nilai–nilai yang hanya bersifat duniawi. Dan belum dikaitkan dengan aspek agama. Maka dari itu apabila semua komponen berinteraksi membentuk suatu kesatuan yang teratur dan masing–masing komponen itu bekerja serta berfungsi dengan sangat baik. maka ketentuan ekosistem di bumi ini akan tetap terjaga dengan baik dan adanya hubungan yang seimbang pula.²⁵

²⁴Eva Anggraeni Diah, *Ibid.*, h. 9.

²⁵Sofyan Anwar Mufid, *Islam Dan Ekologi Manusia*, Op.Cit., h. 91.

BAB III

METODOLOGI RISET

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode PAR atau yang sering disebut dengan (*Participatory Action Riset*). Penggunaan metode ini mengangkat akar dari masalah yang menjadikan masyarakat secara partisipatif sebagai obyek. melalui kesadaran meraka sendiri serta dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sendiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Metode PAR ini juga dapat memberdayakan masyarakat melalui proses pengorganisasian masyarakat dengan menemukan masalah secara bersama yang kemudian dirancang, monitoring, evaluasi, dan evaluasi dampak secara bersamaan.

Penelitian partisipatif radikal atau dalam bahasa lain (activist participatory research) yang populer disebutkan sebagai kajian partisipatif (Partisipatory Action Research/PAR) yang merupakan salah satu sumber dari teknik PRA (Participatiotory Rural Appraisal). Apakah PAR itu juga merupakan salah satu sumber dari teknik PRA dan ataukah PRA itu merupakan cabang atau aliran PAR? Kalau Chambers mengatakan bahwa PAR merupakan salah satu sumber dari teknik PRA. Ada pihak lain yang menganggap bahwa teknik PRA merupakan PAR

yang berkembang di Negara-negara selatan sehingga teknik PRA disebut juga sebagai teknik PAR selatan²⁶.

Dengan demikian dapat terlihat bahwa PRA merupakan PAR yang lebih 'lunak' Di dalam kasus Indonesia teknik PRA lebih cenderung digunakan oleh LSM atau lembaga swadaya masyarakat yang berorientasi pada pengembangan masyarakat atau (community development). sedangkan PAR lebih cenderung digunakan di kalangan atau lembaga swadaya masyarakat yang berorientasi pada LSM pengorganisasian masyarakat atau sering disebut dengan (community Teknik PRA cenderung digunakan sebagai metode organizing). pengembangan program atau teknik PRA dapat juga sebagai alat manajemen program (dalam daur program, yaitu: penjajakan kebutuhan, perencanaan, dan money) sehingga teknik PRA cenderung lebih bisa diterima oleh kalangan dari lembaga pemerintahan.²⁷

Baik PAR maupun PRA bisa menjadi sekedar alat untuk melibatkan masyarakat di dalam program saja. Sedangkan PAR dan PRA pada aspek metode/teknik yang digunakannya, bisa saling melengkapi. Salah satu yang membuat PRA menjadi lebih populer adalah kekayaan metose/teknik yang bersifat visual, dan cukup sederhana untuk digunakan oleh masyarakat.

-

²⁶ Rianingsih Djoni, *Partisipasi, pemberdayaan, dan Demokrasi Komunitas: Reposisi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Program Pengembangan Masyarakat*, (Bandunga, Studio Driya Media, 2003), 59

²⁷ Ibid 60

Penelitian dengan metode PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (steake holders) dalam mengakaji tindakan yang sedang berlangsunh (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari kebutuhan PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Semua riset harus di impelementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebah sebagi akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengakaji sesuatu dalam rangka meruabah dan melakukan perbaikan terhadapnya.

Hal ini seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada suatu kepada situasi yang lebih baik. Namun, ia bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksi kembali atau menyadarkannya.

Buku panduan PAR yang diterbitkan oleh LPTP Solo, inti dari PAR dapat dikenali dari berbagi teori dan praktek sebagai berikut:

- belenggu ideology dan relasi kekuasaan harkat dan martabat kemanusiaanya. PAR berorientasi pada perubahan pola relasi kuasa sosial dari situasi beku, membelenggu dan menindas menjadi pola relasi kemanusiaan yang memungkinkan setiap orang berkembang dan mencapai harkat dan martabat kemusiaanya. Atas dasar itu, PAR merupakan sistem pemikiran yang tujuan dasarnya memperbaiki kondisi kemanusiaan dalam upaya pembebasan individu atau kelompok masyarakat dari distori pola hubungan kekuasaan dan control. PAR berusaha menemukan alternatif dari kondisi sosial yang ada dan lebih manusiawi.
- b. Sebuah proses dimana kelompok sosial kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, peneliti praktis dan tindakan sosial politik.
- Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dioalog dan refleksi kritis.
- d. PAR mengharuskan adanya pemihak baik bersifat epistemologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan peruabah yang signifikan.
 - Pemihakan epistimologis mendorong peneliti untuk menyadari bahwa ada banyak cara untuk melihat masyarakat. peneeliti

harus menyakini bahwa: 1) masyarakat memiliki daya dan kuasa untuk merubah kehidupan mereka sendiri, 2) masyarakat memiliki sistem pengetahuan dan sistem nilai sendiri yang serat nilai, 3) masyarakat memiliki trasdisi dan budaya sendiri, dan 4) masyarakat memiliki sarana penyelesaian persoalan sendiri.

- 2) Pemihakan ideologis mengharuskan peneliti memiliki empati dan kepedulian yang tinggi terhadap semua individu dan kelompok masyarakat yang lemah, tertindas, terbelenggu, dan terdominasi. Kepedulian tersebut mengantarkan mereka untuk mengadakan upaya-upaya penyadaran seacara partisipasif dalam rangka mengetaskan mereka dari belenggu, dominasi dan ketertindasan sehingga terbentuk masyarakat demokratis tanpa dominasi.
- agama yang termuat dalam Al-qur'an dan Hadist memberikan dorongan yang besar dengan imbalan pahala yang besar pula kepada semua orang yang beriman yang melakukan upaya-upaya pertolongan dan pemberdayaan terhadap individu maupun kelompok masyarakat du'afa (individu/kelompok lemah, mustad'afin (individu/kelompok yang sengaja dilemahkan) dan mazlumin (individu/kelompok yang didzalimi). Rasulullah SAW merupakan teladan agung yang telah berhasil melakukan upaya pemberdayaan dan transformasi sosial kelompok-kelompok

tertindas seperti budak dan perempuan menuju situasi sosial yang memungkinkan meraka untuk memaksimalkan potensi dirinya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusian.

- 4) Riset sosial dengan prinsip: 1) produksi pengetahuan olah masyarakat mengenai agenda kehidupan mereka sendiri; 2) pertisipasi masyarkat dalam pengumpulan dan analisa data; 3) control masyarakat terhadap penggunaan riset.
- 5) Orietasi masyarakat lebih tertumpu pada proses perubahan relasi sosial (transformasi sosial).

B. Tahap-Tahap Penelitian PAR

a. Asessment Awal

Pemetaan awal ini sebagai alat untuk memahami komunitas. sehingga peneliti juga akan mudah memahami realitas problem atau masalah dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian, akan memudahkan untuk masuk kedalam komunitas baik melalui *key people*atau (kunci masyarakat)ataupun akar rumput yang sudah terbangun.

b. Membangun Hubungan antar sesama manusia

Peneliti melakukan inkulturasi untuk membangun hubungan serta kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat Desa Perning. sehingga terjalin hubungan antar peneliti dengan masyarakat sehingga terlihat setara dan mendukung antara peneliti dengan masyarakat.

c. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Bersama komunitas masyarakat Desa Perning peneliti mengagendakan program riset dengan menggunakan teknik *Participatoru Rural Aprecial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat dalam perubahan sosial yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, peneliti bersama anak-anak sekolah dasar serta bapak dan ibu guru pengajar yang telah mengadakan waktu yang tepat dalam penentuan tanggal untuk penelitian bersama masyarakat Desa Perning dalam rangka membangun kesadaran komunitas anak sekolah dasar agar mereka memiliki kepedulian terhadap lingkungan sejak sekolah dasar.

d. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Pemetaan partisipatif Bersama dengan masyarakat Desa Perning yang bertujuan untuk memetakan daerah mana yang lingkungan dan pemukimanya kotor karena kebiasaan buruk masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Selaian itu, pemetaan partisipatif ini juga melakukan pemetaan terhadap perilaku dan etika lingkungan anak sekolah dasar ketika di lingkungan rumah maupun sekolahnya.

e. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Komunitas masyarakat merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Yang mana dalam pendampingan dengan metode PAR ini fokus pada rumusan kemanusiaanya yang masalah utamanya mengenai bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor pada masyarakat Desa Perning.

f. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas masyarakat menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem atau masalah kemanusiaan yang telah dirumuskan. Serta Menentukan langkah-langkah sistematik serta dapat menentukan pihak yang terlibat (stakeholder) serta merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar dan apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan suatu program yang dijalankan oleh peneliti.

g. Pelaksanakan Aksi Gerakan

Melalui pendidikan lingkungan sebagai upaya dalam proses membangun kesadaran pada komunitas anak SD di Desa Perning yang setelah itu diterapkan bersama setiap hari dari mulai membuang sampah sembaranagn, mencuci tangan setelah dan sebelum makan dan menjaga serta merawat tanaman yang ada dilingkungan sekitarnya.

h. Refleksi (Teoritisasi dalam Perubahan Sosial)

Peneliti bersama komunitas anak-anak sekolah dasar merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan hasil riset proses pembelajaran anak-anak sekolah dasar dan program-program aksi yang dijalankan atau yang sudah terlaksana. peneliti dan masyarakat mengenai Refleksi teoritis ini telah dirumuskan secara bersama. sehingga menjadi teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik untuk dipertanggung jawabkan kepada bidang akademik fakultas.

i. Meluaskan Skala Program dan Dukungan

Keberhasilan dalam menggunakan metode PAR ini tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses pendampingan tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan suatu program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir juga pemimpin lokal yang telah melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan.

C. Lokasi dan Konteks Riset

Lokasi penelitian berada di Desa Perning Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih lokasi ini karena sangat relevan dengan tema besar yang telah diangkat untuk penelitian ini.

Konteks riset penelitian adalah perilaku penyadaran kepedulian terhadap lingkungan hidup. Waktu juga sering mempengaruhi terhadap validitas data. Data yang dikumpulkan dengan cara wawancara pada tanggal 01 Oktober sampai 30 November untuk assesment data, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

D. Teknik Penggalian Data

Ada beberapa teknik dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. FGD (focus Group Discussion)

Analisa data menggunakan teknik FGD ini yang dilakukan bersama masyarakat melalui proses pendampingan yang melakukan diskusi secara kolektif untuk memperoleh data yang valid dan sekaligus sebagai proses inkulturasi dalam proses pengorganisasian masyarakat. Teknik Analisa

dalam penelitian juga menggunakan FGD yang nantinya merangsang masyarakatuntuk berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang ada secara bersama serta fasilitator juga memberikan arahan kepada masyarakat agar diskusi yang dilakukan dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dialami oleh masyarakat.

Dalam proses FGD yang akan dilakukan secara bersama dengan masyarakat ini tidak sebatas dalam posisi duduk melainkan bisa diskusi dengan cara dinamika yang bebas dengan menggunakan alat bantu melanjarkan proses diskusi dan bisa juga dengan menggunakan media populer untuk menarik perhatian masyarakat agar masyarakt lebih memahami mengenai masalah yang kelam dihadapi sekarang ini.

2. Wawancara

Wawacara semi terstruktur merupakan proses penggalian informasi yang berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kemudian pelaksanaan wawancaranya biasanya berjalan dalam percakapan sehari-hari dan berjalan lama dan juga seringkali dilanjutkan pada kesempatan yang berikutnya. 28 Wawancara semi structural ini akan mendeskripsikan hasil dari proses wawacara yang dilakukan peneliti dari masyarakat lokal dan tokoh masyarakat yang ada disekitar lokasi peneletian.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 190-191

Metode wawancara mendalam (indept interview) dalam penelitian ini menyarankan seorang peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek dari penelitian ini. Secara teknisnya peneliti akan bertanya tentang yang telah direncanakan kepada pihak responden. Melihat dari konteks proses wawancara secara mendalam maka pendekatan teknis ini diusahakan sampai ke akarnya. Wawancara ini berfokus ke dalam dua hal. (1) wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu tertentu untuk keperluan informasi. (2) wawancara dalam penelitian pada dasarnya menggali keterangan tentang kepribadian, psikologi, pandangan, dan pendirian individu terhadap konteks wawancara demi keperluan komporatif.

3. Pemetaan (Mapping)

Mapping atau pemetaan merupakan suatu teknik dalam PRA yang bertujuan untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Jadi pemetaan ini merupakan pemetaan wilayah dengan menggambarkan suatu kondisi wilayah Desa, Dusun, RT atau wilayah yang lebih luas bersama-sama dengan perangkat juga dengan masyarakat Desa.²⁹

.

²⁹Nano Prawoto, *Model Pengembangan dan Perbedayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng di Provinsi Jawa Tengah)*, Jurnal Organisasi dan Managemment, Vol.8 No.2. Sepetember 2012, hal 139.

Pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi geografis yang meliputi rumah, pemukiman, jalan, sungai, hutan, sumber air, titik bencana, tegal, sawah, pekarangan, fasilitas umum serta insfratruktur yang ada. Dan pemetaan ini juga dapat di ketahui lahan yang berada di wilayah Desa. Bukan hanya itu saja teknik pemetaan ini juga dapat mengetahui tata guna, tata kelola, dan tata kuasa ruang yang akan diteliti. Dan prinsipsnya proses pemetaan ini harus dilakukan partisipatif bersama masyarakat untuk mengetahui ruang wilayah. Dalam teknik PRA pemetaan ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengungkap keadaan wilayah beserta lingkungan sekitar. dan Hasilnya adalah peta dan seketsa wilayah serta potensi sumberdaya yang umum di dalam wilayah tersebut.

4. Observasi

Dalam pengertian Bungin, ada beberapa bentuk observasi atau penelitian kualitatif, seperti observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.³⁰

Observation partisipastif adalah suatu cara atau metode pengumpulan data yang digunakan agar peneliti bisa mengumpulkan data penelitian dengan empiris atau pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti terlibat di dalam observasi suatu lapangan.

³⁰ Burhan Bungin *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007) h.107.

47

5. Dokumentasi

Metode dokomentasi yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode ini dilakukan utuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui alat atau benda yang dianggap penting untuk menunjang suatu penelitian. hasil pemetaan spasial atau sosial, dan juga dokumentasi berupa foto dokumenter kegiatan. Data tertulis yang bisa dihasilkan dan didapatkan dari berbagai sumber.

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, vidio dan lain sebagainya. Peneliti sangat terbantu dengan sifat utama pada data dokumentasi yang memiliki ketidakterbatasan ruang dan waktu, sehingga peneliti bisa mengetahui suatu hal atau peristiwa masa silam. Bahan documenter dibagi menjadi beberapa macam, surat pribadi, otobiografi, memorial, buku atau catatan harian, klipping, data di server, dokumen pemerintah atau swasta, flashdisk dan di website dan lain-lain.

6. Transek Partisipatif (*Participative Transect*)

Metode transek merupakan teknik pengamatan yang digunakan oleh peneliti secara langsung dilapangan secara langsung dilapangan dengan cara berjalan menyusuri wilayah, tataguna lahan, kodisi alam serta lingkungan yang cukup memberikan informasi dalam pengumpulan data. Transek atau proses penelusuran wilayahsecara partisipatif juga

berfokus pada merangsang untuk masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan transek. Metode transek partisipatif ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamataan langsung kondisi lingkungan dan keadaan sumber daya dengan cara berjalan menyusuri wilayah yang telah disepakati. Tujuan dari transek partispatif ini adalah fasilitator atau peneliti dan juga masyarakat dapat mengetahui gambaran keadaan kondisi lingkungan, sumberdaya alam, masalah yang terjadi di wilayah itu, kemudian perubahan-peruabahan yang terjadi, dan potensi-potensi yang ada di wilayah dalam lokasi Desa Perning.

E. Jenis Validasi Data

Teknik validasi data merupakan cara untuk mengukur data yang di dapatkan. Pencarian data dalam penelitian harus melewati tahap menvalidasi, ini berguna untuk melihat derajat akurasi yang diperoleh. Jika analisa data valid dan hasil data bisa dipercaya serta temuan lapangan mendukung maka data tersebut dapat digunakan.

1. Triangulasi Sumber atau Informan

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda alam hal ini adalah kelompok-kelompok masyarakat seperti: jamaah yasisan, LMDH, Gapoktan, dan masyarakat hutan yang bertempat tinggal di wilayah penelitian. Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan oleh peneliti dengan aktor lokal yang berguna untuk dapat melihat dan mencocokan keadaan data dilapangan denga teori-teori dan konsep-konsep yang ada atau yang tertulis di dalam buku atau yangsudah dipulikasikan di media sosial yang lain. Teori ini memberi keuntungan bagi peneliti untuk menghindari kekurangan sumber serta data yang mengalami bias.

3. Triangulasi Peneliti

Teknik trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik dapat berupa wawancara, Diskusi, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikian oleh peneliti berupa dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi. Jika dalam pores validasi data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakkukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

4. Trianggulasi Komposisi Tim

Tim dalam teknik PRA terdiri dari berbagai multidisiplin. laki-laki dan perempuan serta masyarakat (*insiders*) dan tim luar (*outsider*). Multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti petani, pedagang, pekerja, sektor informal, masyarakat, aparat desa, dan sebagainya. Tim juga melibatkan masyarakat kelas bawah/miskin, perempuan, janda, dan berpendidikan rendah. Triangulasi komposisi tim dilakukan oleh peneliti beda *local*

leader pada masyarakat hutan. Tringulasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan valid dan tidak sepihak. Semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan secara bersama.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data digunakan untuk memperoleh data yang yang sesuai dengan keadaan di lapangan yang dilakukan peneliti dengan masyarakat lokal guna melakukan analisis secara bersama. Kegunakan teknik analisa ini adalah agar peneliti dan masyarakat sama-sama mengetahui tentang permasalahan atau problem yang dihadapi oleh masyarakat Desa Perning. Untuk melakukan analisa data bersama masyarakat ini yang akan dilakukan adalah:

1. Teknik Analisis Diagram Venn

Diagram venn merupakan teknik yang bermanfaat untuk melihat hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di lingkungannya. Diagram venn memfasilitasi pihak-pihak (organisasi/lembaga/agen pembangunan) serta menganalisa dan mengkaji peranya. kepentinganya untuk masyarakat dan manfaat juga untuk masyarakat Desa Perning. lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal, lembaga-lembaga pemerintahan dan lembaga swasta. Tujuan dari diagram venn sendiri ialah untuk melihat pengaruh lembaga atau tokoh masyarakat (*stakeholder*) yang ada di wilayah Desa Perning terhadap kehidupan dan persoalan masyarakat. baik laki-laki maupun perempuan. Dan juga melihat kepedulian dan frekuensi lembaga atau

tokoh masyarakat dalam membantu memecahkan persoalan atau sebaliknya justru membuat kekisruahan yang dihadapi oleh warga masyarakat.

2. Teknik Analisis Kalender Musim

Analisa kalender musiman dapat digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah dan kesempatan siklus tahuan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Kalender musiman ini juga dapat digunakan untuk menujukan pola pertanian, musim, cuaca, dan kegiatan masyarakat Desa Perning yang berhubungan dengan pertanian dan profesi lainya yang ada di masyarakat Desa Perning.

3. Teknik Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Pengunanaan metode dengan akar masalah yang dikatakan sebagai teknik analisa masalah karena melalui teknik ini dapat dilihat 'akar' dari suatu masalah, dan kalau sudah dilaksanakan hasil teknik ini kadangkadang mirip pohon dangan akar banyak. Analisa pohon masalah ini sering kali dipakai dalam masyarakat sebab sengat visual dan dapat melibatkan banyak orang dengan waktu yang sama. Teknik analisa pohon masalah ini untuk menganalisis dari akar permasalahan yang akan dipecahkan bersama masyarakat dan sekaligus program apa yang akan direncenakan melalui pohon harapaan. Pohon harapan ialah impian atau kebutuhan masyarakat kedepan dari hasil kebalikan dari pohon masalah.

4. Teknik Analisis Sejarah

Analisa sejarah digunakan untuk penelusuran sejarah atau *timeline* seabagai teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Tujuan dari analisa sejarah yaitu untuk mengungkap kemabali alur sejarah masyarakat yang meliputi topi-topik penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu mengetahui kejadian-kejadian yang di dalam masyarakat secara kronologis, dan mengetahui suatu peristiwa penting sejarah yang memberi pengaruh terhadap masyarakat.Dengan analisa sejarah masyarakat dapat memahami kembali keadaan meraka pada masa kini dengan mengetahui latar belakang masa lalu melaui peristiwa penting di kehidupan masyarakat dimasa lalu.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA PERNING

A. Letak Geografis

Desa Perning merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Desa ini terletak kurang lebih satu km ke arah barat dari Kecamatan Jatikalen. Jarak tempuh Desa Perning ke ibu kota provinsi yaitu 91 km. Sedangkan jarak tempuh ke ibukota kabupaten sejauh 32 km, dan jarak tempuh ke ibukota kecamatan adalah sejauh 5,3 km. Desa Perning mempunyai RT sejumlah 22 RT dan 3 RW yang terbagi atas tiga dusun, yaitu Dusun Perning, Dusun Seloguno dan Dusun Sumbergondang. Desa Perning mempunyai wilayah seluas kurang lebih 106,485 ha. Batas-batas wilayah Desa Perning ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Batas-batas Desa Perning

Batas Desa	Wilayah
Sebelah utara	Desa Pule
Sebelah timur	Desa Gondangwetan
Sebelah selatan	Desa Ngasem
Sebelah barat	Desa Prayungan

Sumber RPJMDesa Perning tahun 2018

Iklim Desa Perning sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia yang mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai

pengaruh langsung terhadap pola bercocok tanam petani Desa Perning. Dalam satu tahun petani Desa Perning bercocok tanam sebanyak tiga kali dengan dua kali menanam padi dan satu kali menanam palawija. Desa perning memiliki potensi dan aset alam pekarangan yang ada di dusun ini sudah hampir semua terisi oleh tumbuhan yang sengaja di tanam untuk pemanfaatan pekarangan, tumbuhan yang di tanam diantaranya yaitu mangga, nagka, sawo, pisang, karena desa perning memiliki tanah yang subur sehingga cocok untuk ditanami tanaman seperti tanaman hias, dan bunga hias lainya. Selain memiliki tanah yang subur desa perning memiliki lahan pertanian yang sangat luas yang didalamnya ditanami padi, jagung, singkong. Adapun pembagian luas wilayah yang ada di Desa Perning sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pembagian Wilayah Desa Perning

Pembagian Wilayah	LuasWilayah
Sawah	106,405 Ha
Ladang	113,85 Ha
Perkebunan	15 Ha
Waduk	5 Ha

Sumber Buku Profil Desa Perning tahun 2018

Desa perning memiliki Luas wilayah desa diantaranya luas lahan sawah 106,405 Ha, luas lahan ladang 113,85 Ha, Luas lahan perkebunann 15 Ha, dan luas lahan waduk 5 Ha.Untuk menuju desa perning dengan jarak tempuh sekitar 500 meter dari kantor Kecamatan Jatikalen dan jarak tempuh sekitar 5

menit dengan menggunakan kendaraan. Akses jalan yang biasa dilalui pun tergolong jalan yang bagus.

Gambar 4.1Peta Umum Desa Perning



Sumber Hasil FGD dengan Masyarakat Desa Perning

Sektor lingkungan Desa Perning termasuk lingkungan yang subur, tidak hanya dibidang pertanian dan perkebunannya. Pemanfaatan lahan kosong sebagai tempat wisata juga ada di desa perning, salah satu wisata yang di kelola yaitu waduk atau lebih tepatnya disebut tadah air, di daerah waduk itu juga di kelola sebagai wisata taman taman yang di konsep sebaik mungkin untuk tempat bersantai dan berfoto. Pengelolaan lingkungan sangat baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi masyarakat sekitar desa.

B. Kondisi Demografis

Desa Perning terdiri dari tiga dusun dengan jumlah penduduk sebesar 2.473 jiwa yakni dari 1.237laki-laki dan 1.236 perempuan dengan 781 KK. Jumlah penduduk menurut golongan usia, dalam data ini bermanfaat untuk

mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan usia beserta masanya di Desa Perning dapat dilihat pada Tebel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia

Usia	Jumlah	Masa
0-5 tahun	292 Jiwa	Balita
6-11 tahun	452 Jiwa	Kanak-kanak
12-16 tahun	282 Jiwa	Remaja awal
17-25 tah <mark>un</mark>	302 Jiwa	Remaja akhir
26-35 ta <mark>hu</mark> n	352 Jiwa	Dewasa awal
36-45 t <mark>ahu</mark> n	332 Jiwa	Dewasa akhir
46-55 tahun	142 Jiwa	Lansia awal
56-65 tahun	170 Jiwa	Lansia akahir
65-sampai atas	149 Jiwa	Manula

Sumber: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2018

Data penduduk berdasarkan golongan usia, data yang diambil dari buku profil Desa Perning tahun 2018. Menunjukkan bahwa jumlah anak kategori balita dari umur 0 hingga 5 tahun sebanyak 292 jiwa, jumlah anak kategori anak-anak yang berusia 6 hingga 11 tahun sebanyak 492 jiwa dan jumlah penduduk kategori remaja awal yang berumur 12 sampai 16 tahun sebanyak

282 jiwa. jumlah penduduk kategori remaja akhir yang berusia 17 hingga 25 tahun sebanyak 302 jiwa.

Jumlah penduduk kategori dewasa awal yang berusia 26 hingga 35 tahun sebanyak 352 jiwa. jumlah penduduk kategori dewasa akhir yang berusia 36 hingga 45 tahun sebanyak 332 jiwa. jumlah penduduk kategori lansia awal yang berusia 46 hingga 55 tahun sebanyak 142 jiwa. jumlah penduduk kategori lamsia akhir yang berusia 56 hingga 65 tahun sebanyak 170 jiwa dan jumlah penduduk kategori manula yang berusia 65 tahun keatas sebanyak 149 anggota jiwa.

Perangkat Desa menurut jenis jabatannya di Desa Perning terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Kesra, Kaur Umum, Kaur Pemerintah, Kepala Dusun dan 1 Pelaksana Teknis, Desa Perning terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dan 22 Rukun Tetangga (RT). Berikut merikut struktur perangkat Desa Perning:

Tabel 4.4Perangkat Desa Perning

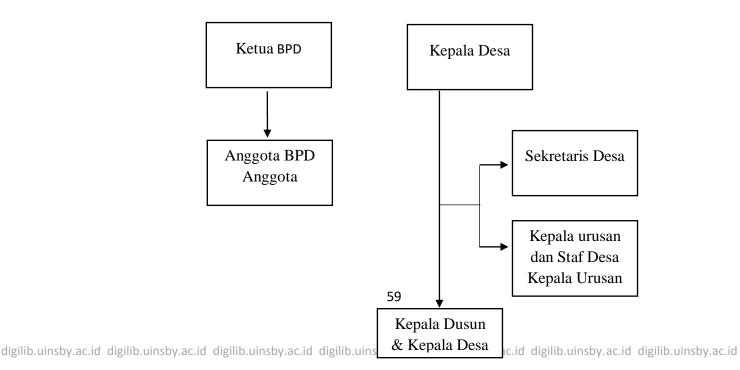
Nama	Jabatan	
Sahari	Kepala desa	
Ahmad Sugianto	Sekretaris desa	
Phutut Dwi Jatmiko	Kasun Perning	
Thole	Kasun Seloguno	

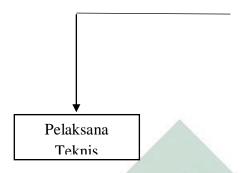
M. Kholik	Kasun Sumber Gondang
Subandi	Kaur Keuangan
Suwari	Kaur Kesra
Kartono	Kaur Umum
Suwardi	Kaur Pemerintah
Tari	Pelaksana Teknis
Dedi Agus	Jogotirto

Sumber Data Profil Desa Perning Tahun 2018

Pemerintah Desa bertugas untuk mengelola dan mengurus masyakarat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat, dan dihormati dalam sistem pemerintahan di dalam negeri ini.Pemerintahan desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Tugas dan wewenang sebagai Kepala desa adalah menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan. Struktur atauSusunan organisasi dan tata kerja pemerintah Desa Perning ditunjukkan pada bagan 4.1 berikut :

Bagan 4.1
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Perning





(Sumber: RPJMDes Perning Tahun 2018)

C. Sejarah Desa Perning

Sejarah tentang berdirinya Desa Perning Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk bersumber dari cerita rakyat (sesepuh) desa yang dapat diturunkan dengan garis besar sebagai berikut: pada zaman dahulu Desa Perning hanya terdiri dari 1 desa yang belum terbagi menjadi 3 Dusun. Karena wilayah desa yang sangat luas, maka dibagilah menjadi 3 dusun. Salah satu dusun yang ada di Desa Perning berbatasan langsung dengan hutan milik Perhutani.

Asal usul nama Desa Perning yaitu berasal dari kata bening, dimana para sesepuh atau nenek moyang yang melakukan tirakat hingga bening untuk mencapai suatu kejayaan, Dusun Seloguno dalam Bahasa Indonesia adalah batu yang digunakan, para sesepuh atau nenek moyang memanfaatkan batu untuk apapun yang mendukung kehidupan mereka, dan Dusun Sumbergondang, konon asal muasal namanya dikarenakan di daerahnya mempunyai sumber air sehingga dinamakan Sumbergondang atau masyarakat biasa menyebutnya dengan Dusun Sumberan.

Sejarah pemerintahan Desa Perning diawali oleh mbah petinggi Palang, beliau menjabat sebagai kepala desa jauh sebelum kemerdekaan Indonesia hingga 20 tahun. Setelah duapuluh tahun menjabat, beliau digantikan oleh Mbah Salim, beliau menjabat sebagai kepala desa saat pemerintahan Belanda dan Jepang hingga duapuluh tahun lebih. Dalam masa pemerintahan beliau pada tahun 1942, dibangun sebuah waduk untuk pengairan. Pemerintahan selanjutnya dipimpin oleh Mbah Nawawi, setelah itu digantikan oleh Mbah Sumadi, setelah itu digantikan oleh Pak Tawi yang merupakan anggota TNI, setelah itu digantikan oleh Pak Yanto, setelah itu diganti oleh Pak Sahari, selanjutnya diganti oleh Pak Duraeni, dan kemudian diganti lagi oleh Pak Sahari.

D. Kondisi Ekonomi

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Perning mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Desa Perning mempunyai keadaan ekonomi yang beragam, keadaan dan kondisi ini berbeda dikarenakan perbedaan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk Desa Perning, serta belanja rumah tangga yang dikeluarkan setiap bulannya.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka masyarakat harus bekerja.

Adapun pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Desa Perning adalah tani, buruh tani, buruh pabrik, pedagang, TNI/POLRI, PNS dan buruh bangunan. Akan tetapi mayoritas pekerjaan masyarakat Dusun Perning 1

adalah petani dan buruh tani, dikarenakan area sawah, tegal dan hutan yang tersedia dimanfaatkan oleh masyarakat.

Sumber-sumber penghasilan masyarakat Desa Perning berbeda berdasarkan sumber penghasilan dari alam, penghasilan dari keterampilan, serta penghasilan dari berdagang. Sumber penghasilan yang didapat oleh masyarakat Desa Perning dijadikan untuk memenuhi kebutuhan.

Sumber penghasilan dari alam dikerjakan oleh petani adalah di sawah atau tegal. Sumber penghasilan dari keterampilan dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai keterampilan tertentu seperti buruh tandur (menanam padi pada musimnya), tukang bangunan, dan kuli bangunan.

Mayoritas masyarakat Desa Perning mata pencaharianya ialah sebagai seorang petani karena Desa Perning memiliki luas lahan wilayah untur pertanian sangat luas, oleh karena itu masyarakat lebih memilih untuk bekerja sebagai buruh tani karena tempat kerja yang tidak begitu jau dan ditambah umur juga sudah tua. Generasi zaman sekarang sudah enggan menjadi petani di negara sendiri. Mereka lebih memilih menjadi buruh pabrik dari pada harus menjadi petani di Desa Perning ini.

Diagram 4.1

Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Perning



Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Perning ialah sebagai buruh tani, sumber matapencaharianya sangat bergantung dengan alam. Alam yang telah memberikan masyarakat dimuka bumi ini penghidupan namun kecil sekali kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga banyak bencana yang datang serta kerusakan-kerusakan lingkungan yang rata-rata disebabkan oleh manusia itu sendiri.

E. Kondisi Keagamaan

Keberagaman agama yang ada di Indonesia juga terdapat di Desa Perning. Jika ditinjau dari segi agama, mayoritas masyarakat Desa Perning memeluk agama Islam sebagaimana dalam rincian berikut:

Tabel 4.5

Kondisi Keagamaan Desa Perning

Agama	Jumlah	
Islam	1719 orang	
Kristen	2 orang	
Katolik	-	
Hindu	-	
Budha	-	

Sumber: Data Buku Profil Desa Perning Tahun 2018

Mayoritas agama yang dianut masyarakat di Desa Perning ialah agama islam, namun ada beberapa masyarakat juga beragama kristen. Kebanyakan orang yang beragama non muslim yang ada di Desa Perning ini ialah orang pendatang dari luar kota yang sengaja membangun gereja di wilayah Desa Perning.

F. Infrastruktur Desa Perning

Pembagian masyarakat desa diharapkan bersumber dari diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa lebih baik.

Pengelolaan infrastruktur atau sarana dan prasarana merupakan tahap berkelanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Dalam proses ini sangat butuh bantuan keterlibatan masyarakat supaya masyarakat mampu mengambil keputusan dalam aspek pembangunan yang rasional dan adil, tumbuhnya kesadaran mengenai hak dan kewajiban dalam pembangunan dan bisa mencukupi kebutuhannya secara mandiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan

kesejahteraannya. Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini adalah:

- Faktor utama yang menjadi penggerak dalam suatu proses pembangunan adalah dari Swadaya masyarakat.
- b. Perencanaan secara partisipatif terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumebr daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.
- c. Pendapatan pemerintah daerah meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan menyediakan dana dan pendampingan.

Keberadaan fasilitator atas permintaan dari masyarakat atau pemerintah daerah sesuai keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan agar masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan. Infrastruktur merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh desa yang akan bermanfaat bagi masyarakat suatu desa. Infrastruktur yang ada di Desa Perning adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6Infrastruktur Desa

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah
1.	Masjid	3 buah
2.	Mushola	5 buah

3.	Gereja	2 buah
4.	Posyandu	3 buah
5.	Gedung SD	3 buah
6.	Gedung PAUD dan TK	2 buah
7.	Lapangan Desa	1 buah
8.	Jalan Desa	2,5 km
9.	Jalan Kabupaten	1,5 km
10.	PAMSIMAS	1 buah
11.	Pengolahan air bersih	2 buah

Sumber: Transek Wilayah

G. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Perning menunjukkan bahwa bangunan untuk pendidikan formal ada di Desa Perning. Anak-anak usia sekolah dasar menempuh pendidikan di SD yang ada di Desa Perning maupun luar Desa Perning. Terdapat tiga sekolah dasar yang ada di Desa Perning, yaitu SDN Perning I di Dusun Perning, SDN Perning II di Dusun Seloguno, dan SDN Perning III di Dusun Sumbergondang. Anak-anak yang duduk di bangku SMP/MTs, SMA/MA/SMK menempuh pendiidkan di luar desa.

Gambar 4.2

Lembaga Pendidikan Dasar SDN Desa Perning



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Berdasarkan jumlah penduduk menurut golongan usia rata-rata pendidikan terakhir yaitu lulusan Sekolah Dasar. Desa Perning ini memili bebrapa fasilitas pendidikan diantaranya yaitu 3 SD Negeri yang berada di setiap Dusun di Desa Perning. Pendidikan nonformal yang ada di Desa Perning adalah TPQ. Pendidikan nonformal di Desa Perning sejumlah 3 yang berada di masing-masing dusun, yaitu Dusun Perning, Dusun Seloguno dan Dusun Sumber Gondang. Yang mengikuti pendidikan nonformal TPQ saat sore hari rata-rata adalah anak-anak usia TK dan SD.

Gambar 4.3
Lembaga TPQ Desa Perning



Sumber: Dokumentasi Peneliti

H. Situasi Kebudayaan

Desa Perning memiliki beranekaragam kebudayaan yang selalu ditekuni serta dijelankan demi menghormati sang leluhurnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu

mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju), sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. Sedangkan kebudayaan diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah laku masyarakat Desa Perning itu sendiri³¹.

Budaya merupakan perkembangan majemuk dari budi daya yang berarti "daya dari budi" yang berupa cipta, rasa dan karsa dengan kebudayaan hasil dari cipta, rasa dan karsa pada manusia.³²

Berikut adalah budaya yang ada di Desa Perning

1. Bersih Desa/Sedekah Bumi

Tradisi bersih desa atau sedakah bumi ada di Desa Perning biasanya dilaksanakan setahun sekali, tradisi ini berupa syukuran seluruh warga yang dilaksanakan di tempat-tempat yang dikramatkan oleh warga seperti di *punden* dan bahkan di kuburuan.

2. Kupatan

Budaya kupatan ada di Desa Perning sudah menjadi kewajiban bagi setiap warga untuk membuat ketupat dan lepet setiap tahunnya. Kupatan ini dilaksanakan satu tahun dua kali yakni pada tanggal 15 Sa'ban yang ditandai dengan *mapak* Ramadhan dan tanggal 7 syawal ditandai dengan hari raya ketupat.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 169.

³² Sualiman, M, Munandar, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: Rosda Offset, 1988, hlm. 21.

3. Tingkeban

Upacara tingkeban adalah salah satu tradisi masyarakat Jawa yang ada di Desa Perning. Mitoni adalah biasa sebutan untuk upacara ini. Mitoni berasal dari kata pitu yang mempunyai arti tujuh. Upacara ini dilakukan pada usia kehamilan tujuh bulan dan pada kehamilan pertama kali.

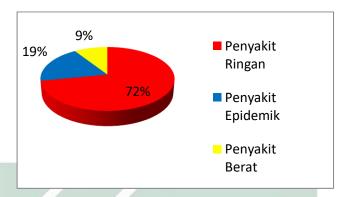
4. Selapan

Selapanan merupakan salah satu selametan/bancakan untuk bayi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa khususnya Desa Perning ketika bayi telah berumur 35 hari. Budaya ini masih dilestarikan disini karena masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya pada hal ini.

I. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat Desa Perning dapat dikatakan cukup baik, penyakit yang diderita rata-rata adalah penyakit ringan seperti demam, batuk, flu, pusing, linu, dan anemia. Demam yang dialami oleh sebagian masyarakat disebabkan oleh cuaca yang ada di Desa Perning yaitu ketika siang hari cuaca panas dan ketika malam hari cuaca dingin. Setiap kali ada keluarga yang sakit masyarakat berobat ke polindes maupun bidan desa dengan menggunakan kartu kesehatan dari desa serta biaya sendiri. Desa Perning mempunyai slogan Desa Siaga, hal ini dikarenkan sekitar sakit atau melahirkan, masyarakat tanggap untuk langsung berobat, tidak menunggu kejadian yang tidak diinginkan.

Diagram 4.2
Penyakit yang Sering Diderita



Dapat dilihat dalam diagram penyakit yang sering diderita oleh masyarakat yaitu hanya penyakit ringan yang paling tinggi. Keadaan penduduk yang berada di wilayah Desa Perningini dalam angka kamatian dikategorikan relatif rendah, keadaan ini dapat dilihat dari tingkat kesehatan masyarakat Desa Perning yaitu dengan dilihat penyakit berat yang diderita masyarakat sebanyak 9% dari total 197 penyakit yang diderita dari oleh setiap rumah yang berada di Desa Perning.

BAB V

KURANGNYA <mark>KEPEDULIAN AN</mark>AK TERHADAP LINGKUNGAN SEHAT

A. Bahaya Lingkungan dan Pemukiman yang Kotor

Desa Perning memiliki luas wilayah sekitar 240,255 Ha, luas lahan wilayah yang terbesar di Desa Perning ialah luas lahan sawah. Luas lahan pemukiman Desa Perning sendiri juga sangat luas dibanding luas lahan pekebunan yang ada di Desa Perning. Banyak pemukiman masyarakat Desa Perning yang kotor dan tidak terurus karena kurangnya akepedulian mereka terhadap lingkungan.

Seperti masalah kesehatan warga yang terganggu akibat pencemaran sampah yang sering dikumpulkan ditempat yang terbuka. Banyak sekali warga yang membuang sampah disungai sehingga menyebabkan sungai kotor akibat pencemaran sampah yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Lahan pertanian, serta perkebunan Desa Perning sangatlah subur, tanah yang ada di wilayah Desa Perning juga sangatlah subur sehingga cocok untuk ditanami beragai jenis tanaman seperti tanaman hias, tanaman toga dan jenis tanaman lainya sebagai penopang tanah untuk mendapatkan cadangan air ketika musim kemarau tiba. Musim kemarau membuat cuaca serta keadaan di Desa Perning sangat panas dan kualitas air bersih juga menurun ketika musim kemarau tiba.

Gambar 5.1Keadaan Wilay<mark>ah</mark> Desa Perning Ketika musim kemarau



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Ketika musim kemarau semua lahan di wilayah Desa Perning gersang, hutan yaang awalnya rindng pun tampak gersang, keadaan Desa Perning ketika musim kemrau ini sangatlah rentan dengan adanya masalah air yaitu sulitnya air bersih yang didapat di Desa Perning ini ketika musim kemarau. Air di sungai pun kering karena lama tidak dituruni oleh hujan untuk kesekian kalinya hal ini sering terjadi di wilayah Desa Perning, oleh sebab itu adanya

kepedulian untuk menjaga, merawat serta melindungi lingkungan sangatlah diharapkan oleh masyarakat Perning untuk memperbaiki keadaan yang akan datang. Sehingga dapat mengurangi kerentanan adanya lingkungan dan pemukiman yang kotor serta kesiap siagaan terhadap musim kemarau panjang yang akan datang kemudian hari.

Lingkungan yang kotor sering kali disebabkan karena kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembaranagn tampa mengetahui dampak yang akan terjadi. Dengan adanya pendidikan untuk membangun kesadaran terhadap lingkungan ini yang dimulai dari pengjaran terhadap anak sejak sekolah dasar yang nantinya mampu memperbaiki Desa yang akan datang. Sehingga kesenjangan harapan dan kenyataan mengenai masalah lingkungan dan pemukiman yang kotor dapat mengurangi dampak yang akan terjadi di kemudian hari.

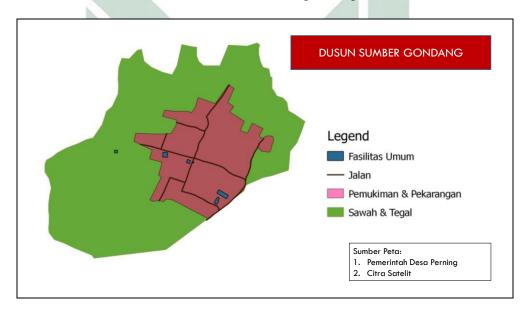
Gambar 5.2
Lingkungan Sekolah Desa Perning



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Lingkungan sekolah di salah satu Dusun yang ada di Desa Perning yaitu Dusun Sumbergndang yang merupakan Dusun yang paling terpencil dan jauh dari Dusun-Dusun yang lain yang ada di Desa Perning. Dusun Sumbergondang ini hanya ada 97 KK dari 306 penduduk anggota jiwa yang tinggal di Dusun Sumbergondang. Keadaan pemukiman di Dusun Sumbergondang sangat mengenaskan, mulai dari akses jalanya, pemukimanya yang banyak sampah, sampai lahan sekolah yang dibangun pun sanagt dekat kandang sapi milik warga. Sehingga banyak sekali keluhan mulai dari bau kotoran sapi ketika musim angin tiba, kemudian banyaknya tanaman dan tumbuhan di taman sekolahan dimakan oleh hewan ternak milik warga.

Gambar 5.3
Peta Dusun Sumbergondang



Dusun Sumbergondang memiliki luas wilayah yang lebih kecil dari pada Dusun yang lain yaitu Dusun Perning dan Dusun Seloguna. Luas wilayah terbesar ialah lahan untuk sawah dan tegalan. Karena rerata wilayah Desa di Kecamatan Jatikalen ialah wilayah hutan sehingga keadaan disana sangat jauh dari perkotaan. Banyak warga yang lebih memilih untuk merantau diluar kota karena kerja di Desa sendiri tidak begitu banyak hasilnya dan tidak sebanding dengan pengeluaran sehari-hari.

Sekolah dasar negeri yang ada di Dusun Sumbergondang ini terdapat 1 sekolahan. Sekolahan yang dimiliki juga lebih kecil dari pada sekolahan yang ada di Dusun yang lain seperti Dusun Perning dan Dusun Seloguno. Jumlaha siswa yang bersekolah di SDN Perning 3 yang berada di Dusun Sumbergondang tersebut berjumlah 42 anak dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolahan ini hanya memiliki 3 ruang kelas yangmana setiap kelasnya berisi dua kelas sekaligus, seperti ruang pertama berisi kelas 1 dan kelas 2, ruang kedua berisi kelas 3 dan kelas 4, dan ruang ketiga berisi kelas 5 dan kelas 6.

Lingkungan dan pemukiman di sekitar sekolah juga sangatlah amat kotor karena belum adanya pendidikan mengenai kebersihan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih sehingga proses belajar mengajar pun jadi nyaman. Dan tidak terganggu karena keadaan pemukiman yang tidak bersih yang menjadikan kebiasaan dalam kehidupan di Desa Perning. Kurangnya pendidikan juga sangat mempengaruhi karakteryang dibangun sejak sekolah dasar ini terutama untuk anak-anak agar kelak dewasa ia menjadi orang yang peka terhadap lingkungan sehingga bumi ini akan tetap aman.

B. Ketidak Pedulian Terhadap Lingkungan Sehat

Adanya sikap untuk peduli terhadap lingkungan, sering kali karena didikan pertamanya mengenai pengenalan terhadap lingkungan sangat baik, sehingga anak akan terbiasa untuk bersikap peduli serta peka terhadap lingkunganya. Dan akan memiliki tanggung jawab sebagai manusia untuk menjaga dan merawat dengan semua apa yang ada di dunia. Karena mahkluk hidup ciptahan Tuhan bukanlah manusia saja. namun, tumbuhan dan hewan juga merupakan mahkluk hidup ciptaan Tuhan yang harus kita jaga pula. Agar kehidupan kita antar sesama mahkluk hidup lebih harmonis dan sejahtera.

Diagram 5.1 Diagram Venn Ketidak Pedulian Anak Terhadap Lingkungan Dinas **PNS** Pendidikan Masyarakat Desa Perning Sekolah Guru **SDN** SD Perning Anak-

Sumber: Diolah Dari Hasil Wawancara Dengan Warga Desa Perning

Anak

Berdasarkan diagram venn diatas dapat dijelaskan jika gambar diagram yang lebih besar dan dekat itu menunjukan pentingnya peran pada suatu lembaga sangat penting, dan jika gambar padadiagram venn diatas kecil dan jauh itu menunjukan tidak sebegitu pentingnya lembaga tersebut pada masyarakat yang melatar belakangi adanya masalah ketidak pedulianya terhadap lingkungan.

Peran anak-anak bagi masyarakat sangat kecil karena anak-anak dianggap lemah serta tidak begitu berperan dalam perubahan yang ada didunia karena anak-anak yang umurny tergolong sangat muda. Hal tersebut yang membuat peran anak-anak jadi lebih kecil dalam adanya perubahan dunia yang akan terjadi dimasa mendatang. Padahal justru peluang anak-anak dalam perubahan dimasa depan sangtalah penting. Yang dimulai dari membangun kesadarnya mengenai dampak lingkungan yang kotor. Untuk meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan. Agar ia mempunyai tanggung jawab dan peran untuk menjaga serta merawat mahkluk hidup yang ada di dunia, baik tumbuhan maupun hewan yang merupakan juga mahkluk ciptaan Tuhan.

Adanya perubahan anak memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sangatlah berpengaruh bagi perubahan yang akan datang. Untuk meningkatkan kesadaran anak dapat dimulai dengan adanya pendidikan mengenai lingkungan, serta dampak yang terjadi terhadap lingkungan akibat kurangnya kepedulian manusia untuk menjaga serta merawat lingkungan yang ada disekitar Desa Perning.

Gambar 5.4Banyaknya Tanaman yang Layu dan Mati



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang membuat banyaknya tanaman yang indah di Desa Perning ini layu dan banyak pula yang mati. Sehingga masyarakat tidak bisa menikmati buahnya karena tanamanya telah layu dan mati karena banyaknya pencemaran yang mencemari. Banyaknya warga yang masih membuang sampah di sungai yang membuat Desa ini menjadi banyak pencemaran yang dialami oleh masyarakat, diantara lain seperti pencemaran udara akibat kotoran sapi yang berserakan dijaan, bahkan kandang sapi yang diletakan pas disanding sekolah dasar yang ada di Desa Perning ini, sehingga sering mengaganggu kenyamanan anak-anak ketika proses belajar mengajar.

C. Kerentanan Bencana Wilayah Desa Perning

Seringkali kerentanan bencana ini terdapat di Desa-Desa ayang tergolaong menjadi Desa yang tertinggal dan terpencil, karena kurangnya

kesadarn mereka terhadap resiko bencana yang akan terjadi akibat semua yang telah ia lakukan saat ini. Seperti di Desa Perning ini yang pernah mengalami bencana banjir akibat jebolnya tanggul waduk yang terjadi di Dusun Seloguno yang juga termasuk dalam Desa Perning. Sehingga air dari waduk itu pun meluap dan mengaliri pemukiman warga hingga 1 meter tingginya.

Adanya kejadian tersebut yang membuat masyarakat terauma dan tidak ingin hal itu terjadi lagi karena menghambat aktifitas warga. Juga banyaknya penyakit virus dan bakteri yang dibawa oleh air waduk tersebut ke masyarakat yang akhirnya menimbulkan banyak penyakit sepert demam, flu dan batuk, gatal-gatal sampai demam berdarah pun juga pernah dialami oleh masyarakat Perning setelah kejadian bencana banjir tersebut menerjang Desa Perning khususnya dibagian wilayah Dusun Perning sendiri yang dataranya lebih rendah daripada Dusun Seloguno dan Dusun Sumber Gondang.

Masyarakat tidak ingin hal itu terulang kembali karena tidak ingin jika naknya akan menjadi korban selanjutnya. Tidak hanya berbagai penyakit yang dibawah karena banjir hasil dari jebolnya waduk tersebut. namun, aktivitas warga untuk bekerja juga terhambat. Dan jug lahan sawah pertanian Desa pun juga gagal total. Dan akses jalan sekolah juga meresahkan karena anak-anak harus becek-becekan untuk menuju ke sekolah.

Tabel 5.1Kejadian Bencana di Desa Perning

Tahun	Kejadian			
2016	Terjadi bencana alam banjir akibat dari jebolnya			

tanggul waduk yang ada di wisata Selo Park yang ada di Ddusun Seloguno Desa Perning yang menyebabkan banyak keresahan warga serta mengganggu aktifitas warga dan juga kesehtan warga yang sering terganggu karena virus dan bakteri yang dibawa oleh air waduk diwisata Selo Park Dusun Seloguno Desa Perning yang merupakan wisata milik pribadi oleh Bapak Kacung selaku pemilik wisata Selo Park yang baru di rilis tahun 2018 kemarin. sehingga menyebabkan banyaknya lahan sawah yang gagal panen sehingga masyarakat se Desa Perning dan Desa tetangga mengalami kerugian yang angat banyak setelah kejadian banjir akibat jebolnya tanggul waduk.

Sumber Data diolah dari Hasil FGD bersama Masyarakat Desa

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa pernah adanya bencana banjir ditahun 2016 di Desa Perning yang mengakibatkan banyak keresahan warga yang ditimbulkan dari adanya bencana tersebut. sehingga berdampak buruk bagi masyarakat sekitar. seperti banyaknya penyakit yang menyerang warga akibta virus dan bakteri yang dibawah akibat jebolnya waduk yang disebabkan karena jebolnya tanggul waduk yang ada di wisata Selo Park yang berada di Dusun Seloguno.

Tabel 5.2

Transek Wilayah Desa Perning

Tata Guna Lahan	Pekarangan	Sawah	Tegalan	Waduk	Hutan
Kondisi	75% tandus,	Tanah	Lahan	Tanah	Tanah
fisik	Tanah	subur,	curing,	bebatuan	curing.
	lempung/liat,	Warna	Tanah	kerikil dan	
	Warna putih	hitam	kerikil,	pasir	
	Bero		tanah pasir		
Vegetasi	Mangga,	Padi,	Pandan	Bambu,	Jati, Kayu
	Pandan,	Jagung,	berduri,	Serai	putih,
	Pisang,	Cabai,	Kacang		Mahoni,

	Papaya,	Kangkung,	hijau,		Jagung,
	Nangka,	Bayam,	Kacang		Padi
	Tanaman	Pandan	tanah,		1 441
	hias,	1 dilodii	Kacang		
	Rempah-		kapri,		
	rempah		Singko-ng,		
	Tempun		Jati,		
			Sengon,		
			Nangka,		
			Pisang,		
			Jagung		
Manfaat	Hasil	Hasil	Untuk	Air untuk	Menahan
1120011000	tanaman	tanaman	penghijauan	irigasi,	air tanah.
	dijual,	dijual	, Kayu	Sebagai	
	Ternak sapi,	3,112	untuk bahan	tempat	
	kambing,		bangun-an	aliran air	
	ayam, bebek		dan bahan	buangan	
	Mendirikan	1.41%	ba <mark>ka</mark> r, Hasil	dari	
	bangunan	4 1	produksi	waduk.	
	(rumah,		tanam dijual		
	warung dll)		untuk		
	Kolam ikan		sumber		
			penghas-		A
			ilan.		
Masalah	Sulitnya air	Adanya	Adanya	Tanah	Hutan
	ketika musim	hama tikus	hama (tikus,	kering	gundul
	kemarau	dan	semut	Menjadi	dan
	Tingginya	wereng	merah,	tempat	gersang
	polusi udara	Gagal	cacing)	pembuan-	Tanah
	Jalan rusak	panen	Tanah	gan	kering
	akibat	Tanah	kering dan	sampah	
	dilintasi truk	kering	kurang	Musim	
	muatan	Hasil	subur ketika	kemarau	
	berlebih	produk-si	musim	debit air	
	Banyaknya	pertani-an	kemarau	kecil	
	lahan kosong	rendah			
	yang tidak	System			
	dimanfaatk-	irigasi			
	an	yang			
		diguna-			
		kan belum			
		menja-			
		ngkau			
		seluruh			
		desa			
Tindakan	Adanya	Adanya	Pemanf-	Pembersih	Belum ada

yang	PAMSIMAS	progr-am	aatan lahan	-an	tindakan
dilakukan	Adanya	pemba-	tegalan	sampah	
	penyiraman	smian	untuk	•	
	jalan desa	hama.	penghij-		
		System	auan.		
		irigasi	Adanya		
		lebih	penyem-		
		diting-	protan hama		
		katkan			
		lagi.			
Harapan	Bersih dari	Sawah	Penghijauan	Saluran air	Adanya
_	polusi udara	bersih dari	untuk	lancer	reboisasi
	Adanya	hama.	menceg-ah	Tingginya	
	perbaikan	Sistem	erosi tanah	debit air	
	jalan	irigasi	Hama dapat	Air terus	
		dapat	diatasi.	mengalir	
		menja-		bahkan di	
		ngkau		musim	
		seluruh		kemarau.	8
		desa.			
Potensi	Rempah-	Baikn-ya	Tanah subur	Air	Untuk
	rempah	kualitas	dan	mencukup	penghij-
	Adanya	tan <mark>ah.</mark>	menduk-	i sebagian	auan.
	komunitas	Jumlah	ung	kebutuhan	Sumber
	kelembaga-	produk-si	dilaksan-	warga.	cadangan
	an	padi yang	akannya	Mengand-	oksigen.
	Banyaknya	telah	penghij-	ung	
	pengrajin	mampu	auan.	muatan	
	pandan	mencu-	Kayu cukup	batu dan	
		kupi	untuk bahan	pasir.	
		kebutu-	bangun-an.		
		han			
		pangan			
		desa.			

Sumber Hasil FGD dengan Masyarakat Desa

Dari hasil transek tersebut dapat dilihat bahwa banyak asset yang ada di Desa Perning, baik itu asset alam, sosial, budaya dan agama. Komunitas yang beragam di Desa Perning menyebabkan kehidupan yang beragam pula yng ditujukkan di Desa Perning. Kegiatan ekonomi berjalan sebagaimana mestinya dengan macam-macam pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Perning.

Lahan pekarangan, sawah, tegal dan hutan juga menjadi asset bagi masyarakat untuk mengelolanya. Dilihat dari asset alam, masyarakat Desa Perning mempunyai pohon mangga di setiap pekarangan rumah. Menanam mangga merupakan salah satu program dari pemerintah desa agar mempunyai tanaman yang dapat bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan buah. Pada mulanya bukan hanya pohon mangga saja yang ditanam, akan tetapi berbagai macam bibit pohon nangka, rambutan, kelengkeng, dan anggur.

Hasil penelusuran wilayah yang ada di Desa Perning, terdapat beberapa kesenjangan antara harapan dan kenyataan mengenai permasalahan lingkungan karena kurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan untuk menjaga dan memelihara mahkluk hidup yang ada didunia baik manusia, hewan dan tumbuhan. Yang juga merupakan mahkluk ciptaan Tuhan.

Banyaknya lingkungan dan pemukiman yang kotor akibat keterbiasaan untuk membuang sampah sembarangan, membuat pemukiman warga menjadi kotor tidak terurus. Adanya program pendidikan untuk lebih peduli terhadap lingkungan yang dapat membangun kesadarn pada lingkungan pada usia anak sejak sekolah dasar bahkan sejak dini sekalipun. Untuk diajarkan bagaimana cara menyayangi tumbuhan dan hewan. Agar kelak dewasa nanti ia tidak menjadi manusia yang berpotensi untuk merusak semua mahkluk hidup yang ada dibumi. Karena tidak adanya hubungan timbal balik antara manusia dan

lingkunganya yang membuat kehidupan mahkluk hidup yang lain seperti tumbuhan dan hewan menjadi tidak seimbang dan harmonis.

BAB VI

PROSES PENGORGANISASIAN KOMUNITAS GREEN CHILDREN DESA PERNING

A. Proses Inkulturasi

Proses inkulturasi ini telah saya bangun sejak kegiatan praktek pengalaman lapangan yang ada di Desa Perning Kecamatan Kabupaten Nganjuk sejak tanggal 01 oktober. Proses inkulturasi ini telah dimulai. Namun proses inkulturasi ini lebih mengarah pada hal-hal yang umum yang sering terjadi di wilayah Desa Perning, baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan budaya masyarakat Desa Perning.

1. Inkulturasi dengan Masyarakat di Desa Perning

Ketika bulan November saya membagi waktu untuk mencari data mengenai masalah lingkungan serta perncanaan aksi dalam kegiatan praktek pengalaman lapangan berlangsung. Namun saya membagi waktu untyuk membangun inkulturasi kembali dengan masyarakat serta mencari data mengenai permasalahan dalam bidang lingkungan yang ada di Desa Perning. Mengenai kualitas tanahnya, kondisi hutan yang ada di Desa Perning, serta kondisi pemukiman masyarakat Desa Perning.

Semua data-data atau informasi mengenai lingkungan yang ada di wilayah Desa Perning menunjukan jika masalah yang ada di Desa Perning ini sebenarnya bukan karena kondisi tanah, cuaca yang memang semua itu terjadi karena sudah kehendak Tuhan. Namun, karena perilaku manusia itu sendiri yang membuat Desa Perning ini kurang terjaga. Seperti kebiasaan warga yang membuang sampah sembarangan, kebiasaaan anak-anak yang kurang memiliki sikap kebersihan sehinggga sering kali banyak anak-anak Desa Perning terutama yang tinggal di Dusun Sumber Gondang banya yang terbiasa untuk membuang air kencil/kencing di halaman rumah dan setelah itu tidak dibasuh dengan air bersih.

Karena kurangnya kesadaran anak-anak mengenai kebiasaan untuk memiliki rasa peduli kepada mahkluk hidup yang lain seperti tumbuhan dan hewan yang juga merupakan mahkluk ciptaan Tuhan. Yang harus kita jaga serta kita pelihara agar tidak punah.

Pada tanggal 10 November saya menenmui beberapa kejanggalan yang terlihat nyata, yang awalnya hanya berdasarkan omongan dari mulut kemulut dan akhirnya saya mengetahuinya sendiri. Tanpa sengaja saya melewati persawahan yang deket waduk, saya pun berhenti sebentar, disamping waduk ada beberapa tanaman diantaranya, cabe kecil, daun pandan sangat luas sekali, dan waduk yang kita lewati kering, sedikit saya habiskan waktu untuk berselfi ria disana. saya menemui beberapa anak remaja yang sedang main disana, suaanya memang bagus nan indah, tapi sayang waduknya kering. setelah melihat lihat waduk saya dan anisa kembali ke basecamp.

Ketika bulan Desember saya pun kembali lagi ke Desa Perning Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk. Dan memutuskan untuk melakukan penelitian di 3 Sekolah SDN yang ada di Desa Perning yaitu SDN Perning 1 yang berada di Dusun Perning sendiri, SDN Perning 2 yang berada di Dusun Seloguno, dan SDN Perning 3 yang berada di Dusun Sumbergondang.

2. Inkulturasi dengan SDN Perning 1

Hari rabu tanggal 30 januari 2019, saya mendatangi sekolah SDN Perning 1 untuk memulai menjadi pendidik di sekolah SDN Perning 1. Dengan tujuan untuk membangun kesadaran cinta lingkungan pada komunitas anak yang dimulai sejak SD. Saya diberi izin Pak Mashud selaku kepala sekolah SDN Perning 1 untuk dapat melakukan penelitian skripsi saya yang berjudul tentang membangun kesadaran pada komunitas anak melalui sistem ekologi yakni hubungan timbal balik antara manusia dan lingkunganya untuk menuju kampung hijau dan bersih.

Pukul 07.00 pagi saya mulai masuk ke kelas untuk memberikan materi tentang lingkungan hidup yang bertema enciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dan satwa. Saya masuk ke kelas di jam mata pelajaran olahraga, yang mana kebetulan di sekolahan SDN Perning 1 tidak ada guru olahraganya. Oleh karena itu, saya diberi waktu untuk masuk di jam olahraga saja. selam kurang lebih 2 jam. Yang dimulai dari jam 07.00 sampai 09.00 waktu jam istirahat tiba.

Gambar 6.1

Proses Inkulturasi dengan SDN Perning 1



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Proses Inkulturasi yang saya bangun pertama kali di SDN Perning 1 ini untuk mencari data serta mengetahui kebiasaan anak-anak ketika di sekolah. Apakah tingkat kepedulian anak yang sekolah di SDN Perning 1 yang berada di Dusun Perning ini memiliki tingkat kesadaran yang kurang terhadap lingkungan sehingga kebiasaanya untuk membuang sampah sembarangan menjadi kebiasaan yang sering dilakukan meskipun telah disediakan tempat sampah disetiap ruang kelas yang berada di Sekolah. Namun untuk anak-anak yang menduduki kelas 6 sebagian anak memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap lingkungan.

Meskipun tidak semuanya yang memiliki kepekaan terhadap lingkungan sehingga memiliki rasa tanggung jawab untuk memlihara lingkungan yang ada disekitar.

3. Inkulturasi dengan SDN Perning 2

Hari kamis tanggal 31 januari 2019, hari ini jadwal saya untuk mengajar di SDN Perning 2 yang terletak di Dusun Seloguno. Sebelumnya saya telah menemui bapak kepala sekolah SDN Perning 2 untuk meminta izin untuk memberikan sedikit waktu dalam proses skripsi saya dalam membangun kesadaran pada komunitas mengenai cinta lingkungan hidup. Bapak kepala sekolah SDN Perning dengan senag hati mengiinkan aya untuk menemui ibu wali kelas IV yang bernama Bu Hendrik. Bu hendrik pun memberikan saya jadwal mengajar dikelas di hari kamis pukul 10.00 hingga 11.00 dan hari sabtu dengan jam yang sama yaitu pukul 10.00 siang hingga pukul 11.00 siang.

Gambar 6.2
Proses Inkulturasi dengan SDN Perning 2



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

4. Inkulturasi dengan SDN Perning 3

Hari senin Tanggal 18 februari tahun 2019, saya mendatangi sekolah SDN Perning 3 yang ada di Dusun Sumbergondang untuk

meminta izin jika saya ingin melakukan penelitian skripsi yang berjudul membangun kesadaran cinta lingkungan pada komunitas anak melalui sistem ekologi menuju kampung hijau dan bersih di Desa Perning Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk selama 1 bulan.

Gambar 6.3Proses Inkulturasi dengan SDN Perning 3



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Saya membahas mengenai ini dengan salah satu guru di SDN Perning 3 yang bernama Bu Fika, Bu Fika merupakan PNS yang di tunjuk untuk mengajar di sekolah Sumber Gondang, padahal alamat rumahnya sendiri di Kediri. Jumlah keseluruhan murid di Dusun Sumbergondang sebanayak 42 siswa dari kelas 1-6 SD. Kelas 1 SDN Perning 3 berjumlah 13 siswa, kelas 2 SDN Perning 3 berjumlah 6 siswa, kelas 3 SDN Perning 3 berjumlah 5 siswa, kelas 4 SDN Perning 3 berjumlah 6 siswa, kelas 5 SDN Perning 3 berjumlah 4 siswa, dan kelas 6 SDN Perning 3 berjumlah 8 siswa.

Hari pertama saya di SDN Perning 3 tidak bertemu dengan bapak kepala sekolah SDN Perning 3 yang bernama Bapak Sumarno, karena Bapak Sumarno sedang berada diluar kota saya pun belum bisa mengisi di hari ini juga, hari pertama ini saya berkomunikasi dengan guru-guru yang lainya dan menceritakan mengenai kebiasaan anak-anak di SDN Perning 3 ini. Jika anak-anak dalam hal kebersihan memnag sangat kurang, dari mulai kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lantai kelas setiap hari, menjaga dan merawat tanaman yang ada di depan kelas masing-masing.

Banyak sekali kebiasaan buruk dari anak-anak SDN Perning 3 ini dalam hal kebersihan, karena rumah mereka yang sangat dekat dengan hutan dan jalan juga masih makadam, ditambah lagiketika hujan menerjang. Jalan desa pun becek belepotan di alas sepatu mereka. Saya pun merasakan sendiri hal itu ketika saya berngkat pagi-pagi di sekolah SDN Perning 3 ini dan kebetulan pagi itu gerimis seperti hujan yang mau reda, jalan pun menjadi licin, jalan tanah menjadi tidak padat sehingga ketika dilewati sepeda tanah itu ambles dan sepeda motor menjadi sulit di gas.

Banyak keluhan yang dialami oleh guru-guru yang mengajar di sekolah SDN Perning 3. Sampai-sampai ada beberapa guru yang kapok dan tidak mau ditugaskan untuk mengajar di SDN Perning 3 lagi ketika kontraknya sudah habis. Karena kebanyakn guru-guru disana adalah PNS maka mereka tidak bisa menolak jika ditugaskan disekolahan mana saja, sehingga selama 5 tahun kemarin banyak guru0guru yang keberatan ketika mengajar di sekolah SDN Perning 3, bukan karena anak-anaknya

namaun karena jalan menuju sekolahan yang sering membuat ban bocor, dan susah dilewati ketiak hujan dan panas sekali ketika musim kemarau tiba.

Namun kebiasaan yang sering dilakukan anak-anak SDN Perning 3 ini perlahan-lahan dapat berubah jika diterapkan setiap hari, seperti hal nya selalu membuang buang bungkus makanan dan bungkus minuman di tempat sampah setiap hari, membiasakan untuk cuci tangan setelah makan dengan menyediakan timba didepan kelas dan sarung tangan untuk mengusap tanganya yang basah, setelah itu rutin menyirami tanaman yang ada di halaman kelas masing-masing agar tanamanya bisa bertahan hidup lebih lama. Serta membiasakan untuk membersihkan kelas setiap hari sesuai dengan jadwal piket anak-anak secara bergantian mereka akan memiliki tanggung jawab dihari itu untuk menyapu kelas, mebersihkan meja, menata bangku dan meja guru serta membersihkan papan tulis setiap berganti pelajaran berlangsung.

Dengan adanya saya dalam menjadi fasilitator untuk membangun kesadaran pada komunitas anak dengan sistem ekologi menuju kampung hijau dan bersih enjadi sangat penting dan jelas tujuanya pada siapa serta apa yang akan saya lakukan nanti untuk perlahan-lahan dapat merubah perilaku mereka agar lebih cinta dan peduli terhadap lingkungan. bahwa lingkungan telah memberikan penghidupan pada manusia namun manusia justru malah merusaknya tanpa belas kasihan seperti tidak membutuhkan makhluk hidup yang lain sehingga mereka tidak

memikirkan kehidupan mahkluk hidup yang lain seperti tumbuhan dan hewan.

B. Penggalian Informasi Bersama Masyarakat

Data perekonomian, kesehatan serta pendidikan penduduk diperoleh berdasarkan hasil dari wawancarayang ditanyakan langsung dengan penduduk setempat melalui tanya jawab berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dilist sebelum terjun ke lapangan.

Disamping itu juga peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan terstrukur dengan masyarakat dan pihak terkait mengenai informasi yang sekiranya perlu dan dibutuhkan untuk diolah Desa Perning beserta isinya, mengenai budaya, interaksi antar warga dengan pak RT maupun lurah, adat dan istiadat Desa Perning dan lain sebagainya. Sebelum memasuki tahap perencanaan aksi, terlebih dahulu penulis menceritakan tahap-tahap yang dilakukan peneliti sampai pada akhirnya program yang peneliti ajukan diterima oleh masyarakat.

Tahap awal, peneliti memulai dengan melakukan sowan dan silaturrahmi ke rumah Bapak Lurah, para ketua RT, rumah Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat. Kemudian dilanjut dengan sowan dan silaturrahmi sekaligus pendekatan terhadap sasaran/objek utama yaitu anak-anak, peneliti lebih memilih anak-anak sekolah dasar menjadi sasaran utama untuk memulai adanya perencanaan program yang akan dilaksanakan.

Gambar 6.4Proses Pendekatan dengan Anak-Anak



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Sekolah di SDN Perning untuk mengadakan FGD dengan anak-anak serta bapak/ibu guru pengajar. Peneliti melakukan FGD bersama anak-anak sekolah dasar dalam proses membnagun kesadaran untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan yang dimulai sejak sekolah dasar bahkan sejak dini sekalipun.

Proses pendidikan yang seharusnya dimulai sejak sekolah dasar untuk menciptakan generasi yang berkualitas serta memiliki kepekaan dan kepdulian terhadap lingkungan untuk menjaga dan memelihara mahkluk hidup yang lainya seperti hewan dan tumbuhan yang merupakan juga mahkluk hidup ciptaan Tuhan.

Gambar 6.5FGD dengan Anak-Anak Sekolah Dasar



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

C. Perencanaan Aksi Perubahan

Perencanaan aksi yang dilakukan untuk memulai aksi yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun kesadarn pada komunitas anak sekolah dasar agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan menggunakan sistem ekologi sebagai hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkunganya.

Dengan adanya *forum group discussion*ini dapat mengarahkan kepada program yang akan dilakukan oleh peneliti untuk merubaha karakter mereka agar memiliki kepekaan terhadap lingkungan untuk menjaga serta memelihara mahkluk hidup yang lain seperti tumbuhan dan hewan yang juga merupakan mahkluk hidup ciptaan Tuhan. Perencanaan aksi untuk perubahan ini berawal dari adanya pendidikan anak untuk membangun kesadaranya terhadap lingkungan, karena manusia sebagai pusat alam semesta yang bertanggung jawab untuk saling memelihara antar sesama mahkluk hidup yang lain seperti tumbuhan dan hewan.

Setelah membangun kesadaran anak-anak sekolah dasar melalui pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran berupa permainan untuk menarik perhatian anak-anak agar lebih semangat dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Karena dunia belajar yang paling asyik bagi anak-anak yang masih berumur 12 tahun ialah dengan bermain. Dengan bermain yang dapat menarik perhatian pada anak-anak untuk lebih semangat serta menikmati dengan materi yang disampaikan oleh peneliti.

Melalui media belajar yang menarik seperti penayangan vidio atau film pendek kepada anak-anak karena kebiasaan anak-anak ketika dirumah ialah menonton TV yang membuat mereka betah dirumah sehingga jarang untuk bermain diluar bersama teman-temanya sehingga lupa waktu untuk belajar dan membuat orang tuanya panik ketika ia tidak ada dirumah. Dengan adanya media belajar baru yang dapat membuat anak-anak seumuran anak SD yang dibangku kelas 4 yang masih asyik asyiknya untuk bermain.

Gambar 6.6
Proses Pendidikan Cinta Lingkungan



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Proses pendidikan yang dibangun peneliti melalui hubungan timbal balik antara manusia dan lingkunganya yang membuat anak-anak sekolah dasar nyaman dengan media belajar yang dilakukan oleh peneliti untuk membangun kesadaran pada komunitas anak melalui sistem ekologi untuk menuju Kampung hijau dan juga bersih di Desa Perning.

Perencanaan aksi selanjutnya setekah membangun kesadaran dalam bidang pendidikan serta menggunakan media belajar yang menarik bagi anakanak agar fokus dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti. Setelah itu proses aksi yang dilakukan seperti memungut sampah yang kemudian dijual dan hasilnya dibelikan bibit tanaman hias guna mewujudkan kampung hijau dan bersih melalui dunia pendidikan anak sekolah dasar.

BAB VII

AKSI MEMBANGUN SEMANGAT CINTA LINGKUNGAN SEHAT KOMUNITAS GREEN CHILDREN DESA PERNING

A. Membangun Kesadaran Lingkungan dengan Metode Diskusi

Penyelenggaraan pendidikan anak-anak sekolah dasar yang bertujuan untuk membangun kesadaran anak sejaka sekolah dasar dalam bidang lingkungan untuk meningkatkan rasa kepedulian anak terhadap lingkungan agar memiliki tanggung jawab untuk menjaga serta memelihara lingkungan yang ada disekitarnya. Proses pelaksanaan pendidikan lingkungan pada anak sekolah dasar sebagai berikut :

1. Proses Pendidikan Lingkungan SDN Perning 1

Dihari pertama ini saya mulai berkenalan dengan siswa siswi di sekolah SDN Perning 1. Terdapat beberapa siswa yang sudah kenal karena sebelumnya tempat yang saya buat untuk skripsi ini adalah tempat kegiatan PPL 2 berlangsung di bulan oktober dan november tahun 2018 kemarin. Kebetulan saya juga Tim PPL 10 yang diletakan di Desa Perning. Sehingga banyak anak anak desa perning yang kenal dengan saya.

Saya memulai mata pelajaran anak-anak ini dengan membawanya ke taman selopark kebetulan di desa perning terdapat wisata selopark sebagai taman rekreasi keluarga yang baru di riis tahun 2018 kemarin. Ketika saya mengajak anak-anak ke taman selo park, kami tidak dipungut

biaya sedikitpun, karena anak-anak sekolah SDN Perning sendiri yang tinggalnya juga di area Desa Perning sendiri. Anak-anak sangat sennag ketika saya ajak ke taman karena anak-anak sering kosong di jam olahraganya sehingga mereka asyik bermain sendiri tanpa ada materi olahraga yang benar. Sampainya di taman anak-anak saya ajak bermain mengenai kehidupan pohon dan gajah, pohon ini saya ibaratkan sebagai hutan dan gajah sendiri saya ibaratkan sebagai hewan-hewan yang kehidupanya sangat bergantung dengan pohon-pohon di hutan.

Gambar 7.1Metode Pembelajaran Bermain SDN Perning 1



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 18 orang. Saya bagi menjadi 6 kelompok yang mana perkelompoknya saya bagi menjadi 3 orang. Dua orang tersebut saya ibaratkan sebagai pohon. Mereka saling berhadap-hadapan dan berpengan tangan. Ketika permainan berlangsung nanti pegangan tangan dari dua orang tersebut dilarang untuk terlepas, mereka harus saling bergandengan tangan. Jika gandengan tangan mereka terlepas maka mereka akan gugur dan akan tereleminasi untuk

tidak mengikuti permainan sehingga diganti dengan teman yang lain yang tadi tidak ikut bermain. Kemudian untuk satu orang dari kelompok tersebut saya ibaratkan menjadi gajah. Satu orang yang menjadi gajah ini saya posisikan duduk diantara temanya yang menjadi pohon-pohonan tadi.

Setelah semuanya siap. Saya pun memberinya peraturan dalam permainan itu, untuk tidak saling dorong dengan temanya, saling memukul apabila kalah, dan dalam permainan ini harus sportif. Untuk permainan model pertama saya memberika instruksi "penebang", kata instruksi penebang ini untuk dua orang yang menjadi pohon. Jika saya memberikan instruksi penebang maka dua orang yang menjadi pohon ini harus berganti posisi untuk mencari gajah yang lain, atau mencari tempat yang lain, karena instruksi penebang ini di ibaratkan jika ada manusia yang datang dan menebang pohon secara liar bahkan mengeksploitasi hasil alam secara berlebihan maka pohon-pohon ini harus lari untuk mencari tempat yang aman.

Permanianan model ini saya ucapkan berkali-kali. Setelah anakanak hafal dengan instruksi serta apa yang harus dilakukan ketika instruksi ini saya ucapkan maka saya berganti pada permainan model kedua. Dalam permainan model kedua ini, intruksi yang saya pakai adalah "pemburu" instruksi ini saya berikan kepada pemain yang berperan menjadi gajah. Satu orang pemain yang menjadi gajah ini ketika mendengan kata pemburuh maka gajah — gajah ini harus berlari untuk

mencari pohon yang lain. Gajah ini saya ibaratkan sebagai hewan – hewan yang ada di hutan. Ketika ada seorang pemburu datang maka hewan-hewan yang ada di hutan terancam bahaya. Karena banyak manusia yang memburu hewan-hewan buas yang kemudia diambil kulitnya untuk dijadikan kerajinan seperti tas sehingga ketika dijual harganya sangatlah mahal. Ketika ada pemburu ini maka gajah dengan cepat berlari mencari pohon-pohon yang lain.

Model permainan yang selanjutnya sama seperti model permainan yang pertama dan kedua. Bedanya hanya dari komando yang saya berikan. Dalam permainan yang ketiga komando atau instruksi yang saya berikan sangat cepat. Sehingga anak-anak berkonsentrasi dan bingung. Seperti contoh say sedng mengucapkan dua instruksi secara bergantian "penebang-pemburu-penebang-pemburu-pemburu!" maka instruksi yang terakhirlah yang harus dilakukan oleh para pemain yaitu pemburu. Saya lakukn intruksi dengan model oermainan ketiga ini berulang kali sampai anak-anak hafal dan terbiasa, sehingga mereka enjoy dalam permainan ini dan mereka merasa happy serta terhibur dengan kedatangan hari pertama saya di sekolah.

Model permainan yang terakhir ini dengan menggunakan instruksi bencana alam yaitu "Gempa bumi" dalam instruksi yang saya berikan ini mengartikan jika para pemain baik yang menjadi pohon maupun gajah, ketiga pemain itu harus berpindah posisi. Karena ketika terjadi bencana alam, baik gempa bumi maupun banjir dan tanah longsor

sekalipun, keanekaragaman hayati yang ada dilingkungan sekitar mereka akan mati.

Sehingga mereka akan ditanam kembali oleh manusia yang bertanggung jawab yang tidak ada duanya dibumi ditempat lain. Sehingga masih ada pohon-pohon yang hidyp di lingkungan sekitar berkat tangan dari kepedulian orang itu untuk merawat serta melestarikan semua makhluk hidup di bumi. Permainan yang terkahir ini saya ulang berulang kali sampai para pemain hafal. Kemudian saya acak dari keempat ,odel pemainan itu dengan ke empat instruksi tersebut. Sehingga suasana jadi rame dan anak-anak senang.

Dari permaiann yang bertema "menciptakan kehidupan harmonis bagi manusia dan lingkungan" diharapkan dapat mendidik serta memberikan nilai nilai moral yang bertujuan untuk membangun kesadaran ada anak agar lebih cinta dan peduli terhadap lingkungan, baik tumbuhan maupun hewan. Setelah permainan ini selesai anak-anak pun kembali ke sekolahan untuk berdiskusi mengenai pertanyaaan yang akan saya berikan seputar lingkungan dan hikmah dari permainan yang telah dilakukanya tadi secara berkelompok kemudian di analisis, setelah tu jawabanya akan di diskusikan bersama dan kelompok yang paling benar jawabanya atau nilainya yang paling bagus dari kelompok yang lainya akan dapat hadiah ketika nanti diakhir pertemuan dan akan dikalkulasikan semua nilainya. Jadi setiap pertemuan nanti akan ada diskusi mengenai pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan untuk

membangun kesadaran pada komunitas anak, agar mereka lebih peduli dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. sehingga ketika dewasa nanti mereka bisa mengambil buahnya dari sikap kepedulianya yang ditanamkan sejak sekolah dasar. Setelah jam lamanya aya dan anak-anak berolah raga ambil bermain di taman Selopark, mereka saya beri waktu 10 menit untuk beristirahat dan kemudian kembali ke sekolah untuk materi berikutnya yaitu diskusi kelompok mengenai kehidupan hewan dan pohon-pohon di sekitarnya.

Gambar 7.2

Metode Pembelajaran Diskusi SDN Perning 1



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Selanjutnya adalah diskusi. Dalam diskusi ini saya memberikan 5 pertanyaan untuk anak-anak dianataranya yaitu pertanyaan yang pertama apa yang akan terjadi ketika pohon —pohon yang ada disekitarnya hilang?Dari [ertanyaan ini, anak-anak akan berpikir jika hewan yang ada tuhan maupun disekitarnya akan mati atau punah, karena pohon- pohon yang di lingkungan sekitarnya hilang.

Pohon merupakan tempat tinggal bagi hewan, dan juga sumber makananya juga dari alam termasuk pohon-pohon yang di sekitar kita.

Diskusi untuk pertanyaan yang kedua menyebutkan nama hewan apa saja yang ada di hutan? Anak-anak sangat semangat menjawab pertanyaan ini, karena dirasa ini sangat mudah. Banyak hewan yang tinggal dihutan diantaranya harimau, singa, babi, gajah, ular, badak dan masih banyak lagi, namun yang rat-rata dijawab oleh anak-anak hewan harimau dan singa. Pertanyaan yang kedua ini sangat gampang bagi anak-anak apalagi sudah kelas IV. Dari pertanyaan ini saya kembangkan untuk menyebutkan nama hewan yang disekitar rumahnya.

Ternyata anak-anak banyak yang memelihara hewan-hean dirumah. Termasuk sapi, ayam, kambing, kucing, bebek. Hal ini sedikit mencerminkan jika mereka sangat mencintai makhluk hidup yang lainya termasuk hewan dan tumbuhan. Dari caranya untuk memberikan makan kepada hewan peliharaanya setiap hari, dimandikanya setiap hari, mereka rawat dengan baik hewan dan tanaman yang ada dirumahnya masingmasing.

Selanjutnya diskusi untuk pertanyaan yang ketiga mengenai hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan pohon-pohon yang ada di hutan hilang? Anak-anak banyak yang menjawab karena ulah manuia yaitu dengan menebangnya secara liar, hal terebut merupakan faktor utama yang menyebabkan pohon-pohon yang ada di hutan hilang. Karena hutan gundul akibat di ekploitais oleh manuia yang tidak punya rasa tanggung jawab dan tidak peduli terhadap lingkungan yang nantinya dapat terjadi kebakaran hebat karena tidak pohon-pohon yang rindang yang

melingdungi tanah hutan terutama saat musim panas tiba. Anak-anak sudah mulai memfikirkan dampak yang akan terjadi jika masalah hutan tidak di tanggulangi mulai dari sekarang. Tidak hanya kebakaran yang diakibatkan karena hutan gundul. Banjir dan tanah longsor juga merupakan dampak dari hilangnya hutan di desa.

Diskusi untuk pertanyaan yang keempat mengenai apa kerugian bagi manusia bila hutan yang ada di desa hilang? Banyak sekali kerugian yang dialami oleh manusia seperti manusia akan kehilangan sumber daya alamnya, manusia tidak bisa bernafas dengan sehat dan bersih, dan berkurangnya mata penvaharian manusia. Dan yang paling rawan terjadi di Desa perning ini adalah kekurangan air akibat kekeringan disaat musim kemarau tiba.

Hal ini sering meresahkan warga karena harus mengangsu air dari sumur tetangga untuk mandi dan memasak tiap hari. Anak-anak berimajinasi tinggi ktika saya beri pertanyaan ini, pohon-pohon yang disekitar kita memangkah sangat penting bagi kehidupan manusia, bahkan tidak hanya manusia, hewan pun juga hidupnya bergantung dengan pohon-pohon yang ada dilingkungan sekitar. untuk mencegah hal tersebut. Pertanyaan yang kelima untuk di diskusikan yaitu tentang hal apa yang harus dilakukan untuk mengatasi adanya kerusakan alam tersebut.

Pertanyaan diskusi nomor dan nomor lima sengaja saya sambungkan agar anak-anak dapat berimajinasi mengenai dampak yang akan terjadi ketika kita tidak peduli terhadap lingkungan sekitar kita, kita tidak menjaga dan merawat baik tanaman maunpun hewan yang di sekitar kita.

Kehidupan yang seperti ini, seharusnya memiliki kesadaran akan cinta lingkungan yang sangat tinggi juga, karena desa perning ini sangat luas wilayahnya termasuk wilayah hutan yang ada di desa perning sendiri, dari diskusi pertanyaan nomor lima. Anak-anak menjawab jiaka yang harus kita lakukan adalah menanam pohon kembali atau biasa disebut dengan reboisasi serta kita harus harus menjaga dan merawat tanaman dan hewan yang ada disekitar kita agar mereka tidak punah akibat kerusakan alam yang dilakukan oleh manusia.

Sebagai generasi penerus bangsa, saya mengajak anak-anak untuk dapat menanamkan rasa kepedulianya terhadap lingkungan yang dimulai dari sekarang. Anak-anak bisa menjawab pertanyaan dari diskusi nomor satu sampai lima, maka strategi pendmpingan selanjutnya yaitu penerapanya di kehidupan sehari-hari. Apakah anak-anak juga melakukanya hal itu dirumah atau hanya wacana belaka.

Dari hasil diskusi tersebut, yang terbagi menjadi 5 kelompok, kelompok terbaik di juarai oleh kelompok 2, dengan nilai 100. Sedangakan kelompok 1 dan 5 memperoleh nilai 80, kelompok 3 mendapat nilai 90 dan kelompok 4 mendapat nilai 70. Saya menjanjikan hadiah bagi mereka yang dapat nilai tertinggi yang nanti akan di kalkulasikan di akhir pertemuan nanti.

2. Proses Pendidikan Lingkungan SDN Perning 2

Seluruh siswa yang ada di SDN Perning 2 berjumlah 12 anak, yang terdiri dari 6 anak laki laki yaitu, anto, dimas, galih, ridwan, fario, dan aziz. Dan 6 anak perempuan yaitu, fia, inka, salma, rara, dinda, dan salwa. Saya memberikan instruksi untuk berhitung yang bertujuan untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok berjumlah 4 orang, satu kelompok hanya 3 orang karena 1 anak sedang tidak masuk dikarenakan sakit. Awal pertemuan ini saya mulai dengan perkenalan dan mengajaknya bermain.

Permainan yang saya terapkan sama seperti permainan yang saya terapkan di sekolah SDN Perning 1 hari rabu kemarin. Yaitu permainan mengenai menjalin hubungan keharmonisan antara manusia dengan makhluk hidup yang lain baik tumbuhan maupun hewan.

Gambar 7.3

Metode Pembelajaran Bermain SDN Perning 2



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Saya pun mengajak anak-anak untuk melakukan permainan dilapangan sekolah, saya bentuk menjadi 3 anak perkelompok, karea 2 anak nanti akan saya ibaratkan menjadi pohon dalam permainan ini, dan 1 anak nanti akan saya ibaratkan menjadi hewan nya. Disini saya mengibaratkan hewan tersebut adalah gajah. Ada banyak instruksi yang akan saya berikan kepada anak-anak. Sama seperti dengan instriksi yang saya berikan kepada anak sekolah di SDN Perning 1 di hari rabu kemarin.

Intruksi yang pertama yang saya berikan adalah instruksi "penebang" dalam instruksi ini. Anak-anak yang menjadi pohon dalam permainan tersebut harus berlari mencari gajah yang lain dan berpindah posisi. Gambaran permainan ini adalah ketika ada seorang penebang liar, katakanlah ia adalah manusia. Manusia itu sedang menebang pohon secara liar, manusia itu tidak memperhatikan mana pohon yang layak di tebang dan pohon yang belum saatnya untuk ditebang.

Demi meraup keuntungan yang besar serta mengeksploitasi hasil alam sebesar besarnya, manusi itu tidak mempedulikan kehidupan mhkluk hidup yang lain. Padahal jika ada kerusakan lingkungan yang rugi bukan hanya tanamn dan hewan. Namun manusia juga akan mengalami kerugian besar seperti manusia akan kehihalan mata pencaharianya, akan mudah terjadi bencana banjir dan tanah longsor, manusia tidak bisa bernafas dengan bersih karena udara kotor dan

kurangnya tanamn hijau yang ada dilingkungan sekitar sehingga udara yang diserap tidak maksimal.

Dalam permainan ini, untuk instruksi yng pertama saya ulang berkali-kali hingga anak-anak hafal dengan intruksi yang pertama, serta apa yang harus dia lakukan ketika instruksi yang pertama diberikan. Intruksi yang kedua dalam permainan ini dengan kata "pemburu". Instruksi ini untuk anak yang menjadi gajah dalam permainan tersebut. jadi ketika saya memberikan instruksi pmburu. Maka anak yang menjadi gajah dalam permainan tersebut harus berlari dan mencari pohon yang lain.

Gambaran dalam instruksi yang kedua yaitu ketika ada seorang pemburu datang ke hutan untuk mencari hewan-hewan yang langkah seperti gajah, harimau, ular yang nantinya akan diambil keuntungan sebesar — besarnya oleh kelompok kapotalisme untuk dapat dimanfaatkan menjadi hal yanglebih bernilai jual mahal. Dalam permainan ini anakanak dapat berimajinasi dengan apa yang terjadi ketika banyak hewan — hewan yang diburu oleh manusia yang tidak bertanggung jawab. Mereka mementingkan dirinya sendiri tanpa mempedulikan kehidupan makhluk hidup yang lain baik tumbuhan maupun hewan. Intruksi yang pertama dan yang kedua akan saya ulang berulang kali hingga anak-anak hafal dengan instruksi yang saya berikan. Intruksi yang ketiga ialah "gempa bumi" yang mana intruksi saya berikan untuk anak-anak, agar mereka dapat berimajinasi dengan apa yang ahrus dia lakukan ketika terjadi

bencana. dan apa yang terjadi dengan pohon-pohon yang ada di hutan serta hewan yang tinggal di dalam hutan tersebut. maka dalam instruksi yang ketiga ini mereka yang menjadi pohon dan gajah harus berpindah posisi. Saya mengulang instruksi ini berulang kali sampai anak-anak hafal dan senang.

Sekolah SDN Perning 2 ini, permainanya terdapat 4 instruksi, diantaranya yaitu penebang, pemburu, gemp bumi dan yang terakhir adalah intruksi kebakaran. Instsruksi kebakaran ini para pemain harus kembali ke kelas masing-masing. Baik pemain yang menjadi pohon maupun pemain yang menjadi gajah. Instruksi ini saya berikan kepada anak-anak agar anak-anak kembali ke kelas masing-masing. Setelah permainan usai saya pun memberikan beberapa pertanyaan mengenai permainan yang telah diterapkan oleh anak-anak tadi dalam bentuk diskusi kelompok. Sama seperti SDN Perning 1, namun ada beberapa pertanyaana yang saya ganti redaksinya karena aksi yang akan saya lakukan nanti juga tidak sama.

Gambar 7.4Metode Pembelajaran Diskusi SDN Perning 2



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Diskusi kelompok untuk sekolah SDN Perning 2 ini terdiri dari 4 pertanyaan yang akan di jawab oleh 3 kelompok anak-anak SDN Perning 2. Pertanyaan pertama mengenai apa yang terjadi jika pohonpohon yang ada dihutan hilang?Alah atu jaaban dari anak-anak yaitu tanah akan longsor, hutan akan gundul dan hewan-hewan akan kehilangan tempat tinggalnya.

Jawaban seperti ini aya beri nilai setengah karena belum menuliskan jawaban inti dari pertanyaan tersebut yaitu, seharusnya jawaban yang tepat ialah hewan-hewan yang ada di hutan itu akan kehilangan tempat tinggalnya, kesulitan mencari makanan untuk sehari harinya sehingga hewan-hewan yang ada dihutan itu akan punah. Pendidik memerikan pertanyaan seperti ini agar anak-anak mampu berimajinasi dengan hal yang akan terjadi jika hutan yang di sekitar kita hilang, banyak kerugian yang akan kita rasakan jika hutan yang ada di sekitar kita hilang. Untuk memunculkan niat anak-anak untuk berubah agar dapat merawat dan menjaga lingkungan yang dimulai dari sekarang. Dan dimulai dari diri kita sendiri.

Pertanyaan yang nomor dua yaitu diskusi mengenai hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan pohon-pohon dihutan hilang? Salah satu jawaban dari anak-anak yaitu untuk tidak melakukan penebangan secara liar. Jawaban ini merupakan sudah kunci dari jawaban untuk pertanyaan diatas. Hutan hutan menjadi gundul memang dipengaruhi banyak faktor diantaranya yaitu ulah manusia sendiri.

Manusia sangat rakus dalam mengeksploitasi hasil alam sebesarbesarnya. Sehingga ulah manusia merupakan faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan dengan melakukan penebangan pohon secara liar, dan tidak melakukan pohon dengan cara tebang pilih.\

Ada faktor lain yang menyebabkan adanya hal yang menyebabkan terjadinya hutan hilang yaitu karena bencan alam seperti kebakaran hutan yang terjadi karena cuacanya yang panas ketika musim kemarau panjang tiba. Namun yang sering menyebabkan hutan hilang ialah karena ulah manusia itu sendiri.Karena saya membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan untuk menjadi kekayaan lam yang dibumi. Yang saya bangun mulai sejak sekolah dasar untuk mempunyai rasa cinta terhadap lingkungan. Agar mereka punya rasa tanggung jawab untuk mejaga dan merawat tanaman yang ada di muka bumi ini. Dimulai dari mereka semoga penantian seribu tahun lagi bumi in akan berubah karena tangan manusia yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap alam serta menjaga dan melestarikan mahkluk hidup yang baik tumbuhan dan hewan. Agar kelk mereka dapat mengambil buah dari hasil tanamanya tersebut.

Diskusi untuk pertanyaan yang ketiga yang saya berikan kepada anak-anak SDN Perning 2 yaitu mengenai apa kerugian bagi manusia bila hutan yang di sekitar desa hilang? Salah satu jawaban dari anak-anak ialah kerugian bagi manusia ketika hutan yang ada di desa hilang maka manusia tidak bisa menikmati keindahan alam sekitar dan manusia juga

tidak bisa menghirup udara yang sejuk. Hal tersebutakan terjadi jika kita tidak menjaga lingkungan alam sekitar kita sejak sekarang.

Manusia akan kesulitan untuk menghirup udara yang segar karena pohon-pohon yang ada dilingkungan sekitar sudah mulai hilang.kerugian yang lain yaitu kekeringan. Ketika musim kemarau manusia akan kesulitan untuk mencari air karena cuaca panas yang terus terusan sehingga masyarakat sekitar kesulitan untuk memperoleh air bersih. ada bebrerapa warga yang rela untuk pergi ke hutan mencari sumur untuk mengangsu air yang digunakan untuk mandi dan masak.

Musim kemarau panjang sering kali di alami oleh masyarakat nganjuk termasuk Desa Perning, ketika musim kemarau tiba. Waduk yang ada di area wisata Selopark menjadi kering, sulitnya air juga marak dirasakan oleh masyarakat Desa Perning. Dengan pertanyaan diskusi yang saya berikan kepada anak-anak maka mereka akan berimajinasi dengan apa yang akan terjadi jika hutan yang ada di desa ini hilang, dan apa yang harus mereka lakukan jika pohon-pohon yang disekitar kita juga hilang karena ulah manusia yang mengeksploitasi hasil alam secara berlebihan.

Anak-anak pun menjawab nya pada diskusi pertanyaan yang keempat mengenai hal-hal apa saja harus kita lakukan untuk mencegah adanya bencana alam seperti banjir? Salah satu jawaban dari anak-anak SDN Perning yaitu jawaban dari kelompok 1 dengan anggotanya yang bernaman fia, anto, inka, dimas. Kelompok mereka menjawab hal yang

harus kita lakukan ialah untuk tidak menebangn pohon sembarangan dan tidak membuang sampah sembarangan.

Karena berawal dari membuang sampah sembarangan yang membuat mereka berimajinasi bahwa akan terjadi banjir jika masyarakat sering buang sampah di sungai. Jawaban diatas menurut pendidik masih kurang tepat, karena tidak hanya sampah yang menyebabkan bencana namun kurangnya kesadaran kita untuk melakukan penanaman pohon kembali yang belum diterpakan di kehidupan nyata seperti ini. Semua berawal dari hilangnya pohon-pohon yang ada di Desa itupun karena ulah manusia yang menebanginya secara berlebihan demi mendapatkan keuntungan yang sebesar besar nya. Kurangnya kesadaran untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan yang membuat banyak bencana datang diantaranya yaitu banjir dan tanah longsor.

Oleh karena itu anak-anak SDN Perning 2 diharapkan sadar akan dampak yang akan terjadi jika semua itu tidak dicegah. Bagaimana cara mencegahnya? Ayo dimulai dari kita sendiri dengan cara merawat, melindungi dan menanamkan pohon kembali yang nantinya merubah sikap manusia suatu saat nanti bahkan 1000 tahun lagi nanti.

3. Proses Pendidikan Lingkungan SDN Perning 3

Hari jumat tanggal 22 februari 2019, setelah mendapatkan izin dari bapak kepala sekolah SDN Perning 3 yang bernama Bapak Sumarno ketika hari rabu tanggal 20 februari kemarin. Pak Sumarno sangat senang sekali dengana kedatangan saya karena sangat membantu adanya proses

pengajaran yang ada di sekolahan SDN Perning 3 ini agar tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah yang lain seperti SDN Perning 1 yang ada di Dusun Perning dan SDN Perning 2 yang ada di Dusun Seloguna.

Anak-anak yang bersekolah di SDN Perning 3 ini juga banyak meraih prestasi diantaranya iala juara 1 lomba lompat jauh se kabupaten, lomba voli, lomba cerdas cermat dan lain lain. Disini membuktikan bahwa sekolah terpencil pun juga bisa meraih juara seperti anak-anak yang bersekolah di SD lain bahkan di kota sekalipun.

Gambar 7.5

Metode Pembelajaran Bermain SDN Perning 3



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Hari pertama saya masuk kelas SDN Perning 3 ini saya menggabungkan semua murid SDN Perning 3 ini menjadi satu kelas dengan total 42 anak. Karena jumlah semua siswa di satu sekolahan tidak cukup banyak maka saya ber inisiatif untuk menggabungkan semua siswa dan turut serta dalam pendidikan yang saya bangun untuk meningkatkan kesadaran anak terhadap lingkungan sekitarnya.

Yang dimulai dari kebiasaanya untuk mebuang sampah di tempat sampah, memilki tanggung jawab untuk merawat dan menyirami tanaman yang ada di taman sekolahan, serta membiasakanya untu peduli dengan sampah yang berserakan di jalan, baik dijalan desa maupun dijalan arah menuju sekolah dan rumahnya.

Pertemuan pertama ini saya mengawali dengan perkenalan kemudian mengajarinya tepuk diam untuk mengondisikan anak-anak agar tidak ramai. Kemudian saya membagi mereka menjadi 12 kelompok yang setiap kelompoknya ada 3 anak. Saya bentuk kelompok ini bertujuan untuk mengajaknya bermain mengenai hubungan harmonis antara pohon dengan gajah. Dari 3 anak tersebut. 2 anak diantaranya menjadi pohon dengan bergandengan berhadap hadapan dan 1 anak lainya menjadi gajahnya.

Pukul 08.00 hingga 09.30 saya memulai permainan ini dengan mengumpulkan anak-anak di lapangan sekolahan. Dengan berkelompok mereka pun membentuk tim tersebut sesuai dengan nomor yang telah saya bagi ketika dikelas. Dua anak tersebut menjadi pohonya dan 1 anak sisanya menjadi gajah. Dalam permainan ini ada beberapa instruksi yang nantinya akan menjadi jawaban mereka ketika menjawab pertanyaan diskusi yang akan saya berikan setelah permainan ini berlangsung.

Yang pertama ialah instruksi "penebang" instruksi penebang ini berlaku pada anak yang berperan menjadi pohon tersebut. apabila pendidik mengatakan penebang maka anak-anak wajib mematuhi instruksi tersebut dengan cara lari meninggalkan gajahnya dan mencari gajah yang lain dengan syarat, anak-anak yang berperan menjadi pohon tersebut dilarang pisah dengan temanya yang sama-sama menjadi pohonya.

Pendidik memberikan instruksi tersebut dengan media permainan bertujuan agar anak-anak dapat mengetahui jika hubungan antara gajah dan pohon/hutan itu sangatlah mutualisme. Gajah tidak ada pohon maka gajahnya akan punah. Pentingnya pohon bagi kehidupan makhluk hidup yang lain baik manusia dan hewan sangatlah berkesinambungan. Instruksi ini saya ulang berulang kali sampai anak-anak hafla dan memahami maknanya.

Instruksi yang kedua ialah "pemburu", instruksi ini berlaku untuk anak yang berperan menjadi hewan penghuni pohon-pohon tersebut. apabila ada instruksi pemburu maka ada beberapa syarat yang harus dilakukan diantara lain yaitu, apabila ada instruksi pemburu makan anakanak yang berperan menjadi gajah harus lari mencari pohon yang lain atau pelindung yang lain.

Diibaratkan jika situasi yang ada diarea pohon itu sedang tidak aman, oleh krena itu gajah-harus lari mencari tempat tinggal yang lain. Dengan syarat anak-anak yang berperan menjadi pohon harus diam tidak boleh berpindah tempat. Pendidik mengulang berulang kali instruksi tersebut agar mereka hafal dengan instruksinya dan tau apa yangharus dilakukan ketika ada instruksi penebang dan pemburu di ucapkan oleh

pendidik. Permainan ini bertujuan untuk membangun kesadaran mereka. Jika gajah juga membutuhkan pohon-pohon sebagai makananya seharihari dan juga sebagai tempat tinggalnya. Dan hewan yang ada dihutan akan punah atau mati ketika tidak pohon-pohon yag hidup didalam hutan karena ditebang oleh manusia-manusia yang tidak bertanggung jawanb sehingga mereka mengeksploitasi sebanyak-banyaknya demi meraih keuntungan sebanyak-banyaknya.

Instruksi yang ketiga ini ialah gambaran dari bencana gempa bumi, apabila pendidik melontarkan kata gempa bumi maka anak-anak yang berperan menjadi pohon maupun gajah harus pergi dan berpindah tempat di tempat lain. Karena ketika ada gempa bumi maka semua penghuni wilayah tersebut sedang tidak aman sehingga harus pergi mencari tempat lain.

Saya mengulang instruksi ini berkali-kali agar mereka hafal dengan ketiga instruksi yang saya berikan kepada anak-anak sekolah SDN Perning 3 ini.Dan yang terakhir ialah instruksi "kebakaran" instruksi ini saya pakai untuk membuat mereka menuju kelas masing-masing dan memulai diskusi mengenai permainan yang telah mainkan tadi. Mengenai kehidupan harmonis dari gajah dan pohon yang ada dilingkungan sekitar kita.

Setelah permainan usai, anak-anak sekolah SDN Perning 3 ini masuk kedlam kelas semua, dan saya beri waktu 10 menit untuk membeli minum dan makan dikantin sekolah. Setelah itu mereka pun masuk kels

lagi dan siap untuk menerima materi selanjutnya lagi. Diskusi kali ini tidak jauh berbeda dengan SDN Perning 1 dan SDN Perning 2 yang ada Desa Perning. Pendidik memberi 5 pertanyaan mengenai ini hikmah yang dapat diambil dari permainan tersebut. pendidik membagi 12 kelompok dalam diskusi ini. Dari kelas 1 hingga kelas 6 tidak saya bedakan dalam diskusi ini semuanya saya bagi rata. Sehingga yang kelas 6 dapat membantu anak kelas 1 untuk mengerjakna diskusi tersebut.

Gambar 7.6

Metode Pembelajaran Diskusi SDN Perning 3



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Diskusi untuk pertanyaan yang pertama ialah mengenai hal apa yang akan terjadi baik pada hewan dan tumbuhan ketika pohon-pohon yang ada hutan itu hilang. Pertanyaan ini membuat anak-anak berimajinasi dan berfikir mengenai hal yang akan terjadi jika pohon-pohon yang ada dihutan hilang, banyak jawaban dari anak-anak sekolah SDN Perning 3 ini yang menjawab jika tidak ada pohon-pohon yang ada dihutan atau bahkan pohon yang ada dihutan hilang maka hewan yang tinggal didalam hutan tersebut akan punah dan hewan-hewan yang ada

dihutan akan kehilangan tempat tinggalnya dan juga kehilangan makananya oleh karena itu mengapa banyak hewan yang punah, salah satu penyebabnya ialah karena hewan yang ada dihutan telah kehilangan tempat tinggalnya akibat ulah manusia yang mengeksploitasi hasil alam sebesar-besarnya demi memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya.

Salah satu hasil dari jawaban anak-anak yang sekolah di SDN Perning 3 ini yang bernama syelvia ialah, hal-hal yang menyebabkan pohon-pohon yang ada di desa hilang mengakibatkan dampak buruk bagi manusia seperti resiko adanya bencana banjir dan tanah longsor. Dan dampak bagi hewan-hewan yang tinggal dihutan ialah punahnya hewan-hewan yang ada di dalam hutan akibat dari ulah manusia yang mnebagi hutan sembarangan. Demi menguntungkan dirinya sendiri.

Proses membangun kesadaran pada anak-anak sekolah dasar dengan media permainan ini dapat merubah mindset anak-anak dari sekolah dsar ini untuk berimajinasi mengenai dampak yang akan terjadi jika tidak pohon-pohon yang tumbuh didesa kita maka peluang adanya bencana seperti banjir dan tanah longsor sangatlah tinggi.

Dan juga populasi hewan akan semakin sedikit karena tumbuhan adalah sumber makananya dan juga sebagai tempat tinggalnya. Adanya kesadarn anak-anak yang telah dibangun sejak dini akan membuat hubungan manusia dengan lingkunganya saling menguntungkan karena danya hubungan timbal balik diantaranya untuk memberikan penghidupan. Diskusi untuk pertanyaan yang kedua ialah mengenai hal-

hal yang dapat menyebabkan pohon-pohon yang ada dihutan hilang. Sa;ah penyebab utamanya ialah karena adanya penebangan hutan secara liar. Banyak manusia yang menebang hutan sembarang untuk mengeksploitasi hasil alam sebesar-besarnya serta mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Dalam hal ibi perbuatan yang demikian sangtalah tidak baik sehingga mengganggu kehidupan mahkluk yang lainya. Terkadang manusia lupa jika yang tinggal di bumi ini bukanlah ia semata namun masih ada mahkluk hidup yang lain seperti hewan dan tumbuhan didalamnya. Mereka juga butuh penghidupan.

Andaikan mereka bisa bicara, mereka akan mengeluh dengan perbuatan manusia yang sering mereka lakukan untuk menyakiti mahkluk hidup yang lainya hanya karena ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya untuk membeli kehidupan rumah tangga nya. Namun mereka tidak memikirkankwhidupan mahkluk yang lainya seperti hewan tumbuhan. Mereka juga butuh tempat tinggal, mereka jugu butuh makanan untu kelangsunga hidupnya.

Adanya kegiatan dalam membangun kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan ini dapat merubah maindset manusia untuk memiliki simpati pada mahkluk hidup yang lainya seperti tumbuhan dan hewan. Diskusi untuk pertanyaan yang ketiga ialah mengenai jenis hewan apa saja yang tinggal didlam hutan. Banyak sekali jawabn ank-anak mengenai hewan yang tinggal didalam hutan ini sepreti harimau, singa,

ular, gajah, dan lain sebagainya. Kali ini sulit kita temui di kebun binatang hewan seperti itu karena mereka telah punah sehingga anak turunna kita tidak bisa melihat hewan-hewan yang ada di bumi lagi akibat ulahmanusia yang sering mengambil kulitnya untuk dijadikan bahan pembuatan tas, sepatu kulit asli bahkan juga untuk pakaian.

Diskusi untuk pertanyaan yang ke empat ialah mengenai apa saja kerugian bagi manusia jika hutan yang ada di desa hilang?, pertanyaan ini membuat anak-anak sekolah SDN Perning berimajinasi dengan apa yang akan terjadi jika tidak ada pohon yang hidup disini. Banyak yang mengatakan jika tidak pohon-pohon yanghidup diskeitar kita membuat kita sulit untuk bernafas dengan legah, serta lingkungan kita akan rawan terkena bencana banjir dan longsor.

Adanya kesadaran ini dalam mainset mereka mengenai dampak yang akan terjadi menjadikan mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan menjaga serta merawat hewan dan tumbuhan yang ada disekitar kita agar mereka tidak punah.

Berbagai pertanyaan yang di diskusikan oleh anak-anak ini membuat mereka tergerak hatinya untuk menjaga dan merawat tanamanya yang ada dirumah dan disekolah dengan cara menyirami tanaman yang ada didepan kelas setiap hari tanpa harus disuruh. Diskusi untuk pertanyaan yang ke 5 ialah mengenai hal-hal yag sebaiknya kita lakukan untuk mencegah adanya bencana yang akan terjadi karena

diakibatkan oleh hilangnya pohon-pohon yang ada di hutan sekitar desa seperti bencana banjir dan longsor.

Banyaknya bencana yang akan terjadi nantinya akan dapat dicegah dengan adanya gerakan dari masarakat untuk mencegahnya. Sebelumnya mereka harus sadar dulu mengenai dampak yang akan terjadi nanti, setelah itu memberikan pendidikan mengenai lingkungan hidup dan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkunganya.

Adanya kesadaran ini yang mereka tergerak untuk melakukan aksi mungut sampah serta menanam pohon atau biasa disebut dengan reboisasi yangsedikitnya dapat mengurangi resiko adanya bencana banjir dan longsor ketika musim hujan tiba.

Adanya gerakan ini dapat menjadikan contoh pada masyarakat sekitar untuk tergerak melakukan reboisasi padahutan yang gubdul serta lebih peduli dengan lingkungan yang kotor seperti membiasakan untuk tidak membuang sampah sembarangan baik di sungai dan di selokan rumah yang nantinya akan jadi tempat tikus dan sangat banyak virus yang diakibatkanya nanti serta berdampak buruk lainya terhadap kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan.

B. Membangun Kesadaran Lingkungan dengan Media Belajar Modern

Proses membangun kesadaran pada komunitas anak dengan menggunakan media belajar modern yang berupa vidio atau cuplikan film pendek yang bertujuan untuk menarik fokus anak-anak agar lebih semangat dalam belajar. Dan juga untuk memperkenalkan teknologi modern di

sekolahan anak sekolah dasar yang tergolong masyarakat terpencil di Nganjuk. Karena tidak semua sekolahan mempunyai fasilitas proyektor dan LCD yang merupakan fasilitas sekolah.

Papan tulis yang dipakai di sekolah SDN Perning ini rata-rata masih memakai kapur tulis dan belum memakai tinta spidol yang lebih terang warna serta tulisan yang dihasilkanya. Pelaksnaan pendidikan dengan media belajar moder berupa penayangan vidio atau cuplikan film pendek iala sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran Berbasis Media Video SDN Perning 1

Hari Jum'at tanggal 1 februari 2019, pukul 08.00 pagi saya mulai mengajar di SDN Perning 1 dengan agenda pemutaran vidio sebagai media belajar modern untuk membangun kesadaran anak agar memiliki rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan. Hari itu aya menayangkan vido yang berjudul "karakter aku cinta kebersihan" yang berdurasi 9 menit 47 detik.

Sebagai pengantar dalam memulai pelajaran di sekolah. Anak-anak saya tayangkan vidio tersebut, setelah anak-anak melihat tayangan tersebut maka saya beri tugas untuk menuliskan ceritanya kembali. Anak-anak menulis cerita dari vidio yang berjudul "karakter aku cinta kebersihan" secara berkelompok. Kelompok yang saya berikan tetap sama dengan kelompok yang kemarin. Sengaja tidak saya ruba untuk memudahkan saya untuk menilai anak-anak dan juga menilai perkembangan anak-anak selama beberapa hari diberi pendidikan

mengenai lingkungan hidup agar mereka dapat merubah sikapnya untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Jawaban dari salah satu kelompok mengenai vidio pendidikan lingkungan tersebut ada beberapa yang menceritakanya kembali dengan sangat runtun dan detail sehingga mereka dapat mengambil hikmanya serta dapat menerapkanya dalam kehidupan sehari hari. Jawaban dari kelompok 4 yang anggota kelompoknya bernama diva, emira, dan nigita.

Mereka bertiga ini menjelaskan ceritanya kembali dengan sangat menarik, hasil dari ceritanya seperti berikut : ada seekor dua kelinci yang bernama kela dan keli yang keluar rumah ingin berolah raga, tiba-tiba dua kelinci itu kaget melihat pagarnya dicoret-coret. Suatu hari happy dan kids datang kerumah kela dan keli. Dua kelinci itu berencana mau menangkap si pelaku itu.

Dan akhirnya tertangkaplah si pelaku yang bernama mondy/monyet dan akhirnya dua kelnci marah atas perbuatan monyet dan monyet mempertanggung jawabkan perbuatanya. Dari vidio yang berdurasi 9 menit 47 detik tersebut dapat dirangkum ceritanya oleh anak-anak menjadi satu paragraf. Saya akan memberikan hadiah untuk anak-anak yang hasil pekerjanya paling bagus daripada kelompok yang lain.

Gambar 7.7Pembelajaran Berbasis Media Vidio SDN 1 Perning



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Tujuan adanya pembelajaran dengan menggunakan media tdak lain untuk menarik perhatian anak-anak agar mereke lebih mudah untuk menangkap materi yang aya berikan. Dalam kegiatan pemutaran vidio ini. Banyak anak kelas lain yang mengikutinya. Ada anak kelas dua dan juga anak kelas enam.

Mereka ingin mengikuti kegiatan pembelajaran yang saya ajari. Saya pun memperbolehkan dengan syarat mereka juga harus menulis tugas yang saya berikan. Dalam pemutaran vidio di sekolah SDN Perning 1 yang diikuti oleh 40 siswa dari semua kelas. Baik kelas 2 maupun sampai kelas 6.Setelah pemutaran vidio selesai sebagai alat untuk media belajar baru bagi anak – anak, untuk membangun kepedulian anak untuk cinta terhadap lingkunganya. Lewat media belajar melalui vidio ini anakanak dapat mengambil pelajaran dari vidio yang telah dilihat. Vidio pertama yang menerangkan mengenai cinta kebersihan yang dilakukan oleh dua orang kelinci, namun ada beberapa orang yang tidak menyukai

kebersihan. Sehingga ia pun mengotori tempat yang yang ia pandang bersih. seperti rumah kelinci yang sengaja ia coret-coret agar rumah si kelinci itu terlihat kotor dan tidak bersih.

Akhirya dua kelinci itu sangat marah karena perlakuan orang yang suka mengotori rumahnya setiap mala, ketika di cari-cari ternyata si tangan jahil itu ialah monyet. Monyet tidak suka denganhal-hal yang bersih. oleh karena itu monyet mengusik kehidupan makhluk hidup yang lain untuk sama menjadi seperti dia.

Namun, monyet mengakui atas kesalahanya akhirnya monyetpun mau bertanggung jawab atas perlakuanya yang ia lakukan terhadap kelinci sehingga membuat kelinci marah. Monyet pun meminta maaf kepada kelinci atas perbuatanya, dan kelincipun akhirnya memaafkanya dengan ikhlas.

Dari vidio diatas dapat diambil pelajaranya,untuk membiasakn hidup bersih. dan yang tidak suka akan kebersihan maka perilakunya sama seperti monyet. Dan perilaku yang dilakukan monyet merupakan perilaku yang tercela sehingga tidak patut untuk di contoh. Saya mengajarkan ank-anak untuk hidup bersih lewat media pembelajaran tersebut. setelah vpemutaran vidio usai.

Saya mengajak anak-anak untuk membersihkan selokan mejanya. Banyak sampah yang ada di selokan mejanya. Sehingga saya menyurunya untu membuang semua sampah yang ada di selokan meja ketempat sampah. Dan sya pun berpesan kepada anak-anak untuk tidak

membuang sampah di selokan meja. Dan setiap kali pulang sekolah semua kelas harus dalam keadaan bersih.

Pemutaran vidio yang kedua yang berjudul penantian 1000 tahun lagi, yang saya putar sebagai media belajar untuk dapat menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan dengan penerapan merawat dan menanam tanaman di hutan sebagai upaya untuk mengatasi masalah hutan gundul di desa. Salah satu tugas menulis cerita dari hasil tontonan vidio yang telah ditonton oleh anak-anak sekolah SDN Perning 1, dengan anggota kelompok bella, revi, reva, dan naisa. Mereka merangkai cerita dari awal sampai akhir.

Jika didalam vidio itu menjelaskan penanaman pohon kembali untuk melestarikan hutan dan menjaga lingkungan dengan baik. Penantian seribu tahun lagi ada satu anak laki-laki yang berjalan di hutan, ia melihat hutan itu gundul dan ia pun menangis. Anak tersebut menanam biji tersebut di tanah. Setelah itu hujan pun tiba yang kemudian memberikan air hujan untuk tanaman tersebut sehingga tanamn tumubuh menjadi besar.

Dan tumbuhan tersebut menjadi hutan yang awalnya gundul sekarang menjadi rindang. Semua hewan yang ada di dalam pohon senang dan banyak hewan hewan juga mendapatkan habutatnya kembali. Kemudian ada anak dan ayahnya sedang duduk dipinggir danau dan memandangi hutan yang rindang tersebut.

Dari hasil karangan cerita anak-anak tersebut, hanya milik kelompok 5, yang dapat menangkap jalanya cerita tersebut sampai runtun. Sehingga mereka dapat mengambil pelajaran dari cuplikan vidio tersebut. agar mereka dapat menjaga dan melindungi hutan yang ada di desa. Karena hutan memiliki manfaat yang banyak bagi kehidupan makhluk hidup yang ada di bumi.

Terjadi penebang pohon secara liar jika dibiarkan maka yang terkena dampaknya adaah semua orang. Tidak hanya manusia namun hewan dan tumbuhan juga merasakanya. Apa yang kita makan semuanya berasal dari alam, sehingga adanya hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkunganya yang mengajarkan anak-anak agar dapat dapat memberikan keuntungan bagi makhluk hidup yang lain baik tumbuhan maupun hewan.

Dan pemutaran vidio ini diharapkan anak-naka mampu menangkap pelajaran dari apa yang telah lihat, lewat vidio tersebut semoga anak-anak dapat tergerak hatinya untuk dapat melakukan perubahan. Sehingga mereka akan memberikan suatu keuntungan untuk alam.

Dengan adanya perilaku hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan yang nantinya bisa membangun desa agar lebih maju, sehingga harapan untuk menjadikan desa hiaju dan bersih dapat terwujud. Lewat anak-anak ini semoga dapat menggugah kesadarn masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkunganya gara terhindar dari bahaya bencana yang tidak diinginkan seperti banjir dan tanah longsor.

Serta terjadi rusaknya keanekaragaman hayati yang ada di Desa Perning dan juga mempengaruhi kesehatan warga jika lingkungan yang di sekitarnya tidak bersih. dengan adanya kesadarn ini semoga dapat membangun kesadaran yang dimulai dari anak sekolah dasar.

2. Proses Pembelajaran Berbasis Media Video SDN Perning 2

Hari sabtu tanggal 2 februari 2019, pukul 10.00 hingga 11.00 siang, setelah pembelajaran di SDN Perning mdengan menggunakan media berupa pemutaran vidio sebagai proses pembelajaran untuk membangun kesadaran anak untuk dapat menanamkan rasa cinta lingkungan sejak sekolah dasar. Setelah dari sekolah SDN Perning 1, saya langsung beralih ke SDN Perning 2 untuk melakukan proses pembelajaran yang sama dengan menggunakan media atau gaya baru dalam pembelajaran di era modern zaman sekarang.

Dihari yang sama namun dengan waktu yang berbeda. Di sekolah SDN Perning 1 saya mengisi di jam 08.00 hingga 19.30. kemudian di sekolah SDN Perning 2 yang mengisi dari jam 10.00 hingga pukul 11.30. dengan metode yang sama.

Saya memutarkan vidio yang sama seperti yang saya lakukan di SDN Perning 1. Setelah pemutaran vidio anak-anak pun saya suruh untuk menceritakan kembali tentang apa yang telah ia lihat. Kegiatan ini di ikuti oleh banyak siswa, sekitar 30 siswa. Ketambah kelas 6 yang saat itu ia tidak ada gurunya. Sehingga saya pun memanggil mereka untuk ikut

dalam proses pembelajaran yang saya isi di kelas empat dengan mengunakan metode pemutaran vidio.

Gambar 7.8

Pembelajaran Berbasis Media Vidio SDN Perning 2



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Vidio pertama yang saya putar sebagai pengantar mereka dan merefresh konsentrasi mereka adalah vidio mengenai mahasiswa yang sedang asyik bernyanyi secara acapella dengan menggunakan alat – alat disekitarnya seperti penggaris, bangku, meja, suara mulut tanpa menggunakan syair. Irama itu ditujukan untuk dosen yang sedang mengjarnya. Dosen itupun terkejut dan terkagum melihat penampilan mahasiswanya yang sanagat menarik itu. Dosen itu pun di beri satu album buku, ketika ia buka ternyata didalamnya ada jam tangan yang bertulisan terimah kasdih. Inti dari vido pendek tersebut ialah mengenai iklan jam tangan yang skenarionya dibuat seperti mahasiswa yang sedang merayakan hari ulang tahun dosenya.

Dalam pemutaran vidio terbagi menjadi 6 kelompok, 3 kelompok dari kelas 4 dan 3 kelompok lain dari kelas 6. Nama siswa tambahan lainya dari kelas 6 diantaranya yaitu hamzah, johan, alfin, bintang untuk kelompok pertama. Untuk kelompok yang kedua bernama adit, rizal, dan iik. Untuk kelompok yang ketiga nama anggota kelompoknya ada hanik, vera, talia, mira dan linggah. Dari hasil cerita kelas enam saya menyuruhnya untuk menceritakan kembali kedepan kelas untuk melatih mental serta kepercayaan dirinya.

Hasil dari pekerjaan kelas enam salah satunya yaitu cerita dari kelompok-kelompok yang menceritakan kembali isi dari vidio yang berjudul penantian 100 tahun lagi, hutan gundul dan kering kemuan datanglah seorang anak laki-laki kecil itu sedih dan menanam bibit pohon. Malam itu hujan turun dan membasahi bibit itu tumbuh menjadi pohon-pohon yang subur dan hutan menjadi hijau dan rindang kembali. Anak itu merasa senang kembali dan datang seekor rusa, jadi kita harus menjaga hutan biar tidak kekeringan lagi, anak dan ayahnya itu sangat senang. Hutan yang semula gundul menjadi lebat dan hijau.

Semua kelas enam telah menulis dan menceritakan kembali isi dari vidio yang telah ia lihat, karena kelas enam merupakan kelas yang paling tua dari pada yang lain, maka tidak heran jika hasil ceritanya lebih bagus dari kelompok yang lain yang berasal dari kelas 4. Mereka dapat menjelaskan alur ceritanya dengan runtun. Dan juga mereka dapat mengambil sisi positifnya jika dalam vidio itu kita diajarkan untuk cinta terhadap lingkungan.

Dari satu tanaman yang yang ditanam sehingga tumbuh menjadi tanaman yang dewasa yang mengajarkan anak arti betapa pentingnya tanaman bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Sebenarnya tidak hanya manusia. Namun keberlangsungan kehidupan hewan juga tergantung dengan mahkluk hidup yang lain, baik tumbuhan dan hewan. Alam yang telah memberikan kita kehidupan, dan sekarang kita yang harus memberikan keuntungan untuk makhluk hidup yang lain baik tumbuhan dan hewan. Jadi harus ada hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan agar bumi ini tetap terjaga tanpa bencana.

Proses pendampingan yang saya lakukan kepada anak SD Perning ini sedikit berbeda dengan sekolahan di SD Perning 1, untuk SD Perning 1 saya menyuruh mereka untuk menceritakan kembali hasil dari tulianya tanpa harus ia ceritakan didepan kelas. Namun untuk SD Perning 2 ini saya memiliki inisiatif baru yang harus saya lakukan. Selai n pendidikan lingkungan yang saya ajarkan, saya melatih mental mereka untuk berarni tampil di depan umum.

Gambar 7.9

Membangun Mental Anak SDN Perning 2



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Tidak hanya kelas 6 yang berani maju menceritakan kembali hasil karya tulisanya. Namun, kelas 4 juga tidak mau kalah untuk maju dan menceritakan kembali hasil tulisanya di depan umum. Salah satu hasil penulisan cerita dari isi vidio yang berjudul penantian 1000 tahun lagi ini. Yang terbaik dari hasil penulisanya kelompok 1, yang anggotanya diantaranya yaitu fia, anto, inka dan dimas.

Kelompok mereka menceritakan jika pada suatu hari itu ada pemandangan hutan yang gundul dan gerang, kemudian ada seorang anak laki-laki yang berjalan di tepi jalan itu anak sedih dan menangis melihat hutan-hutan yang gundul lalu ia menanami bibit pohon dan setelah itu hujan turun. Beberapa tahun kemudian tanaman tersebut tumbuh subur dan hujan menjadi rindang kembali dan datanglah seekor kijang mencari makan dengan mudah. Kemudian anak dan seorang ayah tersebut datang dan merasa senang karena melihat pemandangan yang ada di hutan sangat indah.

Hasil karangan cerita yang ditulis oleh salah satu anak kelas empat di SDN Perning 2 yang di wakili oleh kelompok 1 sangat bagus hasil penulisanya dan cerita nya sangat runtun. Tujuan dalam pembelajaran seperti ini tidak lain untuk meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan. Serta membangun kesadaran mereka agar mereka lebih cinta terhadap lingkungan sehingga mereka pun akan merawat dan menjaga serta melindungi tanaman yang ia miliki.

Hubungan timbal balik yang dilakukan oleh manusia terhadap mkhluk hidup yang lain baik tumbuhan dan hewan merupakan bentuk dari sistem ekologi yang mana alam telah memberikan kita banyak kehidupan. Mulai dari manfaat tanaman bagi kesehatan, pertambahan gizi dan vitamin bagi manusia.

Dalam kelangsungan hidup manusia, tumbuhan dan hewan sangat berperan penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia, hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkunganya harus diterapkan sejak sekolah dasar. Yang mana kita membangun kesadaran terhadap anak melalui pendidikan formal maupun non formal untuk mewujudkan sistem ekologi ini. Dengan mengambil makna dari hasil pemutaran vidio yang saya lakukan kepada anak-anak sekolah dasar menjadi media belajarnya untuk merubah pola pikirnya untuk lebih peduli terhadap lingkungan di sekitar. serta dapat menyadarkan mereka jika makhluk hidup di bumi ini tidak hanya manusia. Namun, hewan dan tumbuhan juga merupakan makhluk hidup yang harus kita lestarikan. Lewat pendidikan lingkungan kepada anak dapat mengajarkan mereka untu cinta terhadap lingkungan sejak sekolah dasar.

3. Proses Pembelajaran Berbasis Media Video SDN Perning 3

Hari jumat tanggal 01 maret 2019 pukul 08.00 pagi hingga pukul 09.00 pagi saya kembali untuk mengajar anak-anak SDN Perning 3 di Dusun Sumbergondang. Selama satu jam di matapelajaran tematik. Anak-anak saya isi dengan pemutaran vidio pendidikan lingkungan yang

nantinya akan ia ceritakan kembali serta mengetahui isi-isi dari vidio itu mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Untuk menumbuhkan kesadaran anak terhadap lingkungan saya menggunakan media belajar dengan pemutaran vidio untuk menarik perhatian anak-anak agar tidak bosan ketika saya beri materi berlangsung.

Sekolah SDN Perning 3 ini tidak memiliki media belajar seperti sekolah yang lain, yang menggunakan papn tulis putih dan ketika menulis menggunakan spidol hitam, untuk SDN Perning 3 ini masih menggunakan kapur tulis dan papan hitam yang terbuat dari kayau. LCD dan proyektor untuk sekolahan SDN Perning 3 ini masih belum memilikinya karena terhalang oleh biaya. Oleh karena itu saya rela meminjamkan LCD pada balai Desa Ngasem untuk memperlancarproses kegiatan berlangsung tersebut. dengan menggunakan media belajar berupa vidio, laptop, proyektor dan sound box. Yang membuat anak-anak lebih mengenal mengenai perkembangan teknologi di era zaman sekarang.

Gambar 7.10
Pembelajaran Berbasis Media Vidio SDN Perning 3



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Selama 1 jam saya memutarkan vidio pendidikan mengenai lingkungan pada anak-anak sekolah SDN perning 3, vidio tersebut ialah penantian 1000 tahun lagi yang isinya mengenai penantian manusia untuk dapat melihat hutanya kembali rindang seperti dulu kala, dalam sebuah cerita tersebut menceritakan kisah seorang anak laki-laki yang sedang menangis setelah melihat hutanya giundul tak berbunga, daundaun pun tiada yang berterbangan disana.

Tanpa sengaja seorang anak laki-laki tersebut menjatuhkan satu biji tanaman di tanah. Tidak lama kemudian hujan pun tiba membasahi bumi, sehingga tanaman tersebut tersiram air hujan yang turun dari langit yang kemudian masuk kedalam tanah dan membasahi bumi. Setelah sekian lama, biji tanaman itupun tumbuh menjadi tanaman yang indah. Berteahun-tahun kemudian tanaman ini menjadi pohon yang sangat besar.

Hewan-hewan pun kembali ke dalam hutan, seperti gajah, rusa, kijang sangat senang sekali karena mendapatkan tempat tinggalnya kembali, pada suatu hari seorang anak laki-laki itu pun kembali dengan membawa anaknya dan memberi tahu jika dulu hutan ini gundul, tidak bunga satupun yang tumbuh, dan tiada daun-daun yang berterbangan. Sehingga bumi pun terasa panas, gersang, dan banyak polusi udara.Namun sekarang, karena satu tanaman yang kita tanamn. Dalam jangka waktu yang panjang hutan ini kembali seperti semula. Kupu-kupu

berkicau bahagia, hewan yang ada dihutan semakin mudah untuk mendapatkan makananya tanpa harus.

Sehingga memperkecil peluang hewan-hewan ini untuk punah.

Setelah penantian bertahun-tahun yang ditunggu-tunggu oleh semua orang akhirnya terjadi. Hidup semakin harmonis karena adanya kepedulian manusia untuk menjaga hutanya agar tidak mati, sehingga meringankan adanya resiko banjir dan tanah longsor.

Kehidupan dibumi memang harus diimbangi dengan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkunganya, banyak yang telah diberikan alam kepada manusia, mulai dari kebutuhan ekonomi, kesehatanya semua bergantumg pada alam. Oleh karena itu adanya pendidikan karakter ank sekolah dasar ini dapat membantu untuk memiliki sikap kepedulian yang sangat tinggi untuk menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekitarnya baik itu dirumah maupun di sekolahnya.

Semua anak harus memiliki tanggung jawab untuk menjaga semuanya, dan tidak digantungkan untuk 1 orang saja bahkan orang tua dan guru-gurunya yang ada disekolah. Namun sejak sekolah dasar ini diharap anak-anak mampu untuk saling menjaga tanpa harus disuruh apalagi dipaksa. Namun murni dari kesadaranya sendiri untuk selalu menjaga lingkunganya baik dirumah dan disekolah. Agar kebiasaan itu terbawa sampai dewasa. Dan kelak akan menjadi anak yang menguntungkan bagi lingkunganya.

Pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk membangun kesadaran anak ini yang dilakukan sejak sekolah dasar. Dari hasil pemutaran vidio kemarin. salah satu anak SDN Perning saya suruh untuk membcakan hasil dari tugas menceritakan kembali tentang apa yang telah ia lihat ketika pemutaran vidionya berlangsung. Pendidik ingin mengetahui seberapa paham mereka dengan isi vidionya itu, dan apakah mereka mampu menyebutkan bernagai dampak yang akan terjadi jika kita tidak memeprdulikan lingkungan sekitar, seperti kebiasaan untuk membuang sampah sembarangan, merusak tanaman dan lain lain.

Dari hasil cerita anak sekolah SDN Perning 3 ini, saya ambil dari kelas 6 yang bernama syelvia. Dari cerita syelvia, syelvia menceritakan sangat runtun mengenai isi dari vidio yang berjudul penantian 100 tahun lagi yang telah ia lihat ketika itu. Syelvia menceritakan jika pada suatu hari dihutan sangat kering, dan ada anak yang sedang jalan-jalan dihutan. Anak itu meneteskan air mata karena melihat keadaan hutan yang kering, lau anak itu menanam biji dihutan tersebut.

Dan pada saat itu hujan deras membasahi biji tersebut dan biji tersebut kemudian tumbuh besar setelah bertahun-tahun lamanya, akhirnya hutan itu kembali hijau dan rindang. Pada saat itu terdapat kijang yang sedang dihutan, kijang itu pun sedang asyik makan dan berkeliaran dihutan tanpa ada rasa takut jika akan ada pemburu yang datang. Pada saat suatu hari didekat sungai ada seorang anak dan ayahnya yang sedang memandangi hutan yang sangta indah mereka

sangat bahagia melihat hutan itu, akhirnya hutan itupun menjadi indah. Sehingga ketika ada orang yang melihat dan melewati sekitar hutan mereka pun merasa senang karena melihat hutanya sudah tumbuh kembali tidak gersang dan panas seperti sebelumnya.

Ditambah ketika musim kemarau tiba. Pemukiman warga menjadi kering, banyak debu yang berserakan kemana-mana hingga masuk dalam rumah. Dan mengganggu aktifitas warga sehari-hari. Adanya pendidikan untuk membangun kesadarn pada komunitas anak sekolah dasar ini bertujuan agar anak-anak mulai menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkunganya sejak dini. Agar kelas ketika dewasa ia dapat menjadi anak yang peduli terhadap lingkunganya. Tidak merusak dengan sesuatu yang ada namun ia punya tanghung jawab untuk selalu menjaga dan merawatnya dengan apa yang ada dibumi ini.

Dengan adanya pemutaran vidio ini sebagai media belajar baru bagi anak-anak sekolah SDN Perning 3 dapat menarik perhartian mereka untuk menonton dan dapat mengambil hikmahnya jika kita sebagai manusia harus memiliki sikap peduli pada lingkungan baik tumbuhan dan hewan yang dimulai sejak sekolah dasar bahkan sejak dini sekalipun.

Anak-anak yang masih duduk dikelas satu belum bisa menulis dan membaca engan baik, oleh karena itu untuk yang kelas satu dan dua saya beri kesempatan untuk maju dan menceritaka apa yang telah ia lihat di vidio tadi dengan runtun dan bergantian. Memalui media belajar seperti

ini dapat membuat anak-anak berimajinasi mengenai dampak yang akn terjadi jika ia tidak menjaga dan merawat tanamnya.

Lewat pertanyaan yang saya lontarkan kepada anak-anak sekolah SDN Perning 3 yang masih duduk dikelas 1 dan 2 dapat membuat mereka mengetahui isi dari vidio itu. Alasan seorang anak laki-laki yang ada dalam vidio itu menangis karena apa, banyak yang bilang secara berebutan ingin menjawab, jika ia bisa menjawab pertanyaan yang saya lontarkan.

Secara aktif anak-anak SDN Perning 3 ini berebutan untuk menjawabnya, mereka mengetahui alasan anak laki-laki itu menangis karena ia sedih melihat hutan yang ada di desanya gundul, gersang. Sehingga kita tidak bisa menikmati keindahan alamnya. Oleh karena itu ank laki-laki itu menanamkan beberapa biji di tanah yang nantinya akan tiumbuh menjadi tumbuhan yang besar sehingga dapat dijadikan untuk menopang tanh sehingga mengurangi resiko adanya tanha longsor dan banjir dikemudian hari.

Mainset seperti ini secara refleks telah dilontarkan oleh anak-anak, bahwa mereka telah sadar mengenai dampak yang akan terjadi jika mereka tidak pernah memperdulikan tumbuh kembang mahkluk hidup yang lain seperyi tumbuha dan hewan sehingga mereka punah atau mati mereka pun tak peduli sehingga ketika adanya bencana yang akan datang nanti karena ketidak pedulian manusia terhadap alam yang ada dibumi. Hutan dirusak, sampah dibuang di sungai, pohon-pohon besar ditebangi.

Tanpa mengetahui resiko yang akan terjadi nanti.memulailah untuk peduli terhadap lingkungan agar bumi ini tetap terjaga sampai 1000 tahun kemudian.

C. Pelaksanaan Aksi Peduli Lingkungan

Dalam pelaksanaan aksi peduli lingkungan ini, melalui FGD yang telah dilaksanakan minggu lalu, untuk membangun kesadaran anak-anak seharusnya dimulai dari sejak sekolah dasar bahkan sejak dini sekalipun yang kemudian kita selenggarakan aksi bersama-sama dengan subyek anak-anak yang mewakili gerakan dari masyarakat Desa Perning lainya. Aksi selanjutnya setelah membangun kesadaran melalui bidang pendidikan ialah aksi pemungutan sampah sebagai cerimann dalam adanya sikap kepedulian untuk menjaga kebersihan lingkungan, aksi pemungutan sampah yang dilakukan oleh anak-anak SDN Perning ialah sebagai berikut:

1. Aksi Pemungutan Sampah SDN Perning 1

Hari rabu tanggal 06 februari 2019, jam olahraga kelas 4 yang saya isi dari mulai pukul 07.00 pagi hingga 09.00. selama dua jam saya memanfaatkan waktu sebaik mungkin sehingga saya dapat menjalankan program membangun kesadaran cinta lingkungan di hari ini. Setelah beberapa hari proses membangun kesadaranya melalui pendidikan lingkungan. Baik menggunakan media permainan dan pemutaran vidio untuk pertemuan yang kedua.

Dipertemuan yang ketiga ini, anak –anak sekolah SD Perning 1 ini keliling kampung untuk membersihkan ampah yang berserakan yang ada

dipinggir jalan. Terutama yang ada di jalan desa. Sampah yang diambil oleh anak-anak sekolah SD Perning 1. Kegiatan ini bertujuan untuk menyadarkan mereka agar mereka sadar jika lingkungan yag kotor sangat membuat diri kita bahkan orang lain merasa tidak nyaman serta sangat mengganggu pemandangan di Desa.

Sampah yang dipunguti oleh anak anak SD Perning setiap hariny terdapat setengah kilo sampai 1 kg, ketika ditukarkan dengan uang kita bisa mendapatkan uang senilai Rp. 1000 - Rp.1500 perkilonya. Proses pendampingan yang saya lakukan untuk membangun kesadaran cinta lingkungan dan menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih yang membuat mereka tergerak untuk melakukan hal seperti itu.

Kegiatan pemungutan sampah ini saya lakukan ketika jam mata pelajaran olah raga berlangsung. Selama dua jam saya menggunakan waktu yang diberikan oleh sekolah sebaik mungkin Dengan tujuan untuk membangun kesadaran pada anak agar mereka lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Gambar 7.11

Aksi Pemungutan Sampah SDN Perning 1



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Proses pendmpingan melalui kegiatan pemungutan sampah ini telah mendapat apresiasi dari banyak guru di sekolah SD di Desa Perning. Yang seharusnyan membangun kepekaan kita terhadap lingkungan yang harus diajarkan sejak sekolah dasar bahkan sejak dini sekalipun. Kegiatan pemungutana sampah yang dilakukan oleh anakanak ini tidak hanya berhenti dengan proses pemnungutan sampah saja.

Namun, hasil dari pemungutan ampah ini dijual kepada sang pemulung untuk ditukarkan dengan uang atau biasa disebut dengan bank sampah. Hanya saja bank sampah yang ada di Desa Perning ini masih baru sehingga sistem koordinasi dalam bank sampah ini. Hanya sekedar proses penukaran sampah dengan uang. Siapaun yang menjual sampahnya ke sang pemulung maka akan diberinya ganti dengan uang sesuai dengan beratnya.

Yang perkilo Rp.1000. yang kemudian diual kembali kepada juragan rosokan yang ada di kecamatan lengkong untuk ditukarkan kembali dengan uang. Kegiatan seperti telah mengajarkan kepada anakanak untuk lebih menghargai sampah, karena sampah yang akan membuat diri kita rugi. Karena sampah kita terkena banjir. Karena sampah lingkungan kita jadi kotor.

Karena sampah pula pemukiman kita jadi bau. Karena sampah juga rumah jadi tidak bersih dan sehat sehinga membuat kita tidak nyaman karena sampah yang berserakan. Ketika proses pendampingan kemarin ada seorang anak SD bernama Revi, ketika dia melihat banyak sampah yang di dibawa oleh salah satu temanya dia berkata "jangan dibuang kesungai, nanti banjir" ucapan yang sederhana. Namun dari ucapanya itu telah membuktikan jika ia telah sadar jika sampah itu sangat merugikan manusia. Salah satunya yaitu karena sampah yang dibuang kesungai yang mengakibatkan rawan terkena banjir.

Pendidik merasa dalam waktu satu bulan ini kegiatan pendidikan untuk membangun kesadaran pada anak, sedikit berhasil karena merubah mereka yang awalnya mereka kurang peduli terhadap lingkungan. Namun sekarang mereka menjadi peduli karena adanya pendidikan lingkungan yang dilakukan oleh pendidik untuk membangun kesadaran pada anak agar lebih memiliki perilaku yang hujau juga untuk menjaga serta merawat makhluk hidup yang lain. Sebagai penerapan dari hubungan timbal balik antara manusia dan lingkunganya.

2. Aksi Pemungutan Sampah SDN Perning 2

Hari jumat tanggal 15 februari 2019, jadwal mengisi materi untuk SDN Perning 2, dihari ini SDN Perning 2 akan mendaur ulang sampah menjadi barang yang lebih berharga, sampah yang digunakan ialah sampah jenis botol bekas yang ada di sekitar sekolah. Untuk mebangun kesadaran ini saya lakukan didalam sekolah karena kondisi pemukiman warga yang telah tertata rapi dan tempat sampah yang selalu ada di setiap rumah, dan tempat pembuangan sampah yang sudah disediakan tempat oleh warga.

Kebanyakan warga mengumpulkan sampahnya di daerah sekitar belakang rumah, yang setiap harinya dibakar. Tempat sekolah SDN Petning 2 ini berada di Dusun Seloguno, yang mana dusun ini berada di tengan dusun perning dan desa prayungan. Dusun seloguno terkenal dengan wisatanya yang diberi nama selo park. Sehingga adanya wisata ini yang membuat masyarakat dusun seloguno lebih peduli dengan lingkungan karena letak jalanya yang dugunakan untuk lalu lalang pengunjung wisata.

Gambar 7.12

Aksi Pemanfaatan Sampah



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Agar terlihat indah menarik maka warga pun memperindah jalan rumah masing dengan cra membersihkan sampah setiap hari, letak tanaman yang rapi dan tidak berantakan. Rumput di pinggir jalan yang mengganggu pemandangan mereka bersihkan.

Sekolahan SDN Perning 2 yang berada didusun seloguno merupakan sekolahan yang kedua setelah SDN Perning 1, dengan jumlah siswa seluruhnya kurang dari 100 anak, sikap kepedulian terhadap

lingkungan pada anak-anak sekolah SDN Pering ini sangatlah minim sekali dari mulai kebiasaan buang sampah sembarangan, suka merusak tanaman, menginjak tanaman hias, serta menyakiti mhluk hidup yang lain baim tumbuhan dan hewan.

Dengan adanya aksi untuk mengajarkan anak-anak agar mengetahui jika sampah mpun juga masih memiliki nilai estetika yang tinggi yang bisa kita kembangkan dapat menyadarkan mereka agar dapat memanfaatkan sampah yang ada disekitar sebagai bahan yang berguna bahkan yang bernilai sekalipun.

Pada hari jumat ini, anak-anak SDN Perning 2 telah membawa berbagai bahan-bahan yang di akan digunakan sebagai pot bunga, bahan-bahanny ialah botol aqua bekas, cat minya warna pink, cat semprot wrna hitam, kaset bekas, manik-manik untuk hisanya serta tanaman hias yang dibawanya dari rumah kesekolah SDN Perning 2. Kebetulan anaka-anak SDN Perning 2 sangat hobi untuk membuat suatu kerajinan. Sehingga dari hobi ini saya manfaatkan untuk dapat mengasa bakat mereka untuk dapat mengelolah sampah menjadi barang yang berguna.

Anak-anak SDN Perning telah membawa semua bahan-bahanya dan siap untuk ia mereka rangkai menjadi pot bunga, sebelumnya ketika pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan vidio, saya telah menayangkan vidio bagaimana cara membuat pot bunga daro botol bekas. Dari vidio itu mereka pun memiliki

ide untuk menambhan manik manik dalam pot itu agar terlihat lebih indah dan menarik.

Cara membuat pot bungan dari botol bekas, pertama tama yaitu memotong botol bekas menjadi dua bagian. Setelah merapikan hasil potongan tersebut sehingga terlihat rata dan indah, kemudian botol tersebut diukir menjadi garis tegak lurus sehingga terdapat nilai seninya yang dapat memperindah hiasan botol tersebut. setelah botol aqua tersebut dibagi menjadi dua kemudian botol tersebut di chat dengan mengunakan cat minyak pink yang dikombinasikan dengan chat minyak warna hitam. Setelah itu botol yang telah di cat dijemur dibawah terik sinar matahari kurang lebih selama 15 menit.

Menunggu cat minyak tersebut kering, saya mengajak anak-anak untuk mengisi quesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan, Anak-anak hanya menjawab atau tidak ketika ada pertanyaan yang diajukan. Setelah itu anak-anak pun mengambil hasil karyanya tersebut dan mulai untuk menghiasnya dengan beberapa manik-manik yang telah ia bawah dari rumah. Manik-manik tersebut berupa manik-manik bunga, kupu-kupu bahkan ada yang bawa diamond sebagai hiasan botol tersebut. Anak-anak SDN Perning 2 menempelkan semua manik-maniknya dengan menggunakan lem glue dan double tip. Sesuai dengan kekreatifitas mereka menghias pot yang dari boto bekas tersebut sehingga menjadi indah. Setelah sekian lama saya menunggu anak-anak menghias pot tersebutsampai ada yang bertengkar karena hiasanya tidak sesuai

dengan idenya, yang dilihatnya terlalu tidak cocok jika hiasan tersebut berada di sebelah sisi kanan botol. 30 menit lamanya anak-anak menghias botol tersebut.

3. Aksi Pemungutan Sampah SDN Perning 3

Hari jumat tanggal 08 maret 2019 pukul 07.00 pagi hingga pukul 09.00 pagi, saya dan anak-anak sekolah SDN Perning 3 kembali untuk meneruskan kegiatan yang kemarin. setelah menonton vidio lingkungan kemudia permainan mengenai hubungan timbal balik antara pohon dan hewan. Kemudia saya meneruskan aksi selanjutnya yaitu mengenai kebersihan lingkungan.

Gambar 7.13

Aksi Pemungutan Sampah SDN Perning 3



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Aksi dari kebersihan lingkungan ini ialah mungut sampah yang ada di halaman sekolah serta dijalan desa. Hari itu semua anak-anak telah memakai baju olahraga semuanya untuk memulai materi selanjutnya yaitu mulung sampah di jalan desa yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak agar lebih cinta terhadap lingkungan serta bisa menjaga

lingkungan agar tetap bersih sehingga mengurangi resiko adanya bencana banjir dan tanah longsor.

Aksi mungut sampah ini berlangsung ketika jam olah raga dari kelas 1 dan 2, namun untuk kelas 3 hingga 6 juga turut mengikuti untuk memakai baju olahraga. Karena aksi ini berlaku untuk semua kelas yang bersekolah di SDN Perning 3. Karena jumlah siswa yang sayang sedikit daripada SD yang lain, saya memutuskan untuk mengikutkan semua anak-anak yang sekolah di SDN Perning 3 untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam membangun kesadarn anak terhadap lingkunganya.

Kegiatan mungut sampah atau mulung sampah ini dibagi menjadi 5 kelompok dengan rute yang sama. Untuk kelompok 1, 2, dan 3 bertugas untuk mencari sampah botol aqua, dan botol minuman. Yang kemudian mereka taruh didalam kresek merah yang telah pendidik sediakan sebanyak 5 kantong kresek merah.

Mereka bertugas untuk mengisi kresek tersebut dengan penuh dari hasil botol minuman bekas seprti aqua, teh dan lain lain hingga kantong kresek berwarna merah yang mereka bawah penuh. Begitu juga dengan kelompok 2 dan 3. Mereka juga harus memulung smapah jenis botol untuk dikumpulkan kedalam kresek merah sampai penuh.

Kelompok 4 dan 5 bertugas untuk mencari sampah jenis kemasan ciki-ciki untuk dikumpulkan menjadi 1 kresek merah penuh. Alasan kenapa sampah botol yang harus dikumpulkan lebih banyak, karena

sampah botol bekas aqua nilai jualnya tinggi sehingga nanti dapat ditimbang berat oleh pangasong sampah yang ada di Desa.

Anak-anak sangat semangat ketika diajak memunguti sampah yang ada dijalan desa. Tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan namun juga menjadi contoh untuk masyarakat sekitar agar malu jika rumahnya penuh dengan sampah sehingga anak-anak yang masih kecil yang mengambilinya.

Anak-anak yang masih sekolah sudah sadar dengan lingkunganya untuk menjaga kebersihan yang terutama, banyak warga yang menyapa saya ketika dijalan. Ibu itu bilang "alhamdulillah, omahku dadi resik. Kok yo pintere arek-arek iki" saya mendengar ocehanya itu dan saya pun tersenyum. Ibu itu mengira anak-anak tergerak melakukan hal itu sendiri tanpa instruksi dari ibu dan bapak guru yang mengajar di sekolah SDN Perning 3 ini.

Dengan adanya kesadaran yang telah dibangun sejak sekolah dasar ini diharap dapat menjadi contoh bagi seluruh warga masyarakat Desa Perning untuk lebih peduli dengan lingkunganya, agar dapat mengurangi resiko adanya bencana seperti banjir dan tanah longsor. Selama 1 jam lamanya anak-anak keliling di desa dan mencari sampah yang ada dijalan, selokan, serta di area kebun dan sawah warga. Sampah itu sangat menggangu proses penanaman yang dilakuakn oleh orang desa karena dapat mengganggu tumbuh kembang jagung yang ditanaman, apalagi ditambah jika sekarang adalah musim panen jagung.

Akankah jagung yang akan kita konsumsi nanti bercampur dengan sampah karena banyaknya sampah yang berserakan dijalan desa baik di dalam rumahnya maupun diluar rumahnya. Agar tidak mengganggu kegiatan dan aktifitas warga sehari-hari, maka kewajiban kita sebagai manusia ialah menjaga dan selalu membersihkan lingkungan kita agar kita nyaman ketika ingin melakukan aktifitas apa saja. mulai dari bermain, makan, bercanda, tidur serta belajar. Semua dalam keadaan nyaman karena lingkungan kita bersih.

D. Pelaksanaan Aksi melalui Sistem Ekologi

Pelaksanaan aksi melalui sistm ekologi ini yang merupakan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkunganya. Sampah rumah tangga yang berasal dari masyarakat itu di kumpulkan oleh anak-anak Desa Perning kemudian dijual, hasil penjualanya tersebut dapat membantu pengeluaran belanja rumah tangga serta dapat dibelikan bibit tanaman kembali sebagai bentuk cerminan hubungan timbal balik manusia kepada lingkungan yaitu dengan memberikan penghidupan kepada mahkluk yang lain seperti tumbuhan dan hewan yang merupakan mahkluk hidup ciptaan Tuhan.

Serta mampu merawat dan menjaga lingkunganya sebagai rasa kepedulian terhadap lingkungan karena manusia sebagai pusat dari semesta alam yang bertanggung jawab untuk memelihara dan dapat memanfaatkan dengan semua yang ada di bumi. Aksi penanaman dari hasil penjualan sampah oleh anak-anak SDN di Desa Perning ialah sebagai berikut :

1. Aksi Penanaman SDN Perning 1

Hari rabu tanggal 13 februari 2019. Saya kembali mengisi jam pelajaran di sekolahan SDN Perning 1 untuk melanjutkan aksi yang kemarin. Setelah aksi memungut sampah yang ada di jalan desa bersama anak—anak. Setiap anak membawa 1 kresek merah besar telah dikumpulkan bersama-sama. Kelanjutan untuk aksi ini yaitu menjual hasil pemungutan sampah tersebut kepada penampung sampah yang nantinya akan ditukarkan dengan uang.

Hasil pemungutan sampah yang kemarin telah dimunguti bersamasama dengan anak-anak dijual kepada juragan samapah yang ada di desa. Namanya pak muhadi, pak muhadi berprofesi sebagai seorang pemulung sejak tahun 2012. 7 tahun lamanya pak muhadi ini menampung ampahsampah yang ada di mayarakat yang kemudia beliau tukarkan dengan uang. Dengan harga perkilo nya Rp. 2000.

Selain menampung sampah yang warga, pak muhadi juga memulung sampah di tempat tempat sampah yang ada di desa sendiri maupun di desa sebelah untuk dijualnya ke juragan soeokan untuk ditukarkan dengan uang. Jadi pekerjaan Pak Muhadi untuk sebagai pemulung ini ialah bagi hasil dengan juragan rosokan yang ada di pasar lengkong. Pak muhadi membeli sampah yang warga berikan kepada pak muhadi, dan pak muhadi memberikan uang sebesar Rp.2000 untuk perkilonya. Kemudian pak muhadi menjual sampahnya tersebut ke juragan rsokan dan menerima upah Rp. 3000 Perkilonya. Jadi Pak

muhadi untung seribu dari hasil kerjanya sebagai pemulung sampah di Desa.

Program Pak muhadi ini di acungi jempol oleh bapak lurah, karena telah memiliki inovasi untuk menyediakan bank ampah di desa. Karena zaman sekarang jarang-jarang ada orang yang mau bekerja yang berurusan dengan sampah. Karena kesediaan pak muhadi untuk menjadi seorang penadong sampah, yang membuat masyarakat sekitar untuk bisa menghargai sampah. Karena dari sampah bisa menghasilkan sedikit uang untuk tambahan uang belanja setiap harinya.

Seperti yang ada di desa tetangga. Peneliti memiliki inisiatif untuk menjual hasil pungutan sampah dari anak-anak ini untuk dijual kepadanya. Dan uangnya akan dipakai untuk membili bibit tanaman. Yang nantinya sebagai media pembelajaran dalam cinta terhadap lingkungan yang dilakukan sejak sekolah dasar.

Hasil penjualan sampah yang dibelikan bibit tanaman, membuat anak-anak menjadi peduli untuk meraat tanaman yang ia miliki, karena mereka merasa tanaman itu belinya hail dari pemungutan sampah yang ia lakukan sendiri. Sebagai penenrapan sistem ekologi untuk membuat anak-anak adar akan hubungan timbal balik anatara manusia dengan lingkunganya yang membuat mereka memilki kepekaan yang tinggi untuk tidak mengotori lingkungan dengan cara membuang amah sembarangan. Gambaran dari istem ekologi dalam aksi ini ialah anak-anak rela memunguti sampa yang ada di jalan desa terutama area

sekolahnya dan jalan depan sekolahnya untuk ia ambili sebagai pencegahan adanya bencana yang ering diakibatkan oleh sampah terutama bencana banjir.

Kesadaran mereka telah membangun etika lingkungan yang sebenarnya, manusia sebagai pusat di alam semesta yang bertujuan menjaga lingkungan sekitarnya. karena hidup manusia tidak akan lepas dari alam, apa yang kita makan semua dari alam, apa yang kita btuhkan semuanya juga dari alam. Namun, kita telah melakukan apa untuk membuat alam kita juga menerima keuntungan dari apa yang telah manusia lakukan.

Manusia bisa menikmati semua hasil alam, dapat menikmati keindahan alam. Alam yang telah memberikan manusia kepuasan dalam hidupnya. Namun sedikit timbal balik yang dilakukan manusia untuk melindungi alamnya. Dengan adanya perubahan kecil seperti menjaga lingkungan dengan cara memunguti sampah. Agar desa bersih dari sampah sehingga kita pun nyaman dan senang melihatnya.

Hewan-hewan beranak pinak, tumbuh-tumbuhan tumbuh dengan maksimal. Yang ketika besar nanti pohon itu yang akan melindungi kita dari adanya bencana yang akan terjadi. Dari haisl penjualan sampah yang telah dipunguti oleh anak-anak berhasil memperoleh dengan jumlah 3 kg sampah dari hasil pungutanya itu. Kemudian ditambah sampah yang ada di sekolah sebanyak 2 kg.

Total semua sampah yang akan dijual adalah 5 kg. Saya dan anakanak pun menjualnya ke penampung sampah yang akan ditukarkan dengan uang. Kami mendapat kan upah RP. 20.000. kemudian esok harinya saya pun membelikan bibit tanaman dari hasil penjualan sampah yang telah di punguti kemarin, terdapat 5 tanaman yang saya belikan adalah tanaman hias.

Gambar 7.14

Aksi Penanaman SDN Perning 1



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Tanaman hias yang ditanami oleh anak-anak SDN Perning 1 adalah tanaman hia dari hasil penjualan sampah yang telah anak-anak jual ke pemulung sampah di desa. Dari hasil penjualan itu berhasil mengumpulkan uang sebanyak Rp.20.000 untuk 5 tanaman hias. Yang kemudian ditanam oleh anak-anak sendiri di daerah pemukiman warga. Setiap harinya tanaman itu dirawat dan disirami oleh anak-anak agar tanaman itu tumbuh menjadi besar dan tidak mati.

Pembelajaran ini saya terapkan agar mereka memiliki hubungan timbal balik antara manusia dan lingkunganya. Sehingga penerapan dalam sistem ekologi ini berhasil diterapkan oleh anak-anak, hanya saja membiasaknya untuk dapat membiasakan karakter untuk peduli denhan lingkungan setiap harinya.

Membangun kesadaran cinta lingkungan pada komunitas anak SD ini dilakukan untuk menerapkan sistem ekologi dari segi kebiasaan anakanak untuk menjaga dan merawat tanamanya sebagai cerminan dari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkunganya. Karena selama ini lingkungan telah banyak memberikan manusia kehidupan baik dari segi pangan dan tempat tinggal.

Tidak hanya manusia namun hewan juga diberi penghidupan karena pohon-pohon yang ada dilingkungan sekitar. karena hubungan antara manusia dan mahkluk hidup yang lain sangatlah berkaitan dan saing membutuhkan. Oleh karena adanya sistem ekologi ini yang saya terapkan dan saya ajarkan pada anak-anak untuk membangun kesadaranya agar lebih peduli dengan lingkungan yang ada di sekitar.

Perawatan yang dilakuakn oleh anak-anak ini dimulai dari menanam tanamannya, memilih pupuk kandang, serta gabah sebagai pengganti tanahnya. Perawatan yang dilakukan anak-anak setiap harinya adalah mulai dari perawatan tanaman dengan menyiraminya setiap hari. Menaruhnya ditempat yang aman sehingga terhidar dari tempat lalu lalang ayam, kambing dan hewan ternak lainya.

Sehingga tanamanya tidak habis dimakan oleh ayam dan hewan lain yang ada disekitar pemukiman warga. Dengan anak-anak akan berperan sebagai pelingdung dari lingkungan. Manusia sebagai pusat untu menjaga alam sekitar. dari situ hubungan timbal balik anatara manusia dengan sedikitnya telah terterapkan pada anak-anak dari sekolah dasar.

2. Aksi Penanaman SDN Perning 2

Setelah semua botol yang akan dijadikna pot tersebut selesai dihias sesuai dengan selera dan kekreatifan anak-anak, selanjutnya anak-anak pun mulai memasukan tanaman hias kedalam pot tersebut. sebelumnya anak-anak telah menempelkan kaset bekas sebagai dasaran dari pot tersebut, sehingga pot bunga tersebut terkesan seperti botol minuman.

Namun pot tersebut diberi dengan tanaman hias yang diberi gabah sebagai pengganti tanah, anak-anak sangat senang melihat hasil tanamanya menjadi lebih indah karena pot buatanya yang dari botol bekas tersebut. sehingga anak-anak menyadari jika sampah pun bisa menjadi barang yang berguna lagi bernilai jika manusia dapat memanfaatkanya. Adanya pemanfaatan botol bekas yang dimanfaatkan menjadi pot bunga ini dapat menyadarkan anak-anak untuk tidak membuang sampah sembaranagna dan menganggap jika sampah itu tidak bernilai bahkan tidak ada nilainya sama sekali sehingga dibuang seenaknya sendiri.

Adanya pelatihan pembuatan pot dari barang bekas ini yaitu botol aqua dapat membangun kesadaran anak-anak untuk peduli terhadap lingkungan sehingga tidak meremehkan dengan yang namanya sampah yang dianggap tidak berharga.

Gambar 7.15
Aksi Penanaman SDN Perning 2



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Pot bunga dari botol bekas terseut dipajang anak-anak ditaman kelas, jadi setiap kelas di SDN Perning 2 ini memiliki taman kecil di ddepan kelas untuk hiasan kelas sehingga kelas dan sekolah menjadi lebih indah dan rindang, setiap harinya anak-anak pun menyirami tanamanya dan menjaga serta merawatnya agar tanaman itu tidak mati. Denga adanya perawatan ini dapat mencerminkan rasa kepedulian terhadap lingkungan yang seharusnya dilakukan oleh anak-anak sejak sekolah dasar bahkan sejak dini sekalipun.

Hasil karya anak-anak kemudian diletakan didepan kelas masingmasing sebagai tambahan tanaman hias pada taman yang ada didepan kelas masing-masing. Anak-anak sekolah SDN Perning 2 menata tanamanya dengan rapi sehingga ketika dipandang itu menjadi indah. Semua para guru yang leawat terkagum kagum karen hasil karya anakanak sendiri yang sangat kreatif sehingga dapat ditiru pleh kelas lain. Anak-anak menjadi semnagat ketika mendapat pujian dari banyak bapak dan ibu guru sekolah SDN Perning 2.

Taman sekolah SDN Perning 2 telah dihiasi dengan karya seni anak-anak sendiri. Hanya dengan memanfaatkan botol bekas yang banayk dilingkungan sekitar sekolah yang sengaja mereka kumpulkan untuk dijual dan dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai lagi berguna. Membiasakan anak-anak ini untuk tidak membuang sampah sembaranagan dan dapat menjaga kebersihan baik kelas maupun halaman kelas sehingga dalam kegiatan mengajar bisa lebih nyaman.

Setiap pulang sekolah anak-anak membeiasakan unutk membuang sampah yang ada didepan kelas dan dikumpulkan menjadi satu di belakang sekolah. Dalam program sekolah ini, sekolahan akan memebrikan sansi pada anak yang melanggar aturan. Sehingga anak-anak pun menjadi takut sehingga anak-anak pun melakukanya setiap hari untuk membuangsampah pada area belakang sekolah untuk dikumpulkan jadi satu.

Karena jika tidak mematuhi maka anak-anak akan diberi hukuman dengan lari 10 putaran di lapangan sekolah. Sehingga anak-anak pun ketika pulang sekolah mereka selalu buang sampah pada tempatnya dan sudah tidak lagi buang sampah di area sekolahan.

3. Aksi Penanaman SDN Perning 3

Hari senin tanggal 11 maret 2019 saya kembali ke sekolah SDN Perning 3 untuk melanjutkan aksi yang kemarin. minggu kemarin anakanak telah berhasil mengumpulkan sampah sebanyak 5 kresek merah besar dengan isi penuh. Yang kemudian saya jual kepada pengasong sampah untuk dibelinya. Ketika ditimbang. Berat sampah yang saya jual dari hasil sampah yang telah dipunguti oleh anak-anak-anak SDN Perning 3 di Dusun Sumber Gondang. Selama 1 jam lamanya ank-anak sekolah SDN Perning 3 melalakukan kegiatan mungut sampah di jalan desa.

Gambar 7.16
Penjualan Sampah ke Pengasong



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Dengan semangat mereka memunguti sampah yang ada dijalan desa sehingga mendapatkan 5 kresek merah full, yang mana berat setiap kreseknya ialah 1-2 kg. Yang diharga Rp.2000 sampai Rp.5000 rupiah setiap wadah kantong kresek.Setelah kegiatan aksi mulung sampah ini, saya pun mengumpulkan semua sampahnya dan memberikan reward bagi

kelompok yang mampu mendapat sampah banyak, hingga kantong kresek merah itu penuh.

Setelah itu saya ajak mereka berinisiatif dengan adanya sampah ini kemudian apa yang harus kita lakukan, kita manfaatkan menjadi apa sehingga sampah ini menjadi barang yang lebih bernilai. Anak-anak pun sudah mulai tergerak hatinya. sehingga mereka peduli dengan sampah yang biasanya hanya dibuang tak ada gunanya.

Salah satu ide anak-anak yang ikut berfikir mengenai apa yang harus dilakukan agar sampah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Salah satu anak SD yang bernama della ia menyumbangkan idenya agar sampah ini dijual saja ujar della salah satu siswi kelas 6 di SDN Perning 3 di Desa Perning Dusun Sumbergondang. Kemudian saya kembalikan pada anak-anak lainya.

Ada beberapa anak yang ingin memanfaatkan sampah ini kemudia ada beberapa anak lagi yang ingin menjualnya. Dengan suara yang terbanyak. Ternyata hasilnya lebih banyak yang memilih untuk menjual sampah itu langsung saja.

Suara terbanyak dari anak-anak ialah menjual sampah hasil pungutanya ini kepada pengasong sampah yang kemudian hasilnya akan dibelikan bibit bunga dan ditanami di halam sekolah. Agar sekolahnya lebih terlihat cantik dan indah. Hasil tanaman anak-anak SDN Perning 3 sering kali dimintai oleh warga sekitar untuk ditanamn di rumahnya. Jadi kebanyakan masyarakat Dusun Sumbergondang rerata dialaman

rumahnya memiliki bunga kertas yang memiliki bunga yang berwarna warni.terdapat warna merah, kuning, pink dan masih banyak warna yang lain.

Pukul 09.00 pagi saya datang kembali ke sekolahan SDN Perning 3 dan membawakan beberapa bibit bunga hasil dari penjualan sampah yang telah dipungut oleh anak-anak sekolah SDN Perning 3. Hasil penjualan sampah kemarin berkisar Rp.20.000 yang kemudian saya belikan tanaman hias. Daru uang Rp.20.000 mendapat bibit tanaman hias yang diberi nama bunga krokot yang berjumlah 7 tanaman. Yang kemudian 7 tanaman itu di tanam oleh anak-anak SDN Perning 3 dihalaman kelasnya yang telah disediakan taman disetiap kelasnya.

Persiapan semua alat dan bahan pun inisiatif dari gurunya, mulai dari cangkul, tempat tanamanya, dan menyimpangkan batu dari tanamantanamanya yang di tanam di taman kelasnya masing-masing. Sanul yang bertugas mencangkul tanahanya dengan menggunakan cangkul yang sudah dipinjamkan oleh bapak Woko selak guru dari kelas 1 dan 2 di tetangga sekolahnya. Kemudian sanul pun dibantu dika untuk meyisihkan bebatuan yang ada di tanah agar mudah ketika dicangkul oleh sanul.

Sanul pun mencangkul tanah sebanayak 7 lubang, karena tanaaman yang tersedia tersebut ada 7 tanaman bunga krokot. Selain sanul dan dika, dela dan selvia pun ikut membantu untuk membuat lubang tanaman tersebut serta menyisihkan beberapa bebatuan yang ada di dalam tanah,

agar nanti ketika ditanami, tanaman itu bisa tumbuh ditanah yang gambut dan tidak terganggu oleh batu.

Setelah sanul selesai mencangkul semuanya kemudian dika menyisihkan bebeatuanya, anak-anak yang lain pun sudah mulai semangat untuk memulai kegiatan menanam bersama. Setiap kelompok yang terdiri dari 5 samapai 6 orang kebagian satu tanaman yang akan ditanamn brsama serta harus dirawat setiap hari dengan cara menyiraminya setiap hari. Dengan itu anak-anak terlatih untuk diberikan tanggung jawab agar ia peduli terhadap lingkunganya dan juga peduli dengan kehidupan tanaman dan hewan lainya yang merupakan juga bagian dari mahkuk hidup ciptaan Tuhan yang maha esa.

Gambar 7.17

Aksi Penanaman SDN Perning 3



Sumber Dokumentasi Pribadi Peneliti

Setelah anak-anak berhasil memindahkan tanaman dari polybag ke tanah, anak-nak pun langsung bergegas mengambilkan air untuk disiraminya kepada tanaman tersebut. karena takut akan tanaman itu menjadi layu. Dengan adanya kepedulian anak-anak ini dapat melatihkan

karakter serta mainset nya agar lebih peduli dengan lingkungan. Banyak tanaman yang dirusak oleh-oleh tangan-tanagan jahil manusia kemudian yang kena dampaknya kita semua.

Seperti halnya adanya bencana yang dimulai dari kebiasaan buang sampah sembarang baik disungai, selokan, dikebun, jamban, hutan. Yang kemudian samapah itu meludak dan ketika musim hujan tiba. Banyak saluran air yang tersumbat karena banyaknya sampah yang mengalir disungai akibat ulah manusia yang suka membuang sampah sembarangan. Karena satu ornag yang memulai dampaknya dirasakan oleh orang banyak, namun jika satu orang yang merubah makan akan berdampak pada perubahan masyarakat yang akan datang.

Oleh karena itu, upaya untuk membangun kesadaran pada komunitas anak yang diajarkan mulai sekolah dasar. Agar meinset dan karakternya akan terbawa hingga dewasa. Jadi ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang peduli terhadap mahkluk hidup yang lain seperti tumbuhan dan hewan. Namun tidak hanya itu perubahan meinset untuk menjaga dan merawat lingkungan sekirta untuk membiasakan tidak membuang sampah sembarangan juga sebaiknya ditanamkan sejak sekolah dasar bahkan sejak dini sekalipun.

BAB VIII

SEBUAH CATATAN REFLEKSI

A. Refleksi Teoritis

Kesadaran kritis yang dicetuskan oleh Paulo Freire mengenai masyarakat tertindas, yang mana kesadaran manusia dibagi menjadi 3 yaitu kesadaran naif, kesadaran magis dan kesadaran kritis. Kesadaran manusia dalam teori yang dicetuskan oleh Paulo Friere selalu berada dalam situasi historis kultural yang disebut Freire sebagai budaya bisu.

Terkait superstruktur dan infrastruktur, budaya bisu terjadi karena hasil hubungan dari struktural antara yang mendominasi dan yang didominasi. Implikasinya, sebuah ketergantungan yang akut dari kelompok atau masyarakat yang ditindas terhadap kelompok penindas sehingga menghasilkan masyarakat yang tertutup.

Model kesadaran pada masyarakat tertutup ketaatan semu (quasi adherence) adalah suatu pilihan yang membuat mereka dapat bertahan hidup. masyarakat seolah ikut arus dalam perkembanagan zaman tapi sebenarnya tidak (quasi immersion). Pendekatan yang Freire gunakan dalam bukunya yang dikarang oleh Topatimasang adalah "penyadaran" yaitu suatu metode bagi individu dan masyarakat dalam mengembangkan pemahaman kritis tentang realitas sosial melalui refleksi serta tindakan yang dilakuakn.

Ini melibatkan pemeriksaan yang bertindak atas akar masalah penindasan yang dialami. Hal ini berlangsung lebih dari sekedar memperoleh

keterampilan teknis membaca dan menulis. Selain dari pada itu itu, pemahaman kritis ini telah dijadikan sebagai landasan untuk mengakhiri budaya bisu dalam suatu masyarakat, sehingga masyarakat mencoba untuk dapat menyelesaikan masalah yang dialami melalui kesadaran kritis serta masyarakat tergerak untuk melakukan perubahan untuk mengurangi adanya resiko bahaya yang akan terjadi.

B. Refleksi Metodologis

Proses pendampingan di Desa Perning Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk ini memakai metode penelitian *Participatory Action Research* (PAR). Hal ini dilibatkan peneliti melibatkan aktif pihak-pihak stakeholder yang ada di Desa Perning.

Proses penyadaran dan pendampingan yang digunakan oleh peneliti juga menggunakan tahap-tahap yang ada pada metode *Participatory Action Research* (PAR). Yang merupakan metode yang paling relevan untuk digunakan peneliti dalam penulisan Skripsi yang berjudul membangun kesadaran pada komunitas anak sekolah dasar melalui sistem ekologi menuju kampung hijau dan bersih.

Pembekalan dengan adanya pendidikan dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan yang dimulai sejak sekolah dasar. Dapat merubah perilaku masyarakat untuk membangun kesadaranya akan dampak dari adanya bahaya atau ancaman yang diakibatkan dari sampah yang sering menjadi keresahan yang paling utama dalam kehidupan manusia.

Secara metodologis yang menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Sangat cocok untuk penelitian proses pendampingan untuk membangun kesadaran masyarakat yang semua itu telah dirancang melalui adanya masalah yang terjadi. Dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) dapat menjadi jalan keluar atau solusi dari adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dirasakan masyarakat selama ini. Sehingga masyarakat mulai sadar dan berkeinginan untuk dapat keluar dari masalah ini dan tidak terbelenggu dengan adanya kesenjangan harapan dan kenyataan yangberawal dari hal kecil namun akan menjadi bencana bagi kita karena kurangnya sikap kepedulian terhadap lingkungan yang seharusnya ditanamkan sejak sekolah dasar bahkan sejak dini sekalipun.

C. Refleksi Aksi Perubahan Pada Anak Sekolah Dasar

Refleksi aksi perubahan pada anak sekolah dasar yang dimulai dari pendekatan peneliti dengan anak-anak serta masyarakat di Desa Perning, kemudian setelah peneliti berhasil melakukan pendekatan dengan masyarakat dan anak-anak. Peneliti mendapatkan respon positif dari masyarakat karena niatan baik yang ingin merubah karakter anak-anak yang dimulai dari sekolah dasar untuk memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan.

Adanya pendekatan yang telah dijalin sebelumnya, peneliti mulai melakukan aksi dibidang pendidikan untuk membangun kesadaran anak-anak sekolah dasar serta peneliti juga mendapat dukungan dan bantuan dari bapak/ibu guru pengajar di SDN Perning karena selama ini memang belum ada kegiatan yang bertujuan untuk membangun karakter lingkungan. Dan

tidak heran jika anak-anak sering merusak lingkunganya sendiri. Mulai dari buang sampah sembarangan kemudian dari perilakunya terhadap lingkungan dan belum memiliki tanggung jawab untuk memelihara lingkungan sekitarnya.

Aksi perubahan yang terjadi pada anak-anak sekolah dasar di Desa Perning ini yang awalnya mereka kurang peduli dengan kebersihan lingkungan yang ada disekolah. Khusunya dalam pembagian tugas piket kelas yang sebelumnya tidak ada menjadi ada. Semua anak baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran dalam tanggung jawabnya untuk menjaga kebersihan kelas. Mulai kelas 1 hinggakelas 6 semuanya memiliki peran untuk selalu menjaga kebersihan kelas. Semuanya telah terjadwal dengan rapi sehingga semua anak memiliki tanggung jawab secara mandiri.

D. Refleksi Aksi Pendampingan

Adanya proses membangun kesadaran pada anak-anak sekoalh dasar mlalui bidang pendidikan ini dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak untuk memiliki jiwa yang peduli terhadap lingkungan. Dalam hal ini semua bapak/ibu guru pengajar antusias dan sangat mendukung dalam proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti.

Anak-anak sekolah dasar dari SDN 1 Perning, SDN 2 Perning dan SDN 3 Perning, semuanya sangat aktif dan antusias dalam menjalankan program-program yang peneliti rencanakan. Karena keaktifan anak-anak sekolah ini yang membuat berhasilnya program yang dijalankan oleh peneliti dapat berjalan dengan baik.

Ketertarikan anak-anak dengan peneliti juga membuat peneliti semangat untuk terus berusaha agar mereka dapat peduli terhadap lingkungan sehingga dapat mengurangi kebiasaanya yang sering ia lakukan. Sebelumnya anak-anak belum mengetahui dampak dari apa yang telah dilakuakn. Namun, dengan adanya program ini dapat menambah wawasan anak-anak sekolah dasar untuk memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkunganya serta memiliki tanggung jawab untuk melindungi serta memelihara lingkungan yang ada di sekitarnya.

Bapak/ibu guru pengajar sekolah SDN di Desa Perning juga mendukung peneliti untu melakuka aksi pendampingan ini selama 2 bulan untuk 3 sekolahan. Pegawai negeri sipil yang ditugaskan untuk mengajar di sekolah SDN Perning juga ikut mendukung adanya proses pendampingan yang dilakuakn oleh peneliti untuk merubah karakter mereka agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Aksi pendampingan anak-anak sekolah dasar terdapat perubahan yang terlihat dari perilaku anak-anak untuk lebih memilki rasa tanggung jawab daam kebersihan guna kenyamanan bersama. Semua memilki peran dan tanggung jawab itu untuk melatih kepekaan anak terhadap lingkungan.

Masyarakat Desa Perning juga sangat senang melihat aksi anak-anak dalam kegiatan pemungutan sampah yang ada di Desa. Dengan itu dapat meningkatkan kepedulian anak-anak untuk tidak membuang sampah sembarangan mengetahui banyak dampak yang disebabkan dari adanya

sampah selain dari bencan banjir, terganggunya kesehatan warga juga ikut mempengaruhi akibat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan.

Adanya pendampingan yang dilakukan oleh peneliti mampu membangun kesadaran anak-anak sekolah dasar melalui aksi perubahan yang dilakukan dengan tujuan untuk memabngun kesadaran anak-anak sekolah dasar. Serta merubah mainset masyarakat pentingnya menumbuhkan jiwa peduli terhadap lingkungan demi perubahan di masa depan yang lebih baik.



BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Problematika yang terjadi di Desa Perning mengenai bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor sering kali berdampak buruk bagi kehidupan mahkluk hidup di dunia seperti yumbuhan dan hewan yang juga merupakan mahkluk ciptaan Tuhan. Dampak yang terjadi karena kurangnya kesadaran masyakat mengenai problematika yang ada di lingkunganya diantaranay seperti rusaknya keanekaragaman hayati, kesehatan warga menjadi terganggu akibat tumpukan sampah yang ada di masyarakat serta adanya ancaman bencana banjirdan tanah longsor yabf disebabkan karena hutan gundul yang diakibatkan karena ulah manusia untuk menebang pohon sembarangan sehingga membuat kerusakan di bumi.

Banyak masalah yang terjadi terutama mengenai lingkungan, mengenai hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkunganya yang membuat peneliti merencanakan program dari hasil FGD dengan berbagai pihak yang relevan seperti bapak ibu guru pengajar, anak-anak sekolah, orang tua serta pegawai negeri sipil yang mengajar di sekolah Desa Perning.

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan oleh peneliti kepada anak-anak sekolah dasar untuk membangun kesadaran pada komunitas anak SD melalui hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkunganya atau sistem ekologi untuk menuju kampung hijau dan bersih. proses pendampingan yang dilakukan peneliti kurang lebih selama 4 bulan ini menghasilkan suatu perubahan mengenai perubahan perilaku dan bertambahnya wawasan anak-anak sekolah dasar mengenai lingkungan hidup.

Selama proses pendampingan berlangsung, anak-anak sudah mulai mengetahui mengenai dampak dari lingkungan yang kotor melalui pendidikan yang dibangun oleh peneliti guna untuk membangun kesadaran mereka sejak sekolah dasar. Serta adanya kegiatan mulung sampah untuk meningkatkan sikap kepedulian terhadap kebersihan lingkungan yang telah dibangun sejak sekolah dasar.

Melatih anak-anak untuk tersbiasa membuang sampah pada tempatnya, sedikitnya hal ini sangat berpengaruh bagi perilaku dan etika lingkungan yang ia miliki sebagai manusia yang merupakan pusat dari alam semesta. Yang meilki tanggung jawab untuk menjaga serta memelihara semua yang ada di dunia.

B. Rekomendasi

Pada akhir penulisan laporan skripsi ini, terdapat beberapa rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti dan masyarakat serta pemerintahan Desa di Desa Perning, yang berkaitan dengan persolan bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor sebagai berikut:

Masyarakat seharusnya sadar akan bahaya lingkungan dan pemukiman yang kotor

- 2. Masyarakat dan pemerintahan Desa seharusnya mngetahui daerah-daerah yang terlihat sangat kotor sehingga mengganggu kesehatan warga yang berada di wilayah mereka
- Pemerintah Desa seharusnya membangun kemitraan pihak-pihak yang menangani masalah lingkungan hidup, sehingga mampu meningkatkan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat
- 4. Masyarakat tetap menjaga kelestarian hutan yang berada di sekitar mereka, karena hutan di daerah tersebut merupakan daerah hutan lindung
- 5. Anak-anak seharusnya mendapatkan wawasan mengenai lingkungan hidup dari kedua orang tuanya yang merupakan madrasah pertama bagi seorang anak adalah terletak pada ibu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.A, M. Yatimin. *Studi Ahlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Ed. 1, Cet.2. Jakarta Amzah, 2008
- Anggraeni Diah, Eva. *Hakikat Manusia dan Lingkungan* Dalam Perspektif Ekologi Islam. Lampung, Fakultas Ushuludin, 2018
- Antonius Atosokhi Gea & Antonina Panca Yuni Wulandari. *Relasi dengan Dunia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005
- Anwar Mufid, Sofyan. Islam Dan Ekologi Manusia, "Paradigma Baru, Komitmen Dan Integritas Manusia Dalam Ekosistemnya". Bandung: Penerbit Nuansa, 2010
- Ariani. *Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*. Bandar Lampung, Fakultas Ushuluddin, 2010
- Djoni, Rianingsih. Partisipasi, pemberdayaan, dan Demokrasi Komunitas: Reposisi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Program Pengembangan Masyarakat. Bandung, Studio Driya Media, 2003
- Hartanto L, Adrian, dkk. *Pendekatan Ekosistem, Lanskap Kota dan Kepariwisataan di dalam Pengemabangan Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung, Jawa Barat*. Jakarta: Makalah, 2016
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah. Jakarta: Penerbit Wali, 2012
- Keraf, A Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010
- Maisaroh, Tatik. *Ahlak Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an*. Bandar Lampung, 2017

Topatimasang, Roem, dkk. *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: INSIST press, 2010

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014

Zulkifli, Arif. Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan. Jakarta: Salemba Teknika, 2014

